Edisi 131 Tahun VIII 1 - 30 September 2010
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-
TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan
Benny Hinn Tersandung Lagi
Mengkritisi yang Diurapi
Suami Ganteng Istri Merana
Negara Islam Mungkinkah?
Pemimpin Kristiani Beracun
Pendeta Wanita Dipukuli Massa
Pdt. Luspida Simanjuntak
Amazing Journey
Rejoice your trip Rejoice in the Lord Yuuk.. b'rangkat...
Price Starts From : $2000
Holyland
- Cairo - Holyland - Petra 12 Days
06 Sept - 17 Sept 2010
With Pdt. Bigman Sirait
- Petra - Holyland - Dubai 11 Days
06 Sept - 16 Sept 2010
With Pdt. Andreas M
- Holyland - Turkey 13 Days
06 Sept - 18 Sept 2010
With Pdt. Kiki Sadrach MA
- Cairo - Holyland - Petra 12 Days
07 Sept - 18 Sept 2010
Ziarah Katholik
Yang Di dampingi oleh Romo
Cairo - Holyland - Petra 12 Days
13 Sept - 24 Sept 2010
With Pdt. Silas Bella
-Mesir-Israel-Petra 12 Days
01 Okt 2010 With Pdt. Angel
-Israel - Eropa 05 Okt 2010
-Mesir-Israel-Petra 11 Days
11 Okt 2010
With Pdt. Lina Gunawan
Door Prize...
Buruan Daftar &
Dapatkan Gratis Voucher Belanja
Acara Khusus
Doa Malam di Taman Getsemani - Praise & Worship in Jerusalem
CALL US NOW:
PT. Talenta Agung Abadi
Sunter Paradise 2 Blok k29
Jakarta 14350
P. 021 65831507
F. 021 6404982
E-mail. talenta@pacific.net.id
www.talentatour.com
We do it for you
talenta
tour and travel specialist
Dengarkan program INSIGHT by Talenta Tour live on air di RPK 96,3 FM setiap Senin jam 21:00 WIB Airlines By Etihad Airways

DAFTAR ISI

dari Redaksi

Selamat Hari Raya Idul Fitri

SYALOM. Dalam kesempatan ini, ijinkan kami pertama sekali menyapa saudara dan saudari umat muslim yang kami kasihi, yang sedang memasuki minggu-minggu terakhir ibadah puasa, dan akan mengakhirinya pada 10 September 2010 nanti. Selamat menjalankan ibadah puasa, dan menantikan tibanya Lebaran, Hari Raya Idul Fitri 1431 H.

Para pembaca yang kami hormati dan kasihi, baru saja kita memperingati HUT negeri kita yang ke-65. Jika dipikir-pikir, mengenaskan sekali perjalanan bangsa dan negara kita dalam perjalanannya yang sudah cukup jauh itu.

Enam puluh lima tahun adalah waktu yang sangat panjang dan lebih dari cukup untuk membangun negeri dalam segala aspek. Padahal, mestinya dalam usia 65 tahun bangsa dan negara kita sudah menjelma menjadi sebuah negeri yang makmur dan demokratis, sesuai cita-cita para pejuang dan pendiri bangsa.

Pancasila dan UUD 45, warisan pendahulu kita mestinya telah membawa generasi masa kini ke sebuah Indonesia yang aman, tenteram, tenang, damai, *bak* kehidupan sorgawi. Bukankah Indonesia sering disebut bangsa lain sebagai surganya dunia?

Tetapi apa yang terjadi. Indonesia dalam usianya yang ke-65 justru memperlihatkan pengeroposan di berbagai sendi. Pancasila yang mestinya menjadi patokan dalam hidup bernegara sudah mulai diabaikan. UUD 45 yang menjadi acuan dalam berkonstitusi sudah dilangkahi di beberapa daerah. Membudayanya aksi pelarangan ibadah dan penutupan tempat-tempat ibadah, maraknya peraturan berbau syariah di berbagai daerah, merupakan indikasi betapa rawannya keberlangsungan negeri ini, sekalipun usianya sudah 65 tahun!

Menutup dan melarang berdirinya tempat ibadah begitu mudah terjadi. Hanya oleh adanya sikap keberatan dari segelintir orang, rumah ibadah yang sudah berdiri puluhan tahun pun harus ditutup. Hanya oleh desakan sekelompok orang, tempat ibadah yang sedianya menjadi tempat berbakti ratusan atau ribuan umat pun bisa ditutup oleh pemerintah setempat.

Lebih ironis lagi ketika tempat ibadah yang disuruh tutup itu sebenarnya sudah memenuhi persyaratan dan kelayakan semacam IMB. Tak kalah ironis lagi, ketika aparat keamanan semacam polisi hanya diam mematung menyaksikan umat minoritas yang sedang beribadah, diganggu, diusir, dihajar, dipukuli oleh massa beringas. Ada apa sebenarnya yang terjadi pada Indonesia ini? Itu pertanyaan yang harus direnungkan dan dijawab oleh semua anak bangsa, terlebih para pemimpin bangsa.

Saudara sebangsa dan setanah air.

Sudah biasa kita melihat massa mengumbar amarahnya dengan merusak dan membumihanguskan tempat ibadah kelompok minoritas. Akhir-akhir ini ketidakwajaran ini semakin meningkat lagi dengan teganya massa menganiaya kaum perempuan, bahkan seorang hamba Tuhan yang juga adalah seorang ibu. Kisruh HKBP Pondok Timur Indah di Bekasi telah memperlihatkan kepada kita bahwa sesungguhnya negeri ini sedang dalam masalah besar. Bayangkan, bagaimana umat yang sedang beribadah dihajar oleh massa tanpa pandang bulu, sementara para petugas yang katanya "mangayomi dan melindungi masyarakat" ada di sana. Lalu apa gunanya petugas kepolisian diperintahkan berjaga-jaga di sana kalau hanya untuk menjadi penonton belaka?

Kekerasan bukan budaya masyarakat Indonesia. Lalu apa gerangan yang membuat sebagian masyarakat kita akhir-akhir ini menjadi gemar main hantam dan membenci sesama? Karena ajaran agama? Itu jelas salah sebab agama apa pun selalu mengutamakan kasih dan penghormatan terhadap sesama makhluk Tuhan. Tuhan Yang Mahapencipta, yang nama-Nya kita seru dan agungkan setiap saat, telah mendesain alam semesta ini dengan begitu rupa, sehingga tampak indah dengan segala warna-warninya.

Kewajiban dan tugas kita umat manusia ini untuk memelihara dan mensyukuri kepelbagaian itu, bukan merusak dan meniadakannya. Justru kita harus menyikapi segala perbedaan itu dengan baik dan benar sehingga tercipta harmoni yang sangat indah. Itulah yang membuat kita layak disebut sebagai ciptaan yang paling mulia di muka Bumi.

Akhirnya saudara dan saudari kami yang terkasih, di hari yang sangat membahagiakan ini, mari kita terus menggalang persatuan dan kesatuan, dan mengganyang oknum-oknum yang ingin menggerogoti semangat persaudaraan itu.

Tuhan memberkati kita semua. ❖

Surat Pembaca

Kecewa Langkah PGI

WALAUPUN sudah mengecek kebenarannya di reformata.com, saya rasanya tidak ingin percaya bahwa berita ini benar (PGI Sumbang Al-Qur'an kepada Muhammadiyah—Red).

Saya sangat kecewa dengan tindakan PGI ini. Berkaitan dengan hal ini, saya ingin menyampaikan beberapa komentar:

1) Kita tidak boleh mengompromikan iman hanya untuk "toleransi" atau mungkin untuk usaha mencari simpati atas kasus HKBP Pondok Timur;

2) Toleransi itu harus, namun tidak boleh karenanya kita kompromikan iman;

3) Seruan atas ketidaksetujuan atas pembakaran Qur'an, sebenarnya cukup kita buat statemen saja. Tidak perlu melakukan hal yang amat bertentangan, yakni dengan menyumbangkan Qur'an. Ini aksi yang terlalu berlebihan dan tak rasional;

4) Seharusnya PGI ekstra hati-hati dalam bersikap, karena merupakan representasi gereja di Indonesia. Sadarkah bahwa tindakan yang amat berani ini telah menjadi batu sandungan bagi banyak orang Kristen dan bagi mereka yang rindu menerima Tuhan?;

5) Ketika PGI sedang menyumbangkan Qur'an, sadarkah pada saat yang sama para misionaris bahkan mempertaruhkan nyawa demi menyebarkan Injil? Ini adalah pelecehan besar bagi para misionaris;

6) Mungkin PGI akan dipuji orang karena melakukan ini, tetapi pertanyaanya: apakah Tuhan memuji PGI?;

7) Matius 28: 19 mengamanatkan kita untuk menyebarkan Injil, bukan justru ikut menyebarkan ajaran yang lain (apalagi yang tak sejalan dengan 1 Kor. 15: 1-4).

Banyak yang setuju tindakan ini karena gereja dianggap harus menjadi berkat bagi sesama. Tetapi apakah kita juga harus membagi 'berkat' yang tak sejalan dengan ajaran Alkitab? Saya dan orang-orang Kristen lain amat kecewa.

Satu pertanyaan yang mengganjal saya: Apakah jangan-jangan PGI percaya "semua agama sama"?

Kristian
Jakarta

Tak punya mata dan telinga

SEPERTINYA pemerintah sudah tidak punya mata dan telinga. Sudah mendengar dan melihat umat gereja dianiaya, tapi tidak ada tindakan (sepertinya dibiarkan terjadi). Yang sangat disayangkan penegakan hukum di Indonesia. Siapa saja dan kapan saja tidak boleh melakukan eksekusi terhadap rumah ibadah, terlepas ada atau tidak adanya ijin, ormas apa pun tidak punya hak untuk membubarkan suatu ibadah. Di mana pemerintah kita? Apa sih artinya Undang Undang Dasar (UUD 45) pasal 29? Kebebasan beragama itu perlu supaya Indonesia aman dan damai.

Joy

Bupati siap ganti kerusakan gereja yang diamuk massa

TERHARU saya membaca berita di sebuah media tentang pernyataan Bupati Asahan Drs H Taufan Gama Simatupang MAP, terkait aksi pembakaran atas gereja HKBP di Dusun IV Hau Napitu Desa Gajah Sakti, Kecamatan Bandar Pulau, pada Jumat (20/8) malam.

Beda dengan pejabat lain yang biasanya cuma diam atau sekadar berbasa-basi mengimbau warga menahan diri. Pak Bupati yang satu ini mengimbau provokator perusakan gereja menyerahkan diri kepada petugas. Dia juga menyatakan bahwa atas nama pribadi merasa berduka dan siap mengganti kerusakan gereja tersebut, seperti mengganti kaca, nako yang pecah.

Sikap ini mestinya menjadi contoh bagi pejabat negara, terutama Presiden, gubernur, bupati, walikota dan kepala kepolisian. Hanya dengan sikap tegas seorang pemimpin rakyat seperti Bupati Taufan di ataslah, hukum bisa ditegakkan di negeri ini, dan toleransi berwujud nyata.

Richard

Tangkal provokator Sumut

TANGKAL segala provokator yang mengganggu kerukunan umat beragama di Asahan, Sumatera Utara (Sumut). Sumut kenapa bisa kecolongan? Bukankah warga Sumut masih ada ikatan keluarga walaupun beda agama atau keyakinan? Tangkap provokator itu dan adili. Usut ada apa di balik itu. Sumut selama ini adalah model Indonesia yang sangat toleran dan saling pengertian. Sumut itu adalah contoh di Indonesia ini sebagai tempat warga negara yang saling mengakui dan menghormati sesama sekalipun berbeda-beda suku agama dan asal-usul, dan tak pernah orang risih karena perbedaan agama.

Togi Tamba

Diam itu emas?

AKSI amuk massa terhadap sebagian umat minoritas, khususnya jemaat gereja, makin menjadi-jadi saja terjadi dari hari ke hari.

Kasus yang sangat memilukan adalah yang saat ini menimpa saudara kita umat HKBP Pondok Timur Indah. Mereka tidak hanya diusir dari gereja mereka, namun juga dilarang beribadah di lahan milik mereka sendiri. Yang paling menyedihkan adalah ketika mereka pun dihajar oleh massa beringas yang diduga dihasut oleh ormas yang selama ini mudah menutup gereja hanya dengan alasan sepele.

Lebih sedih lagi, pimpinan negeri ini terkesan diam dan diam saja. Dia malah lebih tertarik mengomentari kasus porno dan menjenguk anggota LSM yang dianiaya. Di sini, apakah sikap diam itu emas?

Indahwatie

TABLOID REFORMATA menyuarakan kebenaran dan keadilan

1 - 30 September 2010

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, Paul Makugoru **Pemimpin Redaksi:** Paul Makugoru **Staf Redaksi:** Stevie Agas, Jenda Munthe **Editor:** Hans P. Tan **Sekretaris Redaksi:** Lidya Wattimena **Litbang:** Slamet Wiyono **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito, An An Sylviana, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** **Distribusi:** Panji **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl. Salemba Raya No. 24 A - B Jakarta Pusat 10430 **Telp. Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.refomata.com, **Rekening Bank: CIMB Niaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata,** Acc:296-01.00179.00.2, **BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA** Acc: 4193025016 **(KIRIMKAN SARAN, KOMENTAR, KRITIK ANDA MELALUI EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (KLIK WEBSITE KAMI: www.reformata.com)**

Dari Makian Hingga Pemukulan

SELAMA kurang lebih dua puluh tahun HKBP Pondok Timur Indah (PTI) telah berdiri. Dalam kurun waktu yang sama juga gereja ini melakukan segala upaya untuk dapat mendirikan gedung peribadatannya. Alih-alih mendapatkan tempat ibadah yang nyaman agar dapat beribadah dengan khusuk, gereja ini justru disegel oleh Walikota Bekasi, Mochtar Mohammad pada 1 Maret 2010 lalu. Ironis sekali ketika alasan penyegelan yang diterima adalah karena adanya penolakan dari sekelompok masyarakat tertentu.

Buntut dari penyegelan tersebut adalah bahwa HKBP PTI berinisiatif hijrah ke lokasi yang baru dengan menggunakan lahan milik mereka sendiri, itu pun atas saran dari pemerintah setempat yang menyarankan agar mereka menggunakan lahan milik mereka sendiri di tempat lain untuk beridah. Di tempat yang baru di Kampung Ciketing, Bekasi Timur, Jawa Barat, harapan seketika sirna ketika sejak awal mereka ibadah penolakan oleh sekelompok massa yang menyebut dirinya warga sekitar. Penolakan tersebut dilakukan berulang-ulang dan secara berturut-turut selama mereka melakukan ibadah. Dari data yang dihimpun tim kami kasus penolakan terhadap kegiatan beribadah terhadap HKBP PTI terjadi sebanyak lima kali mulai 11 Juli sampai dengan 8 Agustus 2010 berturut-turut di setiap hari Minggunya.

Penolakan tersebut mulanya hanya berbentuk pelarangan ibadah yang ditunjukkan lewat pemasangan spanduk penolakan terhadap kegiatan ibadah di wilayah tersebut. Pada tahap selanjutnya sekelompok massa mulai bertambah jumlahnya dan tampak berusaha melakukan penghalangan ibadah dengan mengeluarkan kata-kata kecaman kepada jemaat maupun pendeta. Bahkan menurut pengakuan yang dibuat oleh pihak HKBP PTI, peristiwa terparah yang terjadi adalah ketika sejumlah massa tersebut berhasil menerobos barikade polisi dan melakukan penyerbuan kepada jemaat. Akibatnya, puluhan jemaat yang sebagian besar kaum perempuan mengalami luka-luka. Sangat ironis, hal ini terjadi di hadapan aparat kepolisian yang pada saat itu ada di tempat dan semestinya mampu melakukan tindakan pencegahan.

Peristiwa pemukulan yang memilukan tersebut terjadi pada Minggu 8 Agustus 2010. Sejak pagi konsentrasi massa yang berjumlah sekitar 450 orang sudah berkumpul sejak pagi di lahan milik gereja itu. Massa pun melakukan blokade dengan mengadakan orasi dan teriakan. Situasi sempat tegang ketika jemaat tertahan di jalan di antara kerumunan massa. Hal ini berujung pada perdebatan antara Pdt. Pieterson Purba, Pdt. Luspida Simanjuntak dan didampingi oleh tim dari Tim Pembela Kebebasan Beragama (TPKB) Sahara Pangaribuan dan Saor Siagian yang berusaha melakukan negosiasi dengan beberapa pimpinan massa yang memperdebatkan soal aspek hukum, HAM dan KUHP.

Pukul 08.07 dalam orasi massa berteriak dan mempersoalkan ijin untuk beribadah dari RT, RW, Kampung Ciketing. Tidak lama kemudian masa semakin keras mendesak jemaat untuk pulang namun jemaat tetap bertahan di tempat. Kira-kira pukul 08.20 masa meneriakkan dan mempertanyakan keabsahan tanda tangan warga yang menyetujui. Pukul 08.29 orator meminta kepada aparat polisi dan satpol PP untuk mengevakuasi jemaat HKBP PTI karena menganggap jemaat HKBP mengundang amarah dan memancing tindakan anarkis.

Pukul 08.35 orator masih meneriakkan kata-kata yang semakin memojokkan warga gereja, sementara kuasa hukum HKBP meminta polisi membuka jalan agar jemaat bisa masuk di tanah miliknya. Tidak ada kesepakatan antara kedua belah pihak, massa pun semakin beringas dan mendesak jemaat untuk mundur.

Pukul 09.39 orator meneriakan kata-kata "maju, maju, maju" dan massa pun mulai menerobos barikade polisi, kemudian mengarah ke tempat pendeta, jemaat gereja. Pada peristiwa ini jemaat ada yang sampai berjatuhan dan terinjak massa. Pukul 08.41 pendeta dan jemaat berkumpul di dekat mobil polisi dengan kondisi ketakutan, massa terus mengusir mereka untuk mundur. Jemaat bernyanyi dipimpin Pendeta Luspida, tampaknya hal ini membuat massa semakin beringas dan marah

Pukul 09.01 massa marah dan menyerang polisi yang membuat barikade, sempat terjadi adu fisik antara polisi dan massa, namun sebagian massa berhasil menerobos dan melempari jemaat dengan batu, dan gelas air mineral. Melihat situasi yang semakin tidak kondusif, polisi menginstruksikan jemaat untuk pulang.

Pukul 09.10 massa menerobos barikade polisi dan mengejar pendeta dan jemaat HKBP serta melakukan penyerangan dengan pelemparan dan pemukulan, di sinilah terjadi serangan fisik terhadap Pendeta HKBP. Massa tidak berhenti menyerang jemaat yang telah lari meninggalkan lokasi, sayangnya kejadian ini terjadi di hadapan aparat kepolisian. Jemaat yang berhasil dikejar dipukuli oleh massa bahkan kepala Pendeta Luspida dipukul dan sempat ada penendangan.

Pukul 09.23 jemaat meninggalkan lokasi. Sejumlah jemaat harus dirawat di klinik. Jemaat pun berkumpul di jalan Puyuh Raya, tempat yang sebelumnya disegel Wali Kota Bekasi. Di tempat ini tangisan histeris jemaat pun terjadi karena situasi dan kondisi yang menegangkan tersebut. Pukul 10.00 Pendeta Luspida Simanjuntak mlai memimpin ibadah dengan dihadiri jemaat yang masih dalam keadaan tertekan.

Peristiwa kekerasan yang menimpa jemaat dan Pendeta HKBP PTI ini membuat pihak gereja bersama kuasa hukumnya melaporkan peristiwa tersebut ke Mabes POLRI. Menurut Pdt. Luspida Simanjuntak semua bukti-bukti pemukulan beserta hasil visum rumah sakit telah diberikan kepada pihak kepolisian sebagai alat kelengkapan hukum. Sampai berita ini diturunkan belum diketahui pasti bagaimana proses hukum selanjutnya setelah bukti dan laporan disampaikan kepada pihak yang berwajib. *Jenda Munthe*

Layaknya Benang Kusut

Ustadz Syahid Tahjudin adu argumentasi dengan aparat

BERITA terkait penyerangan terhadap jemaat HKBP Pondok Timur Indah (PTI) yang ada di Bekasi semakin menguat. Berbagai media menjadikan pemberitaan mengenai peristiwa ini dari berbagai aspek. Sebagian besar media mengungkapkan bagaimana massa berhasil menembus barikade polisi dan melakukan pengejaran serta pemukulan terhadap jemaat dan pendeta. Siapa pelaku dan bagaimana peristiwa ini terjadi menjadi simpang siur karena banyaknya sumber berita. Nama Front Pembela Islam (FPI) pun muncul menjadi bagian dari pemberitaan terkait pengorganisasian massa dalam peristiwa bentrokan antara massa dan warga jemaat HKBP PTI.

Warga sendiri dengan tegas membantah bahwa FPI turut terlibat dalam peristiwa ini. Hal ini dibenarkan oleh Kombes (Pol) Boy Rafli, selaku juru bicara Mabes POLRI, menurutnya massa yang ada pada saat kejadian adalah murni warga Ciketing yang memang keberatan dengan keberadaan rumah tempat ibadah di tempat tersebut. Hal ini pun dipertegas oleh Ketua FPI Bekasi Raya Murhali Barda. Menurutnya yang ada di sana bukan FPI. Yang ada di sana itu murni warga. "Jadi tidak ada anggota FPI dan tidak ada hubungan dengan FPI," ujar Murhali. Ia pun tidak mau ambil pusing jika memang ada beberapa orang dalam aksi tersebut yang mengaku dari FPI atau bukan. Bahkan seseorang yang mengaku namanya Irwan dari Front Investigasi FPI sempat menghubungi salah seorang wartawan *Reformata* dan memberikan pernyataan bahwa FPI sama sekali tidak terlibat dengan peristiwa yang terjadi di Pondok Timur.

Boy Rafli juga menuturkan harus disadari bahwa dalam mendirikan rumah ibadah ada prosedur agar tidak ada konflik, dan bersabar menunggu sampai ada keputusan dari Pemkot. Ia pun memberikan pernyataan bahwa polisi bersama warga yang tergabung di Forum Komunikasi Umat Beragama berusaha melindungi jemaat HKBP. Sebagai tindakan lebih lanjut pun Pemerintah Kota Bekasi telah menyiapkan tempat gedung untuk ibadah, namun jemaat menolak. Hingga saat ini izin untuk tempat ibadah di Ciketing memang belum dikeluarkan oleh Pemerintah Kota. Dalam masalah penyelesaian masalah itu sedang di upayakan Pemerintah Bekasi dan Forum Komunikasi Umat Beragama.

Situasi ini semakin sulit ketika Kepolisian Bekasi meminta jemaat HKBP mematuhi peraturan pemerintah dan menahan diri beribadah di gereja yang mereka bangun, mengingat gereja itu belum dapat izin pemanfaatan dan ditolak masyarakat sekitarnya. Hal ini disampaikan Kepala Kepolisian Resort Bekasi Komisaris Besar Imam Sugianto. Bekasi terkait konflik antara jemaat HKBP dan sejumlah massa setempat. "Saya tidak melarang mereka beribadah, namun jangan sampai memicu konflik horizontal dengan kelompok lain," imbuhnya.

Pengakuan pendeta jemaat

Pdt. Luspida Simanjuntak, pendeta jemaat HKBP PTI menyayangkan peristiwa yang terjadi berulang-ulang tersebut harus berujung pada pemukulan yang dialami olehnya dan beberapa orang jemaatnya. Menurutnya seharusnya aparat pemerintah yang berwenang bisa lebih proaktif dalam mencegah terjadinya perisiwa memilukan tersebut. Ia pun mengungkapkan bahwa persoalan yang kini semakin terlihat sulit terkait proses perijinan dan penolakan tidak membuatnya menyerah begitu saja. Ia berniat untuk tetap beribadah di tempat tersebut. Bahkan ketika ditanyai mengapa tidak mencari lokasi lain, menuturkan bahwa mencari tempat baru tidak akan menyelesaikan masalah. Semestinya yang harus dilakukan adalah bagaimana agar warga di tempat tersebut dapat menerima keberadaan HKBP PTI di tempat tersebut. Menurutnya setiap warga negara tentunya memiliki hak dan kewajiban yang sama antara yang satu dan yang lainnya. Terkait perijinan yang saat ini masih dalam proses pengurusan tersebut Pdt. Luspida mengatakan bahwa HKBP sendiri masih berusaha untuk menyelesaikan prosedur perijinan tersebut secepatnya.

Ia pun memberikan pernyataan bahwa ia tidak akan dendam terhadap massa yang melakukan penyerangan terhadap dirinya dan jemaat. "Saya tidak akan membenci dan tetap akan menyayangi mereka, dan juga tidak akan dendam. Saya akan mendoakan para ustadz tersebut dan tetap masih menyayangi mereka", ungkapnya.

Media memelintir berita

Sementara itu, kordinator massa, Ustadz Syahid Tahjudin mengungkapkan kekecewaannya terhadap media yang memberikan pemberitaan yang menurutnya tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Menurutnya tidak ada peristiwa pemukulan yang terjadi pada saat peristiwa tersebut terjadi. Ia menambahkan bahwa ia tidak lagi bersedia menerima wawancara dengan wartawan karena merasa adanya pemelintiran berita. Ia memberikan pernyataan dengan tegas bahwa siapa saja silahkan bermain opini, kami orang Islam dan tetap kebenaran akan menang. "Maaf saya tidak mau memberikan komentar lain lagi, itu saja! *Assalamualaikum*," paparnya saat dihubungi melalui telepon.

Hal ini dibantah oleh Luspida, menurutnya seharusnya Tahjudin melihat peristiwa tersebut. Karena ia berdiri di mimbar dan menjadi orator massa pada saat itu. Sudah jelas ada pengejaran oleh massa terhadap jemaat. "Saya sendiri menjadi saksi dan juga menjadi korban pemukulan dan tendangan, jadi tidak benar kalau dikatakan tidak ada pemukulan," ujarnya. Menurut Luspida bagian tubuhnya yang mengalami pemukulan adalah bagian kepala dan punggung.

Jenda Munthe

Desakan Keras terhadap Pemerintah

Pramono Anung dan Pdt. Gomar Gultom

PERISTIWA penutupan dan penyerangan terhadap rumah ibadah akhir-akhir ini semakin mendapat sorotan publik. Terlebih penyerangan tersebut tidak jarang berbuntut kepada tindakan anarkis seperti perusakan bangunan atau pun sarana bahkan pemukulan. Salah satu peristiwa terburuk terjadi saat massa menyerang jemaat HKBP Pondok Timur Indah (PTI), Bekasi, Jawa Barat. Pada peristiwa tersebut pendeta dari gereja tersebut yang adalah seorang perempuan mengalami pemukulan. Hal ini mengundang reaksi berbagai pihak, terlebih bahwa peristiwa ini terjadi di hadapan aparat negara yang semestinya memiliki wewenang penuh untuk mencegah terjadinya tindakan anarkis .

Peristiwa semacam itu seolah-olah menggambarkan bahwa pemerintah tidak konsisten memberikan perlindungan terhadap hak atas kebebasan beribadah, beragama dan berkeyakinan bagi warganya. Hal ini tentunya tidak berlebihan jika melihat data yang ada. Dalam laporan pada siaran persnya, Setara Institute menyatakan bahwa sejak memasuki tahun 2010, eskalasi penyerangan terhadap rumah ibadah, khususnya umat kristiani terus meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada 2008 terdapat 17 tindakan, 2009 terdapat 18 tindakan, 2010 belum genap satu tahun tapi tindakan pelanggaran yang diterima umat kristiani sudah mencapai 28 kasus.

Problematika kebebasan beribadah semacam ini kian hari semakin memanas dan menuai reaksi berbagai pihak. DPR RI sendiri selaku wakil rakyat akhirnya angkat suara setelah sebelumnya dianggap terlalu lama memberikan reaksi terhadap apa yang terjadi terkait dengan penutupan dan penyerangan terhadap rumah ibadah selama ini. Anggota Komisi I DPR dari Fraksi PKB Lily Chadidjah Wahid mempertanyakan kinerja dari Menkopolhukam sebagai koordinator dalam bidang keamanan. Menurutnya tidak perlu ada konflik antarumat beragama lagi, dan semestinya konflik semacam ini tidak perlu terjadi jika Menkopolhukam bekerja optimal. Terkait hal ini juga Komisi I DPR RI akan memanggil Menkopolhukam, Djoko Suyanto.

Tidak ketinggalan Pramono Anung, Wakil Ketua DPR RI dari fraksi PDIP mengemukakan bahwa negara ini menganut kemajemukan dan pluralitas. Sehingga seharusnya negara berkewajiban melindungi warga negara yang menjalankan ibadah. Ketika ditanya mengenai apa yang akan dilakukan oleh DPR nantinya, ia mengungkapkan bahwa beberapa hal menyangkut tindakan kekerasan semacam ini setiap individu harus melawan tindakan kekerasan semacam ini. Sebab tidak bisa tindakan kekerasan dijadikan solusi untuk menyelesaikan masalah. "Bahwa ada perbedaan pandangan keagamaan seharusnya diselesaikan oleh instansi atau pun juga lembaga yang memiliki kewenangan untuk itu," ujarnya. Ia juga memberikan kritikan bahwa tidak semestinya dibiarkan konflik antar-masyarakat itu terjadi dan seakan-akan negara tidak berbuat apa-apa. Ia menegaskan bahwa hal ini akan menjadi catatan khusus bagi DPR, karena DPR juga berkewajiban melindungi secara legislasi. Karena legislasi adalah kewenangan DPR, dan lewat wewenang legislasi ini harus ada kejelasan yang bisa dipegang oleh masyarakat.

Sementara itu rekan sesama fraksi Pramono Anung, Eva Kusuma Sundari berjanji akan terus melakukan teriakan keadilan terkait hal ini. Perlu dipahami bahwa pemahaman empat pilar NKRI adalah kewajiban setiap warga negara. Oleh karena itu walaupun ia dari Komisi XI DPR RI, ia sebagai wakil rakyat memiliki kewajiban untuk me-ngakkan keadilan terkait ini. Saat ditanyai apakah jemaat HKBP PTI akan bisa tetap melanjutkan kegiatan peribadahannya, ia mengungkap bahwa DPR RI berkapasitas sebagai pengawas. DPR RI hanya bisa menggunakan fungsi parlemennya. Untuk itu ia berharap Komisi III dan Komisi II DPR RI memberikan tindakan konkrit terkait tindakan hukum yang diperlukan nantinya.

Sekum PGI Pusat Pdt. Gomar Gultom pun memberikan pernyataannya bahwa ada indikasi pembiaran negara dalam peristiwa-peristiwa warga yang beribadah. PGI pun sudah mengirimkan surat kepada Presiden RI terkait persoalan ini. Ia berharap bahwa presiden memberikan perhatian khusus terhadap persoalan ini. Mengingat peristiwa penyerangan dan penutupan rumah ibadah itu terjadi tidak hanya satu dua kali saja. Oleh karena itu kiranya pemerintah bisa memperhatikan permasalahan ini secara lebih khusus.

Di tempat terpisah Menteri Hukum dan HAM Patrilalis Akbar menegaskan, siapa pun tanpa terkecuali, pribadi maupun sekelompok massa tertentu tertentu, tidak dibenarkan melakukan pelanggaran terhadap hak asasi orang lain. "Siapa pun tanpa kecuali kalau merusak sesuatu yang adalah hak orang lain itu tentu tidak boleh. Tentunya menegakkan HAM tidak boleh melanggar HAM orang lain," tegas Patrialis di Kantor Kemenkum HAM, Jakarta.

Ia mengakui bahwa saat ini banyak aksi yang mengatasnamakan pribadi maupun organisasi, bertindak anarkis dan melanggar hak-hak orang lain, yang tidak dibatasi oleh ketertiban. Ia berharap agar kejadian tersebut tidak lagi terulang. "Sekarang ini banyak orang kalau melakukan aksi tertentu (bertindak) beringas. Mereka berdemonstrasi dengan menghancurkan rumah orang lain dengan dalih itu hak mereka. Ia menambahkan bahwa undang-undang telah mengatur perlindungan HAM warga negara Indonesia, dan di dalamnya termasuk hak untuk melaksanakan kebebasan beribadah. "Semangat pemerintah sekarang betul-betul ingin memberikan perlindungan HAM. HAM harus dilindungi dihormati dipenuhi oleh siapa pun," ujarnya.

Jenda Munthe

Ibadah di Depan Istana, Agar Presiden Segera Bertindak

Dirampas hak beribadahnya, ribuan umat kristiani beribadah depan Istana Presiden. Untuk apa?

Kebaktian di depan istana

RIBUAN orang di bawah payung Forum Solidaritas Kebebasan Beribadah berkumpul di depan Wisma Indosat, seputar air mancur patung kereta kencana pada Minggu (15/8) silam. Sesuai rencana, massa yang terdiri dari 40 ormas pendukung kebebasan beragama ini akan bergerak dari tempat tersebut menuju ke depan Istana. Tapi langkah mereka terhenti oleh blokade aparat kepolisian.

Alasan polisi, sesuai dengan ketentuan, wilayah sekitar Istana Negara pada hari-hari menjelang HUT RI, harus steril dari segala bentuk aksi unjuk rasa. Meski sempat bersitegang, akhirnya massa menggelar kebaktian dilanjutkan orasi singkat di tempat tersebut. Hadir di antara massa, beberapa tokoh lintas agama dan anggota DPR RI seperti Prof Dr. Johan Effendy, Dr. Musdah Mulia, Anggota DPR RI Eva Sundari, Saor Hutabarat dan Pdt. Gomar Gultom.

Di depan Istana Negara, 800-an jemaat Kristen juga menggelar ibadah. Hadir beberapa tokoh Kristen seperti Dr. Muchtar Pakpahan, anggota DPR RI Maruarar Sirait, penyanyi Edo Kondologit, Wakil Ketua Umum DPP PDS Carol Kadang, politisi nasional Sabar Martin Sirait dan pengacara Said Damanik SH. Selain kebaktian dan nyanyian-nyanyian rohani, acara yang dilakukan dalam pengawalan kepolisian ini diisi dengan pernyataan sikap warga gereja.

Terjadi diskriminasi

Di hadapan aparat kepolisian yang meminta jemaat tidak melakukan demonstrasi di depan istana, Said Damanik dengan tegas mengatakan bahwa jemaat hanya ingin beribadah, bukan untuk melakukan keonaran. "Kita sedang menangis. Ada warga negara yang mau beribadah dengan baik, dilarang dan dimusuhi. Makanya kita beribadah di sini," kata pengacara yang juga pejuang HAM ini.

Melalui pelarangan beribadah itu, amanat konstitusi terutama UUD 1945 pasal 27 dan 29, tentang persamaan kedudukan setiap warga di depan hukum dan kebebasan beribadah dan berkeyakinan telah dilanggar. "Kalau ada yang anarkis, harus ditangkap dan dipenjarakan, tapi kalau orang beribadah, harusnya dilindungi," tegasnya.

Wakil Ketua Umum DPP PDS Carol Kadang menegaskan bahwa ibadah di depan istana yang digelar dua hari sebelum HUT Proklamasi RI ini sudah tepat momentumnya. "Kita memang mau ingatkan pemerintah bahwa masih ada umat yang tertindas, seakan belum merdeka dalam kebebasan beribadah. Jadi ini momentum untuk minta pemerintah lebih tegas terhadap para pelanggar kebebasan beragama," katanya.

Ia juga meminta kepolisian untuk lebih tegas kepada para pelanggar hukum. "Terhadap orang yang digosipkan melanggar hukum, meski tanpa bukti fisik, polisi sangat sigap. Kenapa terhadap orang yang jelas-jelas secara fisik melakukan kekerasan, tidak ditangkap?" tanya Carol. Ia menambahkan bahwa kunci kerukunan hidup beragama tergantung pada kesadaran dan penerimaan atas perbedaan dan ketegasan pemerintah. "Tidak semua orang sadar akan pentingnya toleransi dan menerima kemajemukan. Jadi pemerintah harus tegas terhadap sekelompok orang yang ingin menghilangkan kebhinekaan itu," tandasnya.

Tak ada kristenisasi

Sekjen PGI Pdt. Gomar Gultom menyatakan bahwa ibadah yang digelar sore itu tak lain untuk menyampaikan kepada penguasa negeri ini bahwa ada problem di sekitar kebebasan beragama. "Kita mau sampaikan kepada Presiden bahwa ada hak konstitusional warga yang tidak dijamin oleh negara ini. Negara abai untuk melaksananakan konstitusi yaitu menjamin hak beribadah," katanya.

Juga mau disampaikan, khusus kepada para pelarang orang beribadah, bahwa setiap orang bebas beribadah di mana pun, termasuk di depan Istana sekalipun. "Memang kita sepakat bahwa harus ada ijin untuk mendirikan rumah ibadah karena menyangkut tata ruang, menyangkut keindahan. Tapi untuk beribadah, kita tidak butuh ijin. Kita bebas beribadah di seluruh pelosok Nusantara, termasuk di depan Istana sekalipun kita bebas beribadah.

Carol Kadang

Kok di tanah milik sendiri di Bekasi tidak bisa," urainya.

Tuduhan adanya kristenisasi oleh HKBP di Bekasi melalui rumah ibadahnya, menurut Pdt. Gomar, merupakan hal yang tidak realistis. "Gereja bukan pusat kristenisasi, tapi pusat ibadah," tegasnya. Ditambahkannya, HKBP tidak mungkin melakukan kristenisasi karena ekslusivitas bahasa dan budayanya. "Jangankan orang Bekasi, orang Kristen Jawa saja susah sekali masuk HKBP karena memang ada kendala bahasa yang mereka tidak mengerti," tambahnya. ✍ ***Paul Makugoru.***

Kemajemukan di Ambang Bahaya

Kekerasan berlabel agama membahayakan pluralisme. Pemerintah harus tegas terhadap kelompok anti kebhinekaan.

KH. Hasyim Muzadi dan Dede Yusuf

PENYERANGAN terhadap jemaat HKBP Ciketing Bekasi yang hendak beribadah pada Minggu (8/8/2010) silam memancing reaksi dari tokoh politik dan para tokoh lintas agama. Salah seorang pendiri dan Ketua DPP Partai Amanat Nasional (PAN) Bara Hasibuan menandaskan bahwa bermunculannya aksi-aksi kekerasan mengatasnamakan agama tertentu untuk menyerang kelompok masyarakat lain membahayakan kemajemukan di Tanah Air.

"Indonesia sebagai bangsa yang beragam suku bangsa dan agama seharusnya menjadikan Pancasila dan hukum sebagai pengayom perbedaan tersebut. Aksi-aksi kekerasan yang terjadi belakangan ini merupakan masalah fundamental berbangsa dan bernegara yang ironisnya diabaikan pemerintah," kata pakar politik luar negeri Amerika ini. Ditambahkannya bahwa aksi kekerasan berkedok agama itu tidak bisa ditoleransi.

Sayangnya, lanjut putra pengacara senior Dr. Albert Hasibuan SH, ini masyarakat belum melihat aksi nyata dari aparat keamanan yang mengambil langkah konkret dengan melakukan penangkapan terhadap para pelaku aksi kekerasan tersebut. Lebih mengherankan, lanjut dia, ada pemerintah daerah yang mencoba merangkul kelompok tersebut di tengah tuntutan di masyarakat bahwa kelompok tersebut seharusnya dikenakan tindakan hukum.

"Indonesia ini dasarnya Pancasila. Berbagai agama diperbolehkan dan dijamin oleh konstitusi. Karenanya konflik antarkelompok masyarakat yang berbeda keyakinan harus dicegah. Pemerintah harus menjadi wasit yang adil dan tegas," katanya. Bara menambahkan bahwa pemerintah juga berkewajiban memberikan proteksi terhadap semua golongan masyarakat, karena tidak bisa ada kelompok masyarakat tertentu menjadi "polisi moral" bagi kelompok masyarakat lainnya.

"Ini adalah masalah fundamental berbangsa. Pembiaran aksi kekerasan oleh pemerintah akan berdampak pada sendi-sendi bangsa," katanya sambil menambahkan bahwa pemerintah harus melihat masalah itu sebagai suatu permasalahan serius, bukan malah lebih sibuk mengurusi pelaku video porno.

Jangan ikut campur

Perlawanan terhadap kekerasan berkedok agama datang juga dari mantan Ketua Umum PB Nahdatul Ulama KH. Hasyim Muzadi. Khusus dalam konteks konflik antara HKBP dan masyarakat muslim setempat, Sekjen International Conference of Islamic Scholars (ICIS), ini menegaskan perbedaan antara orang yang sedang melaksanakan peribadatan dengan masalah administrasi perizinan mendirikan rumah ibadah.

"Kebaktian adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan. Sedangkan masalah administrasi mendirikan rumah ibadah adalah masalah dunia, bukan hubungan transendental," katanya. Soal perizinan, lanjutnya, adalah persoalan antara pihak yang mengajukan perizinan dengan pihak yang berwenang menerbitkan perizinan. "Dalam hal ini pemerintah wajib melindungi agar pihak-pihak yang tidak memiliki kepentingan langsung dengan perizinan rumah ibadah tersebut tidak ikut campur pada prosesnya," katanya.

Hasyim juga mengaku sering menemukan kasus perizinan rumah ibadah terkatung-katung disebabkan ikut campurnya pihak-pihak yang sebenarnya tidak memiliki kepentingan, bahkan mengatur dan menentukan proses perizinan itu. "Sehingga masalahnya menjadi ruwet dan banyak juga yang akhirnya memunculkan konflik kekerasan yang mengatasnamakan agama, seperti yang terjadi di Ciketing," katanya.

Revisi Perber 2006

Dalam kaitan dengan penutupan tempat ibadah yang marak terjadi di wilayah pemerintahannya, Wakil Gubernur Jawa Barat Dede Yusuf meminta agar Peraturan Bersama Menteri tentang Rumah Ibadah (Perber) 2006 direvisi. "Kami meminta direvisi, karena kami nilai masih ada ketidakjelasan," ujarnya saat mengunjungi Perumahan Taman Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Dede mengatakan, pemerintah pusat jangan hanya memberikan imbauan, tetapi harus ada langkah nyata yang diambil agar umat beragama dapat memahami aturan tersebut.

Artis populer ini juga meminta kepada seluruh umat beragama di wilayah Jawa Barat untuk menghindari cara kekerasan dalam menyelesaikan perdebatan agama di tengah masyarakat. "Pemuka agama dan pemerintah daerah juga harus mempunyai ketegasan untuk meredam gejolak di masyarakat," katanya.

Timbulnya konflik agama beberapa bulan terakhir di wilayah Jawa Barat seperti di Kota Bekasi, terjadi lantaran dari sejumlah pihak yang bertikai tidak bisa saling menahan diri sehingga sering terjadi bentrokan di antara pemeluk agama yang berbeda. "Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, budaya dan agama, umat Islam di Bekasi harus dapat menjalin kerja sama yang baik dengan umat beragama lainnya," katanya.

✍ ***Paul Makugoru.***

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

Bermurah Hati untuk Koruptor

ENAK betul jadi koruptor di negara hukum yang bernama Indonesia ini. Bisa cepat kaya-raya dan terhormat pula. Buktinya, ada koruptor yang pernah didaulat menjadi ketua panitia pembangunan di sebuah gereja. Buktinya, ada (mantan) koruptor yang setelah bebas dari penjara malah disambut meriah oleh rakyat, wakil rakyat dan pejabat pemerintah setempat.

Tapi kalau tertangkap lalu masuk penjara, bagaimana? Ah... tak usahlah pusing tujuh keliling. Gunakan saja mekanisme banding, kasasi, dan peninjauan kembali (PK). Biasanya, melalui PK, terpidana korupsi bisa menikmati diskon masa tahanan. Di penjara, para koruptor juga mendapat perlakuan istimewa. Hanya dengan sedikit main mata dengan petugas lembaga pemasyarakatan (LP), mereka bisa menikmati kamar tahanan dengan fasilitas komplet bak hotel berbintang. Ingat saja kasus Artalyta Suryani, yang bahkan bisa mendatangkan dokter khusus kulit dan kecantikan ke hotel prodeonya di Pondok Bambu.

Sudah menjadi rahasia umum pula, bahwa para narapidana itu sesekali bisa cuti keluar tahanan menikmati udara bebas. Jika berkelakuan baik dan telah menjalani sepertiga masa hukuman, koruptor bisa menikmati remisi di Hari Kemerdekaan dan hari besar keagamaan. Menyambut momen penting 17 Agustus 2010, misalnya, sebanyak 341 dari 778 terpidana korupsi mendapat hadiah remisi dari negara.

Indonesia memang murah hati kepada koruptor. Buktinya, Aulia Pohan, sang koruptor yang juga besan Susilo Bambang Yudhoyono itu, kini berstatus bebas meski masa hukuman sesungguhnya masih setahun beberapa bulan lagi. Buktinya, Syaukani Hasan Rais, mantan Bupati (2005-2008) Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, itu akhirnya diberi grasi walau masa tahanan yang harus dijalaninya masih tiga tahun lagi. Alasannya? Sang terpidana yang gurubesar ilmu ekonomi Universitas Kutai Kartanegara (Unikarta) itu menderita sakit parah.

Itulah pertimbangan yang dibuat Mahkamah Agung (MA) – yang lalu disetujui presiden. Seberapa parahkah sebenarnya Syaukani? Entahlah. Yang jelas, melalui tayangan di sebuah stasiun televisi swasta, 21 Agustus lalu, Syaukani masih bisa menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan wartawan. Menurut info dari keluarganya, kalau nanti kondisinya memungkinkan, Syaukani akan diterbangkan ke vila pribadinya di sebuah perbukitan di Kalimantan Timur. Ia akan beristirahat di sana, di rumah asri seluas 30 hektar yang dilengkapi dengan istal kuda, area berkuda, landasan helikopter, dan kebun kelapa sawit. Ck-ck-ck... betapa kayanya dia. Dari mana gerangan harta sebesar itu diperolehnya?

Tentang pembebasan Syaukani, menurut Ketua MA Harifin A. Tumpa, itu bisa mengurangi kerugian negara. Sebab, pemerintah tak perlu lagi membiayai perawatan Syaukani selama sakit sebagai narapidana. Jadi, pertimbangan pemberian grasi itu dilakukan atas alasan kemanusiaan dan efisiensi, kerugian negara. "Kita tidak bicara lagi pertimbangan yuridisnya, tapi ke sosiologisnya, sisi kemasyarakatannya, untuk keadilan," ujar Hakim Agung itu.

Kita patut bertanya kepada sang hakim agung yang mestinya sangat arif itu. Mengapa kerugian negara harus dijadikan pertimbangan? Bukankah dana untuk itu memang sudah dianggarkan? Kalau niatnya mencegah kerugian negara, mengapa tidak sekalian saja lepaskan semua napi dari penjara? Tidakkah negara repot dan rugi membiayai kebutuhan hidup mereka setiap hari?

Enak sekali Syaukani. Tahun 2007, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi memvonisnya 2,5 tahun penjara serta mewajibkannya membayar denda Rp 50 juta dan uang pengganti Rp 34 miliar. Padahal, ia terbukti bersalah atas empat kasus korupsi sekaligus. Pertama, kasus korupsi dana perimbangan yang dibagikan dalam bentuk uang perangsang, dengan dugaan kerugian negara lebih dari Rp 93 miliar. Kedua, kasus korupsi dana pembebasan lahan untuk pembangunan bandara Kutai Kertanegara dengan dugaan kerugian Rp 15,25 miliar. Ketiga, kasus korupsi dana proyek *feasibility study* bandara dengan dugaan kerugian negara sekitar Rp 4,04 miliar. Keempat, kasus dugaan korupsi dana bantuan sosial dengan kerugian sekitar Rp 7,75 miliar.

Pada 2008, Mahkamah Agung memperberat hukuman Syaukani menjadi enam tahun penjara dan mewajibkannya mengembalikan kerugian negara sebesar Rp 49,367 miliar. Mengapa jumlahnya kecil sekali? Bukankah uang yang dicuri Syaukani lebih dari Rp 100 miliar? Jadi, apa artinya gagasan memiskinkan koruptor yang pernah dilontarkan Menteri Hukum dan HAM Patrialis Akbar beberapa bulan silam? "Kita jatuhkan hukuman pemiskinan," kata Patrialis Akbar di Pendopo Cahyana Kabupaten Cilacap sesaat sebelum kunjungan kerja ke Lapas Nusakambangan, 7 April 2010. Itu berarti, harta milik koruptor akan disita sampai koruptor itu jatuh miskin. Kebijakan ini dianggap layak diterapkan karena selama ini hukuman yang dijatuhkan tidak membuat jera pejabat atau orang yang berniat melakukan tindak pidana korupsi. Tapi sekarang, Patrialis jugalah yang ikut mengatakan Syaukani "layak" dibebaskan.

Koruptor. *Luar biasa*

Mengapa begitu mudahnya pejabat negara itu melupakan gagasan bagus yang pernah diwacanakan bersama beberapa waktu lalu? Selain merampas dan menyita harta koruptor, saat itu juga muncul ide tentang pemberian sanksi sosial dan penegakan hukum yang harus dipertegas. Sebab, selama ini, hukuman yang diberikan kepada para koruptor belum maksimal. Buktinya, hukuman seumur hidup bagi koruptor yang diatur dalam Pasal 2 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 yang telah disempurnakan menjadi UU No. 20 Tahun 2001 tentang Tindak Pidana Korupsi belum pernah diberlakukan. Padahal, hukuman berat itu penting untuk memberikan efek jera.

Langkah lainnya adalah mempersulit pemberian remisi kepada koruptor. Bahkan jika memungkinkan, remisi bagi narapidana kasus korupsi dihapus. Upaya lain adalah mengaryakan narapidana korupsi, menjelang akhir masa penahanan. Misalnya dengan mempekerjakan mereka sebagai buruh perkebunan, penyapu jalan, dan semacamnya. Inilah yang dimaksud dengan sanksi sosial – yang rasanya akan efektif jika diberlakukan.

Kini, semua ide bagus itu seakan lenyap begitu saja. Para pemimpin itu, khususnya, hanya pandai bicara tapi tak pandai menindaklanjutinya. Presiden pun kini entah berdiri di garda mana dalam perang melawan korupsi. Sebab, tercatat dalam sejarah hukum Indonesia, inilah pertama kalinya presiden memberikan grasi kepada seorang terpidana korupsi. Sungguhkah ini negara hukum? Ataukah jangan-jangan negara ini juga korup – baik sistem dan institusinya, termasuk para pemimpin dan aparatnya?

Usia kemerdekaan Indonesia baru saja genap 65 tahun. Namun faktanya hingga kini keadilan masih jauh dari kenyataan. Yang pertama, keadilan sosial, kian lama kian banyak rakyat yang hidupnya miskin dan sengsara. Sementara pemerintah merilis angka-angka ekonomi makro yang menggembirakan, namun pada kenyataannya rakyat semakin sulit memenuhi kebutuhan hidup akibat daya beli yang terus merosot sedangkan harga-harga terus melambung. Kasus bunuh diri akibat derita-nestapa dan pahit-getir kehidupan itu kian banyak bermunculan di mana-mana.

Yang kedua, keadilan hukum, inilah yang sangat ironis dan membuat miris. Pelaku kejahatan "kecil" semisal mencuri listrik, mencuri kakao, dan yang sejenisnya, tega-teganya dihukum penjara. Sementara yang mencuri uang negara miliaran rupiah bebas berkeliaran, bahkan mendapat posisi terhormat sebagai wakil rakyat maupun pejabat negara.

Yang teraktual, perlindungan atas hak konstitusional warga untuk beragama dan beribadah sesuai agamanya, kini semakin diabaikan oleh negara. Padahal di Malaysia, negara berlandaskan Islam itu, para perusak rumah ibadah dihukum penjara oleh pengadilan. Di sini, di negara hukum ini, para preman yang kerap beraksi anarkis dan melanggar hukum itu malah jumawa menantang polisi dan melecehkan negara.

Di mana gerangan keadilan itu? Kali ini rasanya kita tidak butuh jawaban, karena kuncinya terletak pada pemimpin. Tapi kalau pemimpinnya sendiri tak dapat dipercaya dan lebih suka memikirkan dirinya sendiri maupun kepentingan kelompoknya daripada memedulikan rakyat, mana mungkin dapat kita harapkan?

Dulu, Yudhoyono pernah berjanji akan bekerja siang-malam dan memimpin di garda depan dalam rangka memberantas korupsi. Ia juga pernah mengungkapkan kesedihannya karena Indonesia dijuluki sebagai negara dan bangsa yang korup oleh bangsa-bangsa lain. "Skala korupsi yang terjadi di Tanah Air kita ini sudah sampai pada taraf yang memprihatinkan," katanya pada acara pencanangan 2005 sebagai tahun dimulainya Gerakan Nasional Pemberantasan Korupsi dan Hari Pemberantasan Korupsi Sedunia di Istana Negara, Jakarta, 9 Desember 2004. Bertepatan dengan acara tersebut Yudhoyono mengeluarkan Inpres No. 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi. Pada acara itu juga ditandatangani kerja sama antara para gubernur seluruh Indonesia dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam rangka sosialisasi pemberantasan korupsi, pendaftaran serta pelaporan harta kekayaan penyelenggara negara.

Tahun 2009, di awal periode kepemimpinannya yang kedua, Yudhoyono berjanji untuk memimpin jihad melawan korupsi. Tapi, apa arti semua itu jika ia bermurah hati memberi grasi untuk seorang koruptor? Kalau korupsi digolongkan sebagai kejahatan luar biasa, bukankah itu berarti koruptornya layak disebut penjahat luar biasa? Kalau begitu apa dasarnya bermurah hati untuk mereka?❖

Ardo Ryan Dwitanto*

Menuju Puncak

BELUM lama ini, kita telah mendengar keberhasilan dari tim pendaki gunung Indonesia mencapai puncak tertinggi di Afrika, yaitu Puncak Kilimanjaro atau Uhuru (5.895 meter) di Tanzania. Mereka mempunyai misi untuk mencapai tujuh puncak tertinggi dunia. Puncak Uhuru merupakan puncak tertinggi kedua yang mereka capai setelah Ndugu-Ndugu atau Carstensz Pyramid (4.884 meter)di Papua, Indonesia.

Seperti yang dikutip dari laporan Ambrousius Harto di *Kompas* (3/8/2010), perjalanan mereka menuju puncak tidaklah mudah. Mereka harus bergumul dengan suhu udara yang sangat dingin, curamnya medan pendakian, dan tipisnya oksigen. Semakin mereka mendekati puncak, suhu udara semakin dingin dan angin yang kencang. Ketika mereka sampai di puncak, suhu udaranya mencapai minus 7 derajat Celcius dan angin yang kencang membuat mereka makin kedinginan. Bahkan, salah satu pendaki, Gina Afriani, harus berhenti mendaki sekitar 600 meter sebelum puncak dan kembali ke tempat aman karena terserang penyakit gunung dan hipotermia. Namun, dua hari kemudian, dia kembali bangkit dan meneruskan pendakian dan akhirnya mencapai puncak Uhuru.

Ada beberapa hal yang menarik yang dapat kita petik dari prestasi tim pendaki gunung ini dan dapat bermanfaat untuk menolong kita dalam mengarungi kehidupan ini. Pertama, mereka menetapkan sasaran yang lebih sulit. Kedua, mereka pantang menyerah. Ketiga, kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

Sasaran yang semakin sulit

Puncak Uhuru seribu meter lebih tinggi dibandingkan dengan puncak yang mereka capai sebelumnya, yaitu Puncak Ndugu-Ndugu. Sasaran yang semakin sulit pastilah mempunyai kendala-kendala yang lebih sulit. Kendala yang lebih sulit menuntut pengorbanan yang semakin besar. Memang pencapaian yang lebih tinggi dapat merupakan suatu ambisi yang ditimbulkan oleh sikap hati "tidak pernah puas", namun pencapaian yang lebih tinggi merupakan proses menuju kedewasaan yang penuh.

Pencapaian sasaran yang lebih tinggi merupakan suatu perubahan yang besar. Sasaran yang lebih tinggi akan membawa kita kepada tingkat yang lebih tinggi dan tentunya juga kepada pengalaman-pengalaman yang baru dan lebih menggairahkan, serta membuat kita menjadi lebih bijak. Kedengarannya menarik, bukan? Namun, hal ini tidak dapat diterima semudah itu.

John. C. Maxwell mengidentifikasikan alasan-alasan mengapa orang enggan untuk berubah. Menurut Maxwell, perubahan dapat dipahami orang sebagai hal yang dapat menuntut perubahan kebiasaan, menimbulkan masalah-masalah baru, menimbulkan rasa takut kegagalan, dan membuatnya keluar dari "zona kenyamanan"-nya.

Alasan-alasan tersebut pasti terlintas dalam pikiran ketika kita hendak berubah: mempertimbangkan untuk sasaran yang lebih tinggi. Sayangnya, banyak orang akhirnya menerima alasan-alasan tersebut dan tetap berada di "zona kenyamanan" sambil berpikir bahwa mereka sedang menikmati hidup.

Hidup akan terasa nikmat jika ada pertumbuhan di dalamnya. Justru dengan puas berada di "zona nyaman", akan membuat hidup tidak bergairah dan terasa hampa. Jika kita membeli tanaman kecil dan merawatnya supaya bertumbuh, dan setelah berhari-hari, tanaman itu tidak tumbuh, tetap kecil, apakah kita melihatnya sebagai sesuatu yang hidup? Tentu tidak! Lebih baik tanaman itu dibuang.

Pantang Menyerah

Kondisi medan pendakian berupa padang pasir dan berbatu, tingkat kemiringan medan pendakian lebih dari 45 derajat, suhu dingin hingga minus 7 derajat Celcius, dan angin yang kencang adalah tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh tim pendaki. Semakin mereka mendekati puncak, angin semakin keras, semakin dingin, dan semakin curam pendakiannya. Dengan kata lain, semakin mendekati sasaran/tujuan, tantangan semakin hebat.

Ketika kita mengalami tantangan-tantangan yang semakin hebat, mungkin terlintas keraguan di hati kita apakah kita hendak terus atau berhenti. Mungkin berhenti kedengaran lebih masuk akal ketika itu. Namun, jika kita terus, kita membutuhkan kemauan yang kuat untuk maju.

Ada prinsip yang dapat teruji kebenarannya, yaitu jika tantangan untuk mencapai suatu tujuan semakin berat, maka tujuan tersebut layak untuk diraih. Mencapai puncak dengan cara demikian akan membentuk kita menjadi pribadi yang tangguh.

Kegagalan, kesuksesan yang tertunda

Sikap yang pantang menyerah tidak hanya diperlihatkan oleh tim pendaki yang berhasil mencapai puncak, namun juga diperlihatkan oleh Gina Afriani. Gina bukan saja berhenti mendaki, tetapi juga kembali ke tingkat yang lebih rendah lagi untuk memulihkan dirinya dari penyakit gunung. Namun, setelah dua hari Gina bangkit dan kembali kepada titik di mana dia berhenti dan melanjutkannya hingga ke Puncak.

Kita akan mengalami keadaan seperti yang dialami oleh Gina Afriani. Di satu titik dalam kehidupan, kita berhenti untuk retret memulihkan fisik, mental, dan rohani kita untuk kembali bangkit dan meneruskan kembali perjalanan hidup kita menuju tujuan. Kegagalan bukanlah isu utamanya, melainkan bagaimana kita dapat bangkit dari kegagalan tersebut adalah isu utamanya.❖

Dosen Tetap UPH Business School

Repro Web

GALERI CD

Lagu Rohani Gaya Anak Muda
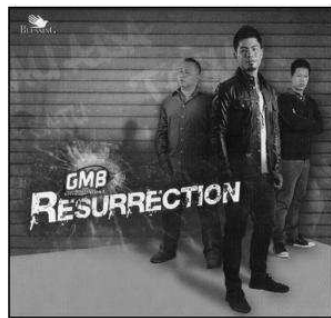
ALBUM Giving My Best (GMB) kali ini tampil beda. GMB hadir dengan formasi baru, hanya 3 personil, yakni Bams sebagai vokalis, Amos penggebuk drums, dan Adi memainkan perkusi. Format baru ini menghadirkan konsep musik yang berbeda, lagu-lagu karya GMB dengan gaya baru, genre musik dari melayu sampai pop rock.

Vokal Bams yang khas, pasti memberi kesan didominasi oleh dirinya. Selain dinyanyikan sendiri oleh Bams, lirik dan musiknya juga merupakan karyanya. Wajar kalau anggapan seperti itu melekat pada p album Ressurection ini.

Kehadiran album ini menjadi kebangkitan baru untuk GMB, sebagaimana judul album ini. Sebanyak 10 lagu yang ada, benar-benar gaya anak muda yang membangkitkan gairah untuk hidup lebih baik dan tetap percaya pada Kristus.

Makna setiap lirik dan warna musik yang ditawarkan, memberi kemungkinan album rohani ini, dapat dinikmati juga oleh siapa saja. Khusus anak muda, pasti meminatinya.

Selamat menikmati. Blessing Music menghadirkannya khusus bagi Anda.

Lidya

Vokal	**: GMB**
Judul	**: Resurrection**
Produser Eksekutif	**: Blessing Music**
Produser	**: Giving My Best**

Kekuatan Sukacita dalam Pujian

KETIKA album ini diputarkan benar-benar menghadirkan lagu-lagu sukacita, seperti judul album ini. 36 lagu nonstop dengan syair-syair singkat yang cukup familiar, paduan musik girang yang membangun jiwa untuk ikut bernyanyi. Nada-nada yang *nge-beat* memberi hentakan-hentakan untuk bergirang. Suara merdu Hosana Singers menjadikan lagu-lagu ini terdengar indah, penuh arti. Di balik setiap nyanyian girang ini, mengandung pesan kekuatan untuk bersukacita di dalam Tuhan. Jika Anda mulai merasa pelik, sedih, bahkan hampa karena dera persoalan, Songs of Joy menjadi satu pilihan yang tepat, untuk membuat Anda bisa bernyanyi. Kekuatan dan sukacita dapat dinikmati, karena dapat percaya pada Sumber Sukacita yang hanya ada di dalam DIA. Selamat bersukacita dan hidup di dalam Sumber Sukacita. SolaGracia menolong anda menemukan album ini, dan teruslah bernyanyi dengan sukacita.

Lidya

Produser	**: Sanip Yesaya**
Judul	**: Songs of Joy! 36 Nonstop Lagu Abadi Pilihan**
Vokal	**: Hosana Singers**
Distributor	**: SolaGracia**

Barnabas Suebu, Gubernur Papua:

Papua Butuh Daya Angkat yang Besar!

SEJARAH Papua penuh warna. Semula, ia menjadi tanah yang terlupakan. Lalu, karena kekayaan alamnya, berubah menjadi tanah yang diperebutkan oleh berbagai kepentingan di antaranya kepentingan Indonesia dan Belanda, juga kepentingan dari kekuatan besar di dunia seperti Amerika Serikat dan Uni Soviet pada waktu itu. Akhirnya sejarah menentukan Papua sebagai bagian integral dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sejak 150 tahun yang lalu, tepatnya 1855, misionaris masuk Papua dan meletakkan dasar-dasar kehidupan masyarakat Papua. Di lain sisi, Papua menjadi bagian dari konflik kepentingan yang sampai hari ini masih juga terjadi. Papua hari ini adalah Papua yang masih dipenuhi oleh berbagai konflik dan paradoks.

Papua memiliki alam yang indah dan kaya. Di sana ada pegunungan es, pencinta ski bisa berselancar di sana. Ada laut yang luar biasa indahnya. Hutan Papua menyaingi hutan Amazone di Brazil. Tapi banyak rakyatnya yang masih masih hidup miskin di atas kekayaannya sendiri. Budaya dari penduduk Papua itu sangat beraneka ragam. Ada yang masih hidup dalam kebudayaan di jaman batu, tapi ada juga yang hidup dalam kebudayaan teknologi mutakhir. Mengapa terjadi paradoks itu dan bagaimana menerobosnya? Berikut perbincangan dengan Barnabas Suebu, gubernur Papua.

Anda mengatakan ada paradoks di Papua, apa maksudnya?

Contoh konkrit, melalui otonomi khusus (otsus), ada begitu banyak dana yang masuk. Tapi salah kelola di pemerintahan. Di dunia birokrasi ada penyalahgunaan keuangan, korupsi, sementara rakyat di kampung tetap miskin. Itulah paradoks Papua. Kita harus mengambil langkah-langkah besar untuk mengurai paradoks itu. Kita tidak boleh tenggelam di dalamnya. Papua memerlukan suatu langkah besar, *quantum lift*. Tanpa langkah besar yang tepat, terobosan yang besar, Papua akan terus tertinggal.

Apa saja yang diperlukan untuk melakukan itu?

Ada tiga prasyarat. Pertama adalah *power*. *Power* bisa berarti kekuasaan, tapi juga energi. Prasyarat yang kedua adalah *leadership* dan *good governance*. Jadi satu tata kelola pemerintahan yang baik, yang benar dan bebas dari korupsi, yang mengasihi rakyat dan yang melayani rakyat dengan sebaik-baiknya. Yang ketiga adalah *resources*.

Dalam hal yang terakhir ini, diperlukan perhatian yang serius. *Natural resources* kita kaya sekali. *Human resources*-nya masih kurang, jadi kita harus ciptakan. Selain itu, kita juga butuh *financial resources*. Dalam hal *power* atau kekuasaan, kita sudah memiliki otonomi khusus. Tapi mengenai otsus ini, sudah bagus undang-undang (UU)-nya, tapi implementasinya belum bagus. Ada persoalan di persepsi, baik di pemerintahan pusat, daerah maupun masyarakat. Baru dipahami secara sepotong-sepotong.

Bagaimana menghasilkan lompatan besar itu?

Prinsip utamanya adalah *vertical lift*. Artinya bahwa ada *power* dari Yang Mahakuasa, yang harus masuk ke dalam alam pikiran dan alam roh kita. *Power* ini akan mengubah cara berpikir kita, *mind set* kita dan akan mengeluarkan energi untuk melihat dunia yang baru, tidak hanya dengan mata, tapi juga dengan pikiran kita. Itulah visi dari Tuhan. Dengan begitu akan keluarkan energi.

Roh Tuhan akan menyatu dengan roh kita, akan mengubah pikiran kita dan semua yang kena itu akan berubah. Dan dengan begitu, maka *power* ini adalah kekuatan untuk melakukan transformasi. Karena transformasi itu berasal dari kekuatan Allah, maka perubahan besar akan tercipta, harapan terjadi di Papua. *Quantum lift* atau lompatan yang besar akan terjadi. Kuasa Tuhan yang memberikan energi dan arah yang benar dalam proses transformasi untuk terjadi perubahan di mana kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan bisa diubah menjadi masyarakat yang maju, damai dan sejahtera.

Lalu bagaimana mengenai leadership?

Maju atau tidak maju tergantung dari orang nomor satunya. Kalau hulunya kabur, sampai muara juga kabur. Yang terpenting dari *leadership* adalah visi. Visi merupakan mimpi yang dapat diwujudkan, *the achievable dream*. Dari visi itu dibuatlah misi. Misi adalah tugas saya untuk merealisasikan visi itu. Misi saya adalah bahwa Papua harus keluar dari kungkungan kemiskinan, kemelaratan, kemunduran. Orang Papua jangan menjadi orang miskin di atas kekayaannya sendiri. Tuhan sudah kasih dia kekayaan yang luar biasa.

Apa yang sudah Anda lakukan supaya misi itu terwujud?

Prinsipnya, pemimpin harus diteguhkan oleh *good governance*. Waktu saya mulai menjadi gubernur di Papua penuh dengan korupsi. Ada Rp 2 triliun yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Maka langkah yang saya lakukan adalah berupa reformasi anggaran dan reformasi birokrasi. Sekarang Papua berubah dari yang paling banyak korupsi menjadi yang sangat kurang korupsi. Sekarang Papua menjadi provinsi yang paling bersih dari korupsi.

Bagaimana dengan SDM-nya?

Ada banyak program yang sudah kita gelar. Pertama kita galakkan wajib belajar 9 tahun. Di setiap kampung, kita bangun *community learning centre*, di mana baik anak-anak maupun orang dewasa bisa belajar. Juga ada *distance learning for all* dan dalam kaitan dengan itu, ada juga *e learning for all*.

Paul Makugoru.

Menyambut Hari Kemerdekaan 17 Agustus 2010, ratusan koruptor mendapat remisi. Sementara koruptor Aulia Pohan yang juga besan Presiden Yudhoyono mendapat pembebasan bersyarat. Yang menarik dan untuk pertama kalinya dalam sejarah hukum Indonesia, Presiden memberikan grasi kepada mantan bupati Kutai Kartanegara Syaukani, koruptor yang divonis enam tahun penjara.

Bang Repot: Itulah enaknya menjadi koruptor di Indonesia, yang katanya negara hukum ini. Sudah cepat kaya karena mencuri uang negara, dihormati pula. Kalaupun dipenjara, dapat fasilitas mewah dan bisa cepat bebas kok. Hidup koruptor!

Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) menyumbang 100 buah kitab suci Al-Quran kepada Ketua Umum PP Muhammadiyah, Din Syamsuddin. Sumbangan yang dikoordinir oleh Gerakan Peduli Pluralisme (GPP) ini merupakan sebuah simbolisasi perjuangan dalam melawan Hari Pembakaran Al-Quran sedunia, yang gerakannya di Amerika Serikat dipimpin oleh Pastor Dr. Terry Jones.

Bang Repot: Baguslah, kita harus mampu hidup bersama dalam damai dan toleransi. Perbedaan apapun mestinya tidak dilihat sebagai ancaman, sebaliknya harus dimaknai sebagai kekayaan anugerah Tuhan.

Wacana amandemen UUD 1945 untuk memperpanjang masa jabatan presiden, yang dilontarkan anggota DPR dari Fraksi Partai Demokrat Ruhut Sitompul, dinilai dapat merusak demokrasi di Indonesia. Karena, amandemen UUD 1945 yang membatasi masa jabatan presiden maksimal dua tahun merupakan salah satu produk reformasi.

Bang Repot: Ruhut ini tidak paham tuntutan reformasi 1998, atau tidak paham hakikat demokrasi yang tidak menghendaki kekuasaan terlalu lama, atau jangan-jangan memang sengaja di-setting untuk meramaikan suasana? Mungkinkah ada isu tertentu yang ingin dialihkah oleh Pemerintah?

Pengadilan Ma-lay-sia (13/8/2010) memenjarakan dua warganya karena terbukti bersalah membakar sebuah gereja Protestan. Sementara di Indonesia, sejumlah aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama, termasuk penyerangan gereja dan rumah ibadah, tak tersentuh hingga sekarang. Kelemahan negara dalam menindak para pelaku tindak anarkistis ini terletak pada kepemimpinan yang lemah. Pemimpin tak berani bertindak tegas, mereka hanya diam dan mengeluh.

Bang Repot: Rakyat sedih punya pemimpin yang nyalinya kecil....

Terkait itu aktivis gerakan pro-de-mo-krasi, Rizal Ramli, mengatakan Indonesia membutuhkan seorang pemimpin yang berani bertindak. "Kita bisa menjadi bangsa yang besar, tapi tidak dengan pemimpin yang pura-pura, yang menganggap tidak ada masalah dan tidak tahu apa yang harus dilakukan," ungkapnya, kemarin. Sementara rohaniwan Frans Magnis Suseno juga menyesalkan sikap pemimpin yang tak serius dalam mengemban tugasnya. Menurutnya, bila keadaan ini dibiarkan terus-menerus maka ada kecenderungan ke arah negatif.

Bang Repot: Ya begitulah Romo, doakan terus ya negara ini....

Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan Djoko Suyanto mengatakan,

insiden penembakan dan penahanan tiga petugas Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) oleh polisi Malaysia sudah dilaporkan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Presiden lalu memerintahkan jajarannya di instansi-instansi terkait agar kasus ini diselesaikan sebaik mungkin.

Bang Repot: Padahal nelayan Malaysia yang masuk ke wilayah kelautan Indonesia, tapi petugas kita yang malah ditangkap Malaysia. Heran, sudah dilecehkan berkali-kali, kok tak juga memperlihatkan sikap tegas kepada negara jiran itu? Jadi teringat Bung Karno yang dulu pernah menyerukan: "Ganyang Malaysia!"

Panggilan Polda Papua bernomor B/792/VIII/2010 tertanggal 7 Agustus terhadap Duma Sokrates Sofyan Yoman, terkait pernyataannya yang dinilai memojokkan TNI/Polri soal kasus Puncak Jaya, tidak dipenuhi atau ditolak yang bersangkutan. Duma Sokrates mengatakan, jangan pernah berpikir bahwa aparat keamanan yaitu TNI/Polri adalah pemilik kebenaran atau segala-galanya. Ini paradigma lama yang tidak relevan lagi dengan era saat ini. "Saya tidak akan pernah hadir untuk memenuhi undangan klarifikasi dari pihak Polda Papua bernomor B/792/VIII/2010 Dit Reskrim Polda Papua tertanggal 7 Agustus 2010," tegas Ketua Badan Pelayanan Pusat Persekutuan Gereja-Gereja Baptis Papua itu.

Bang Repot: Herannya, para preman yang kerap merusak rumah ibadah atau mengganggu umat yang beribadah, kok tidak diapa-apakan? Jangan pilih bulu lah dalam menegakkan hukum.

Demi memperoleh keadilan bagi sang anak tercinta, yang tewas dalam kecelakaan yang melibatkan seorang oknum polisi, Indra Azwan (51 tahun) nekat berjalan kaki dari kampung halamannya di Malang menuju Jakarta untuk menemui Presiden Yudhoyono.

Sayangnya, Presiden tidak berkenan ditemui. Indra pun kemudian menyambangi Kebun Binatang Ragunan dan mengadukkan nasibnya kepada seekor gorila. Tapi karena gorilanya sudah masuk kandang, Indra hanya bisa curhat pada patung gorila (8/8/2010). Keesokan harinya, Presiden mengundang Indra datang ke rumahnya.

Bang Repot: Begitulah presiden kita. Kalau rasa-rasanya citranya akan melorot, baru bersikap tegas atau memberi respon kepada rakyat yang berkeluh-kesah.

UPH Festival

Be Transformed!

Gala Concert Land of Praises

SEKELOMPOK orang sedang menyembah dan memberikan sesajen kepada Dewa Pahtuaf yang disimbolkan dalam sebuah patung kayu. Mereka memohon agar hujan turun dan membasahi bumi mereka yang tandus karena musim kering yang panjang. Semua orang dalam desa itu memohon-mohon, sementara seorang usif (kepala suku) menari. Di tengah upacara, seorang penduduk dan seorang misionaris menghentikan ritual itu. Usif sangat marah dan menantang misionaris itu untuk berdoa bagi datangnya hujan. Bila benar-benar hujan turun, ia berjanji akan percaya pada Kristus. Misionaris itu pun berdoa tapi hujan tidak turun juga. Ketika Usif hendak menyembah dewanya lagi, orang yang hendak dikorbankan sebagai persembahan bagi dewa berteriak meminta pertolongan Yesus, dan hujan pun turun dari sorga. Semua orang berlutut dan menerima Kristus.

Itulah salah satu fragmen kisah kedatangan Injil di NTT, tepatnya di Pulau Timor yang dipentaskan pada 11 Agustus 2010 silam. Selain NTT, ada juga kisah penyebaran Injil di tanah Batak, Nias, Dayak, Toraja, Maluku dan Papua. Fragmen yang dipentaskan dalam tari itu mengawali pentas suara dari orchestra yang dipimpin oleh Ridolf Hehanusa. Setelah fragmen perjalanan Injil, orchestra dan koor Universitas Pelita Harapan (UPH) langsung menyanyikan lagu dari daerah-daerah tersebut. Itulah intisari Gala Concert Land of Praises yang digelar pada malam itu. Delima Simamora dan Angela July Riyanto tampil membawakan suara emas mereka.

Penuh sukacita

Gala Concert Land of Praises mengawali UPH Festival digelar dari 12-14 Agustus 2010. Acara tahunan UPH ini digelar dalam rangka menyambut mahasiswa baru sekaligus *open house* bagi masyarakat umum. Kegiatan ini disebut "festival" karena UPH berkeyakinan bahwa mahasiswa mesti mengawali perjalanan akademisnya dengan penuh sukacita dan antusiasme yang tinggi. Hal ini diperlukan untuk membentuk karakter dan sikap hidup yang benar demi memacu prestasi akademis serta kreativitas di berbagai bidang.

Tema yang diusung dalam UPH Festival ke-17 ini adalah "Be Transformed". Tema tersebut, menurut panitia, merupakan esensi dari pendidikan di UPH dan memberikan gambaran tujuan bagi mahasiswa yang pendapat pendidikan transformatif. "Transformasi berarti perubahan, namun berbeda dengan perubahan yang biasa-biasa saja. Transformatif berarti perubahan yang aktif dan berkelanjutan, dari tingkat yang rendak ke tingkat yang lebih tinggu; dari yang kurang dikembangkan ke tahap lebih berkembang, dari yang buruk menjdi lebih berkualitas, dari yang belum bisa apa-apa menjadi lebih berguna, dari yang kacau menjadi teratur."

"Kita ingin memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendidikan global melalui visi kami yaitu True knowledge, Faith in God and Godly Character. Kami percaya bahwa kita semua memiliki peran masing-masing untuk menjadi agen-agen transformasional untuk mempersiapkan pemimpin bangsa masa depan melalui pendidikan yang holistik. Tapi supaya kita bisa menjadi agen perubahan, kita musti lebih dulu ditransformasikan," jelas rektor UPH Dr. (Hon) Jonathan L. Parapak, M.Eng.Sc.

Beberapa tokoh nasional hadir sebagai pembicara dalam pagelaran akbar itu, antara lain Prof. Lee Hardy, Theo Sambuaga dan Barnabas Suebu. Menteri Kementrian Pendidikan Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh berhalangan hadir. Andy F Noya tampil membawakan acara "Lentara Jiwa".

Pada 14 Agustus, digelar juga seminar pendidikan "Tantangan Pendidikan Kristen di Indonesia" dengan pembicara Dr. (HC) Jonathan L. Parapak., M. Eng.Sc., Romo Prof. Dr. B.S. Mardiatmadja, SJ, Ng John Ferdinan Waworuntu, Dr. Victor Silaen dan Dr. (HC) Willi Toisuta, Ph.D.

Acara dimeriahkan pula oleh grup music Pasto dan Mike Mohede.

Paul Makugoru.

Sekolah Patmos

Mendidik Anak yang Punya Kepribadian Khusus

BANYAK anak yang tidak bisa sekolah karena mengalami kesulitan belajar karena memiliki kepribadian khusus (*spesial need*). Ketika mereka harus masuk di sekolah umum, mereka tidak tertangani dengan baik, oleh karena sekolah tidak siap menerima. Akibatnya anak gagal belajar, bahkan sampai tidak sekolah. Sebaliknya, ketika dimasukkan ke sekolah khusus atau SLB, mereka terasing dari teman-teman di sekolah umum. Hal inilah yang melatari kehadiran sekolah PATMOS yang berdiri sejak 1999, dengan lokasi di Perumahan Taman Meruya Ilir Blok E-7 Jakarta Barat.

"Menolong agar semua anak sekolah, apa pun kesulitannya. Anak berkebutuhan khusus punya intelegensi khusus, hanya mereka mempunyai gangguan khusus dalam belajar. Prinsipnya mereka punya potensi yang bisa berkembang, kalau dididik dan ditangani dengan tepat. Ditempatkan di sekolah yang cocok pada kondisi dan kemampuan mereka, sekolah PATMOS contohnya," urai Porman Hutabarat, pengelola sekolah ini antusias.

Inklusif

Kelas bimbingan belajar berlangsung dengan penuh antusias siang itu, walau mereka berbeda. Guru dengan penuh kesabaran dan cinta mendampingi dan mengarahkan anak untuk pelajaran yang sedang diberikan. Anak yang berkepribadian khusus kadang mengalihkan perhatian dengan suara dan gerakan-gerakan tertentu. Sementara anak yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar kelihatannya dapat memahami kondisi temannya itu sehingga bisa belajar dengan tenang. Seperti itulah suasana Sekolah Patmos (SP) ketika dikunjungi REFORMATA.

SP adalah sekolah inklusif, perpaduan antara anak yang kebutuhan khusus dan yang tidak. Yang sulit belajar digabung dengan yang tidak sulit belajar. SP didirikan oleh Yayasan PATMOS demi untuk menciptakan pendidikan yang bisa menolong anak yang sulit belajar, bisa belajar dengan baik, dengan membuka TK, SD, SMP, dan SMK.

SP adalah sekolah umum dengan kurikulum nasional, tetapi memberi pelayanan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor: *pertama*, ADHD (gangguan konsentrasi dan hiperaktif). *Kedua*, Syndrome Asperger (gangguan spektrum autisma). *Ketiga*, Learning Disorder: Disleksia (kesulitan membaca), Diskalkulia (kesulitan berhitung), Disgrafia (Kesulitan Menulis)

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar selalu digabung dengan anak yang tidak mengalami kesulitan belajar pada setiap kelas. Mereka duduk secara berdampingan, belajar bersosialisasi, toleran, sehingga suasana ini bisa membimbing, serta membangun kehidupan bermasyarakat yang lebih baik. SP kini memiliki sebanyak 126 siswa dan 31 guru.

Setiap kelas maksimal diisi 15 anak, dengan didampingi 2 orang guru untuk mendapat perhatian yang khusus. Satu guru untuk mengajar dan satu guru sebagai asisten, yang mendampingi dan menolong anak ketika proses belajar-mengajar. Anak yang tidak mengalami kesulitan belajar selalu diarahkan untuk dapat menerima kelemahan temannya yang mengalami kesulitan belajar. Dia akan belajar menolong/membantu temannya ketika mengalami kesulitan. Sebaliknya guru sebagai fasilitator akan selalu membuat design pembelajaran/ treatmen ketika ulangan, untuk disesuaikan dengan kondisi anak.

Anak yang tidak mengalami kesulitan belajar tetap berpacu maju sesuai kurikulum nasional, dan anak yang mengalami kesulitan belajar tetap bisa belajar dengan baik, karena dibantu oleh temannya, guru, dan setiap fasilitas penunjang yang memberikan kenyamanan, ketenangan bagi anak.

Pelayanan

tujuan Yayasan PATMOS mendirikan SP adalah sebagai pelayanan, bukan komersil. "Uang sekolah variatif, ada yang disubsidi dari Rp 15 ribu sampai yang tertinggi," urai Porman. Prinsip didirikannya SP sebagai sarana pelayanan bagi dunia pendidikan, khusus anak dengan kebutuhan khusus, agar bisa bertumbuh, berkembang, punya potensi untuk masa depan yang baik.

Syarat untuk masuk ke SP adalah anak punya potensi (IQ) yang normal. Untuk itu setiap anak dari SD akan diseleksi melalui tes IQ, agar dapat mengetahui keadaan anak, karena anak kebutuhan khusus tidak bisa ditebak, harus ada *assesment proporsional* dari psikolog yang berhubungan dengan anak.

SP sebagai sarana pelayanan bagi dunia pendidikan, namun hadir untuk menjadi sekolah unggulan yang dikelola secara profesional dengan motto: *love, integrity dan harmony* seperti visi SP. Fasilitas sekolah, sumber daya Guru, Kurikulum, Metode Belajar, benar-benar disiapkan secara terbaik.

"Menjadikan anak-anak mandiri dan punya keahlian bagi masa depan mereka kelak, adalah design yang diciptakan melalui pendidikan di SP," ungkap Santun Butarbutar, kepala sekolah SMP dan SMK PATMOS.

"Banyak orang tua dari anak berkepribadian khusus bingung untuk menyekolahkan anaknya. Takut anaknya digolongkan ini dan itu, kadang anak disekolahkan ke sekolah umum. Bahkan ada yang tidak disekolahkan. Setelah ke SP baru sadar, bisa menggali potensi anak. Anak bisa lebih menikmati pendidikan karena diterima oleh lingkungan dan difasilitasi dengan tepat. Anak inklusif harus melanjutkan di sekolah inklusif. SP adalah sekolah inklusif murni, yang dipercayai pemerintah sebagai penyelenggara," tambah Santun.

SP memberi perhatian agar semua anak harus sekolah dan setiap orang tua, masyarakat, dan pemerintah tahu mana sekolah yang tepat untuk kondisi anak. SP membuat anak yang sulit belajar menjadi mudah belajar, menemukan potensi untuk masa depan yang baik. "Kebanggan saya tidak bisa diukur dengan uang, selama 9 tahun menjadi guru di SP. Bangga melihat anak-anak bisa dididik untuk berkomunikasi dengan baik. Ada perkembangan yang baik yang terjadi dari mereka," urai Santun berbinar.

Lidya

Pdt. Robert R. Siahaan, M.Div.

Spiritualitas Sejati

BANYAK orang Kristen mungkin sering terjebak dalam berbagai aktivitas rohani dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah gereja namun tanpa menerima manfaat sesungguhnya dari kerajinan menjalankan aktivitas rohaninya. Dalam Matius 6:1, Tuhan Yesus memperingatkan murid-murid-Nya supaya tidak menjalankan kewajiban agama mereka dengan tujuan yang salah: "*Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di sorga.*"

Tuhan Yesus menegaskan bahwa ada perbedaan yang jelas antara menjalankan kegiatan ibadah dengan motivasi melakukannya, yang juga akan berdampak pada hasil/manfaat dari ibadah itu sendiri. Di balik semua kegiatan rohani seseorang selalu ada motivasi yang menyertai perbuatannya dan seseorang bisa saja melakukan banyak aktivitas ibadah gereja hanya sebagai alat untuk memuaskan keinginan dirinya sendiri, yaitu untuk mengharapkan decak kagum atau kata-kata pujian orang lain bahwa dia adalah orang yang rohani (Mat. 6:1-5).

Namun Tuhan Yesus juga menegaskan, dengan motivasi yang salah seseorang tidak akan menerima manfaat sejati dari ibadahnya dan Allah sendiri pun tidak "berkewajiban" untuk memberikan berkat-berkat rohani kepada orang tersebut, karena yang diharapkan orang tersebut bukanlah berkat rohani (spiritualitas) tetapi lebih kepada pemuasan diri.

Dengan demikian jelas bahwa pusat dari ibadah yang demikian adalah diri sendiri, bukan pada Allah, sehingga ibadahnya hanyalah ritual yang kosong tanpa makna yang sejati. Inti dari ibadah orang Kristen bukan sekadar ditunjukkan dalam bentuk aktivitas rohani yang formal/bersifat agamawiah, tetapi lebih kepada suatu bentuk ketaatan serta penyembahan kepada Allah. Ulangan 11:1 menegaskan hal ini: "*Haruslah engkau mengasihi TUHAN, Allahmu, dan melakukan dengan setia kewajibanmu terhadap Dia dengan senantiasa berpegang pada segala ketetapan-Nya, peraturan-Nya dan perintah-Nya.*"

Karakter supranatural

Menaati Allah dalam segala perintah dan ketetapan-Nya bukanlah hal yang mudah, karena menghidupi kebenaran Allah dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari selalu merupakan bentuk peperangan rohani sekaligus sebagai suatu proses pertumbuhan yang menuntut perkembangan yang signifikan.

Sejatinya hidup dalam kebenaran Allah (kekudusan) adalah sesuatu yang "*impossible*" bagi setiap orang Kristen, hanya oleh hadirnya pertolongan Allah sendirilah yang memampukan setiap orang Kristen untuk hidup dalam ketaatan termasuk dalam menerima atau mengalami pertumbuhan kerohaniannya (Ef. 3:20-21; 4:13-16).

Dalam hal ini kehadiran iman yang berpusatkan pada Kristus sangat menentukan. Ketika Paulus 'ditangkap' oleh Tuhan, Tuhan Yesus sendiri mengaskan bahwa dengan iman kepada-Nya orang Kristen akan memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan (Kis 26:18). Kualitas sejati kerohanian orang Kristen terletak pada penebusan Kristus yang memungkinkan orang Kristen memiliki pembenaran dan pengampunan dosa, dalam proses itulah orang Kristen mengalami kelahiran baru (regenerasi), mengalami pembenaran sehingga ia juga layak melakukan kebenaran Allah (1Pet 1:18-23). Status dikuduskan melalui pembenaran dalam karya penebusan Kristus di kayu salib itulah yang akan memberikan perbedaan mutlak pada aktivitas spiritual, moral/etika orang Kristen.

Alkitab dengan tegas juga menunjukkan bahwa tujuan pengudusan adalah untuk memperbarui orang Kristen agar menjadi semakin serupa dengan Kristus dan menyatakan hidup yang memuliakan Allah (Roma 8: 29; 12: 2). Sehingga dalam kekristenan tidak ada proses pengudusan yang dijalankan dengan motivasi untuk mencapai tuntutan hukum agama semata atau dengan dalam ritual-ritual ibadah. Proses pengudusan sejati adalah proses mengarahkan setiap orang Kristen untuk senantiasa hidup mempermuliakan Allah, bukan untuk mempermuliakan diri atau untuk memenuhi kehausan-kehausan emosional belaka.

Jika melihat pada fenomena kehidupan beribadah secara umum, akan kelihatan bahwa apa yang dikerjakan orang Kristen atau bukan sering terlihat seolah-olah sama. Orang yang bukan Kristen dapat menunjukkan aktivitas ibadah yang sangat baik, melakukan banyak sekali kegiatan-kegiatan sosial, menyumbangkan uangnya kepada orang miskin, dsb. Namun jika ditelusuri dan dipertanyakan maksud dan tujuan mereka melakukan semua itu, akan terlihat kontras yang sangat bertolak belakang dengan apa yang dimaksudkan Alkitab bagi orang percaya. Kebanyakan agama-agama di dunia mengajarkan bahwa mereka melakukan semua aktivitas keagamaannya adalah untuk memperoleh pengampunan dosa dan lebih lagi kalau bisa untuk memperoleh keselamatan jiwa yang kekal. Namun Alkitab justru mengajarkan bahwa orang Kristen dituntut untuk menjalankan 'kewajiban agama' setelah terlebih dahulu menerima pengampunan dan jaminan keselamatan kekal (Ef 2:1-10; Mat 5:16, 7:12; 2Tim 3:17).

Edwin Palmer (*Five Points of Calvinism*) mengatakan bahwa ada dua unsur yang hilang (tidak ada) dalam perbuatan baik dari orang yang tidak percaya, yaitu iman kepada Yesus Kristus dan motivasi melakukan perbuatan baik untuk memuliakan Allah tritunggal. Memuliakan Allah merupakan tujuan dan motivasi tertinggi dalam semua aspek dan detail kehidupan orang Kristen (1 Kor 10:31; Kol 3:23). Oleh karena itu hidup untuk kebenaran Allah sama sekali tidak berpusat dan bersumber dari inisiatif dan tindakan orang Kristen sendiri atau dari dorongan moral semata. Charles Hodge (*Systematic Theology*) lebih jauh menegaskan bahwa orang Kristen bukan oleh dirinya sendiri ia menjadi kudus, bukan oleh keyakinan dirinya, bukan oleh ketegasan tujuannya atau karena kerajinannya, sekalipun hal itu diperintahkan, tetapi hanya oleh kekuatan Allah saja orang mampu menjadi setia, dan rajin menghasilkan buah-buah kebenaran. Pengudusan sejati tidak terjadi karena semua kemampuan yang ada pada diri manusia, tetapi merupakan karakter supranatural yang dianugerahkan Allah melalui pribadi Roh Kudus di dalam diri setiap orang Kristen. Alkitab menegaskan bahwa kehadiran Roh Kudus merupakan jaminan kemenangan bagi orang percaya untuk mampu menjalani proses pengudusan (Gal 5:25; Ef 1:15-16; 2Kor 1:22).

Spiritualitas sejati

Spiritualitas sejati orang Kristen pertama-tama terletak pada relasi yang intim dengan pribadi Allah itu sendiri, di luar Allah, di luar kehadiran pribadi Kristus, orang Kristen tidak mampu berbuat apa-apa dan tidak berkenan kepada Allah (Yoh 15:4-6). Tuhan Yesus sendiri menegaskan bahwa dalam aktivitas doa orang Kristen agar melakukannya dalam suatu relasi yang intim dengan Bapa: "*Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.*" (Mat 6:6). Ketika seseorang berhadapan dengan Allah dalam tempat yang sangat khusus, maka ia bebas mengekspresikan apa pun dan bebas mengucapkan apa pun tanpa ada orang lain yang menghalangi atau mengganggu relasi itu. Kehadiran Allah dan kuasa Allah juga tentunya akan dirasakan oleh orang-orang di sekitar orang Kristen yang memiliki kualitas kerohanian sejati.

Orang Kristen yang memiliki spiritualitas sejati akan menunjukkan suatu cara hidup yang otentik dan berintegritas, tiada kebohongan dan manipulasi dalam kata-kata dan perbuatan mereka. Apa yang mereka katakan akan selalu sama dengan apa yang mereka lakukan, kerohanian mereka nyata dalam keseharian yang bukan kepalsuan. Hanya dengan ketulusan dan kemurnian motivasi di dalam ketaatan kepada Allah saja setiap orang Kristen dapat menghidupi kerohanian yang sejati. Seperti diungkapkan J.C. Ryle: "Kekudusan adalah kebiasaan untuk menyatukan pikiran dengan pikiran Allah, sebagaimana kita temukan dalam Kitab Suci. Suatu kebiasaan untuk menyetujui penghakiman Allah, membenci yang dibenci Allah, mencintai yang dicintai Allah, dan mengukur segala sesuatu di dunia ini dengan standar kebenaran Allah." Soli Deo Gloria. ❖

GBI RUMAH KASIH

Melayani Dengan Kasih

Gembala Sidang : Pdt. Jozef. Ririmasse.MPM

" GBI Rumah Kasih "
Komunitas Umat Tuhan untuk saling mangasihi, menguatkan dan membangun.

Kami beribadah setiap :

Hari : Minggu (Ada Sekolah Minggu)
Jam : 16.00 - 18.00 WIB
Tempat : Twin Plaza Hotel Lt.2
Ruang Visual
Jl. Letjen S. Parman
Kav 93-94 Slipi Jakarta

Marilah saling berbagi kasih bersama GBI Rumah Kasih Family. Tuhan Memberkati.
(Sekolah Al-kitab gratis setiap hari sabtu jam 10.00 - 12.00 di Bellagio Residence Kawasan Mega Kuningan Barat Kav.E4.3 Area Parkir Lantai LG A6, Ruang Doa)

Informasi : 021 - 53151602, 0815 - 1339 2007

PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

29	Juli 2010	Pdt. Bigman Sirait
05	Agustus 2010	Pdt. Je Awondatu
12	Agustus 2010	Pdt. Jesse Lantang
19	Agustus 2010	Pdt. Agus Lautan
26	Agustus 2010	Pdt. Bigman Sirait
02	September 2010	Pdt. Samuel Sie
09 - 16	September 2010	Pdt. Je Awondatu
23	September 2010	Pdt. Je Awondatu
30	September 2010	Pdt. Je Awondatu

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

GBI REHOBOT/REHOBOT MINISTRY
Gembala Sidang : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
Sekretariat Pusat :
Roxy Square Lt. 3 Jl. Kyai Tapa No. 1 Jakarta Barat.
Telp. 021- 56954546, Fax : 021-56954516
Website : www.rehobot.net, Facebook : groups.to/rehobot, Email : sekpus@rehobot.net

JADWAL IBADAH MINGGU, 30 Oktober 2010

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam, Jakarta Selatan.
07.00-09.00 : Pdt. Andi Siswanto, M.Th
07.30-09.30 : (Remaja)
09. 30-11.30 : Ibadah Sekolah Minggu
19.00-21.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Perj. Kudus)

REHOBOT HALL - ROXY SQUARE (Pindahan dari Duta Merlin)
Gedung Roxy Square lt. 3 Jl. Kyai Tapa no. 1 Jakarta Barat
08.30-10.30 : Pdt. Ferry Keintjem
11.00-13.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Perj. Kudus)
11.00-13.00 : (Remaja)
15.30-17.30 : Pdt. Harry Sanoza (Mandarin-Diterjemahkan)
18.30-20.30 : Pdt. Bun Min Tat, S.Th

MALL AMBASADOR - BLACK STEER RESTAURANT
Mall Ambasador, Lt. 3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel
13.00-15.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
15.00-17.00 : (Remaja)

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat
07.00-09.00 : Pdt. Judika Sihaloho, S.Th (Perj. Kudus)
07.00-09.00 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Riko Silaen, S.Th

LA MONTE-GEDUNG THAMRIN HANDPHONE CENTER Lantai 1
Komplek Sarinah Jl. M.H. Thamrin - Jakarta Pusat
07.00-09.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Perj. Kudus)
07.30-09.00 : (Remaja)

GRAHA REHOBOT
Pertokoan Gading Kirana Blok A10 NO. 1-2, Kelapa Gading
08.30-10.30 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Perj. Kudus)
08.30-10.30 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Bigman Sirait

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt. 3A/R.3304
Jl. Raya Pejuangan No 21. Kebon Jeruk.
10.00-12.00 : Pdt. Bigman Sirait
10.00-12.00 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
17.00-19.00 : (Remaja)

Jl. Raya Pluit Selatan no. 1 Pluit Jakarta Utara 14440
PERWATA TOWER Lantai 17 (Komplek CBD Pluit)
10.00-12.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
10.30-12.00 : (Remaja)

IBADAH SUARA KEBENARAN
bersama Pdt. Dr. Erastus Sabdono
Setiap Selasa pukul 19.00 dan Sabtu pukul 16.00
di Panin Bank Lt. 4 Jl. Jend. Sudirman JakSel (samping Ratu Plaza)

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
September 2010	05	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	12	Ev. Mona Nababan	Pdt. Yohanes Adrie
	19	Pdt. Gunar Sahari	Pdt. Gunar Sahari
	26	Pdt. Paulus Kurnia	Pdt. Paulus Kurnia
Oktober 2010	03	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	10	-	Pdt. Sadjamudin A. Gumay
	17	Pdt. Kim Jong Kuk	Pdt. Kim jong Kuk
	24	Ev. Frank Halauwet	Ev. Ronald Oroh
	31	Ev. Mona Nababan	Pdt. Yohan Candawasa

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat

Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Relajar I (Patal Senayan) Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Pdt. Drs. Yuda D. Mailool, M Th

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermal (KTC) Lt. 2 Blok A Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 Telp. (021) 95100077 / 0817817595 Fax. (021) 45 85 19 1I

KTC LT. 2

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU
Agustus 2010

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
05 Sept	PKL 07.30	PDT. Dr.DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
12 Sept	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
19 Sept	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
26 Sept	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	

- **IBADAH WBK SETIAP HARI RABU**
  JAM : 16.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 02 Sept 2010
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 09 Sept 2010
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 16 Sept 2010
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 23 Sept 2010
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 30 Sept 2010
  JAM : 19.00 WIB

NB: SELURUH JADWAL DIATAS DI ADAKAN DI KTC HYPERMALL LT.2 BLOK A

Bagi Anda yang ingin memasang jadwal ibadah gereja Anda, silakan menghubungi bagian iklan

REFORMATA

Jl. Salemba Raya No: 24A-B, Jakarta Pusat
Telp: 021-3924229,
HP: 0811991086
Fax:(021) 3148543

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA

Persekutuan Oikumene **Rabu,** Pkl 12.00 WIB	Antiokhia Ladies Fellowship **Kamis,** Pkl 11.00 WIB	Antiokhia Youth Fellowship **Sabtu,** Pkl 16.30 WIB
1 September 2010 **Pembicara:** Pdt. Erwin NT	**2 September 2010** **Pembicara:** Pdt. Bigman Sirait	**4 September 2010** **Pembicara:** Pdt. Yusuf Dharmawan
8 September 2010 **Pembicara:** Pdt. Simon Stevi	**9 September 2010** **Pembicara:** Pdt. Erwin NT	**18 September 2010** **Pembicara:** Pdt. Erwin NT
15 September 2010 **Pembicara:** Ibu Anis Mubarik	**16 September 2010** **Pembicara:** Pdt. Yusuf Dharmawan	**25 September 2010** **Pembicara:** Bang Herbert
22 September 2010 **Pembicara:** GI. Robin Simanjuntak	**23 September 2010** **Pembicara:** GI. Robin AS	
29 September 2010 **Pembicara:** Pdt. Bigman Sirait	**30 September 2010** **Pembicara:** Demo	

Tempat:
WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B Jakarta Pusat

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah
Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 05 September 2010
1. **TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual**
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Erwin N.T
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. **WISMA BERSAMA:**
Jl. Salemba Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat
Pk. 08.00 GI. Robin AS
3. **P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)**
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 12 September 2010
1. **TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual**
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Sastra Sembiring
Pk. 10.00 Pdt. Sastra Sembiring
2. **WISMA BERSAMA:**
Jl. Salemba Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat
Pk. 08.00 GI. Robin AS
3. **P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)**
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Erwin N.T

Kebaktian Minggu - 19 September 2010
1. **TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual**
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. **WISMA BERSAMA:**
Jl. Salemba Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat
Pk. 08.00 Pdt. Yusuf Dharmawan
3. **P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)**
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 26 September 2010
1. **TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual**
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 GI. Robin AS
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. **WISMA BERSAMA:**
Jl. Salemba Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat
Pk. 08.00 Pdt. Bigman Sirait
3. **P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)**
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Forum Pemimpin Muda Nasional (FPMN)

Anak Indonesia Bisa Jadi Pemimpin Dunia

Kegiatan berarti melalui festival layang-layang

KEMAJUAN suatu bangsa turut ditentukan oleh kualitas kehidupan anak muda. Anak muda merupakan barometer bagi kelangsungan suatu bangsa, termasuk bangsa Indonesia. Maka betapa penting lingkungan komunitas dan aktivitas yang berkualitas diciptakan dalam kehidupan anak muda. Hal ini guna mendukung terciptanya harapan generasi penerus bangsa-tonggak kemajuan bangsa. World Vision Indonesia (WVI) yang bekerja untuk menciptakan perubahan berkelanjutan pada kehidupan anak, melihat pentingnya hal tersebut di atas, hingga lahirlah Forum Pemimpin Muda Nasional (FPMN). Kehadiran FPMN tidak hanya memberi manfaat bagi anak-anak, tapi juga kesempatan kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat luas, untuk lebih memahami dan meningkatkan komitmen bersama, dalam mengupayakan pemenuhan hak anak.

Inilah wadah yang diciptakan untuk melibatkan partisipasi anak, menciptakan lingkungan yang ramah anak, sehingga anak dapat menyuarakan pendapat, permasalahan di lingkungannya, maupun cita-cita mereka sebagai anak-anak Indonesia.

Kegiatan berarti

FPMN merupakan puncak perayaan World Vision ke-50 tahun, dikaitkan juga dengan perayaan Hari Anak Nasional yang jatuh setiap 23 Juli. Ada pun kegiatan yang dilaksanakan sekaitan dengan momen ini adalah: belajar bercerita melalui foto, seminar mengenai isu anak, diskusi antarpeserta, kunjungan dan dialog peserta anak dengan tokoh nasional (pemerintah, dan profesional). Ada juga panggung budaya anak (teater anak), serta rekreasi dan lomba (festival layang-layang dan wisata Dufan). Tak bisa dimungkiri, kegiatan-kegiatan tersebut sangat berarti untuk membangun kehidupan anak.

Para peserta, yakni anak-anak yang terlibat, datang dari 40 wilayah program World Vision dan Wahana Visi Indonesia di 10 provinsi yakni: Papua, NTT, Maluku Utara, Sulawesi Tengah, Kalimantan Barat, Surabaya, DKI Jakarta, Aceh, Nias dan Sumatera Barat. Ada pun jumlah peserta sebanyak 188 anak, terdiri dari 82 anak laki-laki dan 106 anak perempuan). Dalam keanekaan para peserta bersatu membangun kemajuan dan perubahan berkualitas.

"Saya anak Indonesia. Saya bisa jadi pemimpin dunia!", menjadi sub tema FPMN. Melalui wadah ini selain anak dapat menyuarakan haknya, mereka pun semakin dibangkitkan akan rasa percaya diri yang tinggi dalam membangun masa depan. Potensi yang besar, kesempatan yang terbuka lebar, serta dukungan untuk kemajuan masa depan, menjadikan para muda renggang usia 12-17 tahun ini, untuk dapat membuktikan diri kelak, sebagai pemimpin dunia masa depan. FPMN 2010 merupakan kegiatan kelima yang dilakukan oleh WVI, yang mempertemukan anak-anak dari seluruh Indonesia sejak 5-10 Juli 2010. Mereka dapat berkumpul dan berbagi pengalaman tentang permasalahan yang dialami, kemudian mencari solusi sederhana untuk mengatasi persoalan yang ada, dan menuangkan pendapat mereka melalui berbagai media. Di antaranya menyampaikan aspirasi lewat dialog dengan menteri dan pejabat negara, serta pembuatan layang-layang yang diterbangkan di Pantai Jimbaran, Ancol Jakarta. Anak-anak diberi kesempatan menyampaikan aspirasi lewat dialog dengan menteri dan pejabat negara, yakni: Kemendiknas, Kemeneg PP &PA, Kemensos, Kemenkes, Menkokesra dan KPAI. Dialog itu berlangsung selama 90 menit, di mana masing-masing kementerian/lembaga negara dikunjungi oleh sekitar 30 anak dan 6 pendamping anak.

Festival layang-layang

Membuat layang-layang menjadi instrumen berikutnya bagi anak-anak dalam menyampaikan pesan dan pengharapannya. "Kesempatan membuat layang-layang menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak, di saat yang sama mereka belajar melakukan advokasi lewat media sederhana, cara positif untuk berekspresi dan berkarya," ungkap Pitoyo Susanto, Ketua Panitia FPMN 2010.

Layang-layang berbentuk kupu-kupu, dengan warna-warni, serta selipan pesan-pesan harapan untuk masa depan adalah ekspresi keceriaan peserta FPMN untuk Indonesia yang lebih ramah terhadap anak. Pantai Jimbaran-Ancol Jakarta, menjadi saksi atas pesan harapan 200 anak FPMN, melalui festival layang-layang yang penuh kesan berarti. ✍Lidya

Suami Ingin Cabut Gugatan Cerai

An An Sylviana, SH, MBL*

Bapak Pengasuh yang terhormat, saya seorang ibu dari empat orang anak yang ditinggalkan suami selama 3 tahun, karena dia kepincut wanita lain. Saat ini saya sedang menghadapi gugatan cerai yang diajukan suami. Sekarang sudah masuk dalam tahap pembuktian dari pihak suami saya. Namun secara tiba-tiba suami bermaksud mencabut gugatan cerai yang diajukannya tersebut. Dan kepada saya, Majelis Hakim bertanya apakah menyetujuinya atau tidak. Dan saya minta waktu untuk memutuskan hal tersebut. Dalam tenggang waktu tersebut, saya mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi. Ternyata saya ketahui bahwa suami saya telah dipecat dari pekerjaannya dan wanita itu telah meninggalkannya pula. Jujur saja saat sekarang ini saya sangat menikmati masa kesendirian saya, tapi bila mengingat perkembangan anak-anak, saya menjadi bimbang. Apa yang sebaiknya saya lakukan dan apa akibat hukumnya bila saya menolak atau menerima pencabutan gugatan cerai dimaksud. Terimakasih.

Ny. Hanny
Jakarta

Sdr. Hanny yang terkasih. Dalam proses gugat menggugat di pengadilan adalah dimungkinkan PENGGUGAT untuk mencabut kembali gugatan yang telah diajukannya. Apabila pencabutan gugatan tersebut PENGGUGAT lakukan sebelum persidangan dan/atau sebelum pihak TERGUGAT memberikan jawaban atas gugatan dimaksud, maka PENGGUGAT dapat mencabut gugatannya tersebut tanpa perlu meminta ijin atau tanpa perlu persetujuan TERGUGAT. Namun apabila TERGUGAT telah memberikan jawaban, apalagi TERGUGAT mengajukan pula Gugatan Rekonpensi, jelas pencabutan gugatan tersebut harus atas seijin TERGUGAT. Jadi saat ini keputusan sepenuhnya ada di tangan Ibu, apakah akan menyetujui pencabutan gugatan cerai dimaksud atau menolaknya. Apabila pihak Ibu menyetujuinya, maka kondisi ikatan perkawinan yang ada atau terjadi antara Ibu dan suami adalah kembali seperti sedia kala, sedangkan apabila pihak Ibu menolaknya, maka proses gugat-menggugat tersebut akan terus dilangsungkan hingga memperoleh kekuatan hukum yang tetap.

Ada pun akibat-akibat hukum yang akan terjadi apabila perkawinan tersebut diputus karena perceraian adalah sebagai berikut:

1. Baik ibu atau bapak tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak; bilamana ada perselisihan mengenai penguasaan anak-anak, Pengadilan memberi keputusannya;

2. Bapak yang bertanggung jawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak itu; bilamana bapak dalam kenyataan tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, Pengadilan dapat menentukan bahwa Ibu ikut memikul biaya tersebut;

3. Pengadilan dapat mewajibkan kepada bekas suami untuk memberikan biaya penghidupan dan/atau menentukan kewajiban bagi bekas istri.

4. Mengenai harta benda :

- Harta benda yang diperoleh selama perkawinan menjadi harta bersama;
- Harta bawaan dari masing-masing suami dan istri dan harta benda yang diperoleh masing-masing sebagai hadiah atau warisan, adalah di bawah penguasaan masing-masing sepanjang para pihak tidak menentukan lain;
- Dalam putusan-putusan hakim yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap atau telah menjadi pedoman bagi hakim-hakim lain untuk memutuskan hal yang sama (Yurisprudensi), mengenai hal tersebut diatur sebagai berikut : "*Apabila perkawinan putus karena perceraian, harta bersama dibagi dalam 2 (dua) bagian yang sama dengan tidak mengindahkan asal barangnya satu persatu dari pihak siapa. Hanya barang-barang yang sangat rapat hubungannya dengan satu pihak (pakaian, perhiasan, perkakas tukang dsb) dapat diberikan pada yang bersangkutan dengan memperhitungkan harganya dalam pembagian.*" Tetapi suami/istri dapat membuat kesepakatan sendiri tentang pembagian harta bersama tersebut dan semua kesepakatan / persetujuan yang dibuat secara sah berlaku sebagai Undang-undang bagi mereka (Pasal 1338 Kitab Undang-undang Hukum Perdata)

Demikian penjelasan yang dapat kami berikan, semoga bermanfaat.❖

Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

Hikayat

Hans P.Tan

Hormat

HORMATILAH orang yang sedang berpuasa. Begitu bunyi selebaran yang biasa kita temukan di berbagai lokasi bertepatan dengan bulan puasa bagi umat muslim sepanjang bulan ini. Tidak salah dan tentu saja tidak berlebihan imbauan tersebut, mengingat puasa adalah suatu aktivitas ibadah yang sangat penting dan mulia menurut keyakinan mereka. Anjuran di atas sangat tepat mengingat masyarakat di negeri ini terdiri dari berbagai macam agama dan keyakinan. Di luar orang-orang yang berpuasa, ada banyak orang yang tidak berpuasa karena memang tidak dianjurkan dalam keyakinan mereka. Orang-orang yang tidak berpuasa ini diharapkan tidak makan dan minum atau merokok secara demonstratif di tempat-tempat terbuka, sebab hal itu merupakan suatu bentuk pelecehan dan tentu dapat melukai hati orang-orang yang dengan khusuk ingin menjalankan perintah agama.

Lepas dari soal menjalankan ibadah tadi, setiap orang tentu ingin dihormati. Tidak ada orang yang mau dihina, dilecehkan atau direndahkan. Jangankan orang-orang terhormat, rakyat jelata yang kehidupan sosial-ekonominya sangat memprihatinkan pun akan merasa tersinggung bila merasa direndahkan martabatnya. Sudah banyak berita tentang seorang pembantu rumah tangga yang membunuh majikannya karena merasa tidak dihargai. Tidak jarang pula kita membaca berita tentang seorang pengemis atau pemulung yang membunuh lantaran merasa disepelekan. Kehormatan memang tidak pandang bulu. Dia milik semua orang, bahkan seluruh makhluk hidup. Cacing, makhluk lemah dan tidak berdaya itu pun akan menggeliat jika terinjak. Jelaslah sudah, tidak ada makhluk ciptaan Tuhan yang sudi diremehkan. Hanya, tidak semua korban langsung bereaksi saat kehormatannya dipermainkan pihak lain, kebanyakan cuma bisa diam memendam bara emosi dan sakit hati.

Tak bisa dipungkiri, tujuan hidup adalah mencari kehormatan. Orang-orang bekerja, toh untuk mendapatkan uang juga. Dengan uang, kita akan memperoleh kehidupan yang layak—kalau boleh *sih* serba berkelimpahan atau mewah. Orang yang kehidupannya layak atau berlebihan secara materi, jelas akan lebih dihormati ketimbang orang yang taraf ekonominya pas-pasan, apalagi minus. Orang tua mati-matian menyekolahkan anak setinggi-tingginya, ujung-ujungnya adalah agar di kemudian hari sang anak bisa dengan mulus mendapat pekerjaan bagus dan gaji tinggi. Orang yang berkantong tebal jelas lebih dihargai. Maka benarlah kata orang: "Duitlah yang mengatur segalanya". Anda orang berduit, silakan bicara, *so* pasti didengar. Di sebuah lokalisasi, ada ungkapan para *jablay* yang bisa menyayat hati pria hidung belang yang bermoral tipis juga bermodal tipis: "Punya uang, abang kusayang, tidak punya uang abang kutendang". Pokoknya, di mana pun, siapa pun yang punya uang pasti dihormati.

Hormat adalah suatu sikap yang sangat terpuji. Idealnya sikap hormat tidak hanya ada pada salah satu pihak. Semua pihak harus saling menghormati, apa pun kedudukannya. Bahwa anak buah harus berlaku hormat pada atasan, itu sudah pasti. Namun para bos pun tidak perlu merasa gengsi untuk memperlihatkan rasa hormatnya terhadap anak-anak buahnya. Tidak ada salahnya jika *big boss* sesekali lebih dahulu menyapa atau mengucapkan "selamat pagi", kepada *office boy* atau *office girl* di kantornya. Merasa dihormati pimpinan, karyawan tentu akan memiliki dedikasi tinggi dan makin bersemangat mencetak prestasi. Hormatilah ayah dan ibumu supaya lanjut umurmu. Itu ajaran mulia yang termaktub dalam Kitab Suci. Hormatilah sesamu seperti dirimu sendiri. Itu juga perintah Tuhan yang tertuang secara gamblang di Kitab Suci. Singkat kata, dengan saling menghormati maka kehidupan di dunia ini akan aman, damai, sejahtera, tenteram kertaraharja. Kemampuan saling menghormati merupakan ciri orang beradab.

Himbauan untuk menghormati orang-orang yang sedang berpuasa, harus dihormati oleh semua pihak. Bahkan tanpa ada selebaran semacam ini pun, kita sebagai warga negara yang baik dan beradab harus memperlihatkan penghargaan yang tinggi terhadap mereka yang sedang menjalankan ibadah. Apalagi beribadah adalah salah satu hak paling mendasar bagi manusia yang beragama. Tetapi ada rasa pedih dan miris kala membaca selebaran-selebaran ajakan untuk menghargai umat yang sedang menjalankan ibadah puasa ini, jika mengingat nasib sebagian warga minoritas yang sering tidak dihormati dalam beribadah.

Akhir-akhir ini banyak kejadian yang memperlihatkan kalau kita tidak mampu menghormati peribadatan orang lain, sekalipun pada saat yang sama kita ingin dihormati sewaktu menjalankan ibadah. Nasib warga HKBP Pondok Timur di Bekasi, Jawa Barat, dan GKI Taman Yasmin, Bogor adalah contoh teranyar betapa kita ini hanya pandai minta dihormati tetapi tidak sanggup untuk menghormati orang lain. Sejak beberapa bulan lalu, jemaat HKBP Pondok Timur dan GKI Yasmin terusir dari gereja mereka atas desakan dan gangguan dari sekelompok massa. Sementara ribuan jemaat di berbagai tempat mengalami perlakuan yang sama.

Jika masyarakat, aparat dan pemerintah sudah tidak mampu lagi menghormati peribadatan, maka sesungguhnya bangsa dan negara ini telah kehilangan kehormatannya.❖

Pdt. Bigman Sirait

Jangan Salah Pilih Pasangan

Bapak Pengasuh yang kami hormati, saya ingin bertanya dan mungkin Pak Pendeta yang paling pas menjawabnya: 1) Apakah dosa jika orang Kristen bercerai, dengan istri sering dianiaya suami, dan karena berzinah?

Di Akitab dikatakan "tidak ada yang dapat memisahkan suami-istri kecuali kematian", dan di firman yang lain dikatakan "Tuhan tidak menghendaki perceraian". Ada banyak alasan suami-istri untuk bercerai seperti: suami selalu menyiksa istri, suami tidak memberi nafkah, dan lain-lain sehingga tidak ada damai sejahtera. 2) Bagaimana menurut Bapak? Apakah seorang istri harus tetap bertahan ketika suaminya terus menyiksa dan tidak memberi nafkah? Apa yang harus dilakukan dalam menyingkapi persoalan seperti ini?

Pasaribu
pasaribu3d@gmail.com

PERTANYAAN menarik, dengan jawaban yang sudah pasti beraneka ragam. Untuk perceraian tidak semua pendeta satu kata. Boleh atau tidak, hingga alasan-alasannya. Saya peribadi terus menggumuli hal ini dan tetap berusaha memahami apa yang menjadi kehendak Allah, namun di sisi yang lain juga belajar untuk mengerti apa yang sedang terjadi dalam realita kehidupan manusia.

Pasaribu yang dikasihi Tuhan, Alkitab berkata: Apa yang telah dipersatukan Allah (pernikahan pria dan wanita), tidak boleh dipisahkan oleh manusia (Matius 19: 6). Jelas di sana dikatakan konsep pernikahan kristiani, yaitu: dirancang oleh Allah untuk dijalani oleh manusia. Ini menjadi dasar kehidupan pernikahan Kristen, yaitu harus berjalan sesuai apa yang menjadi peraturan atau ketetapan Allah sendiri. Jadi pernikahan kristiani itu sakral, dan harus bersifat "kekal" (tidak terpisahkan kecuali oleh maut).

Bagaimana dengan perjinahan sebagaimana dikatakan Yesus sendiri pada Matius 19: 9: "Barangsiapa menceraikan istrinya kecuali zinah, dia berbuat zinah". Sehingga ini menimbulkan komentar pada murid murid-Nya sendiri, betapa beratnya pernikahan itu. Mengapa? Karena pada waktu itu manusia hidup dalam kedegilan, sehingga hukum kawin-cerai berlangsung umum, termasuk poligami (Matius 19: 8). Dan pada waktu itu juga berlaku hukum rajam bagi pezinah (Imamat 20: 10). Jadi, kita harus membaca kalimat Yesus dengan jelas sesuai konteks waktu itu, bercerai karena zinah sama saja dengan bercerai karena mati (ingat berzinah, berarti hukum mati). Artinya perkataan Yesus tentang alasan perceraian sangat konsisten, dan itulah yang menimbulkan reaksi hebat para murid yang sangat mengerti konsekuensi zinah pada waktu itu.

Konteks kita sekarang memang sangat berbeda, itu harus dipahami. Ada hal yang menguatkan fakta ini, yaitu, kisah tentang Nabi Hosea yang disuruh menikahi pelacur sebagi simbol, Allah sebagai mempelai pria menikahi Israel sebagai pelacur. Israel memang berzinah dengan berhala. Tapi lihatlah kasih Allah yang mengampuni dan menerima Israel, sehingga ada bagian Israel yang diselamatkan. Jika tidak, sudah pasti Israel terhapus dari muka bumi ini. Bukankah semangat yang sama seharusnya juga hidup pada tiap pasangan Kristen. Saling mengasihi, saling mengampuni untuk saling melayani?

Ah, betapa indahnya kehidupan keluarga Kristen, inilah yang seharusnya kita sadari sebagai panggilan untuk bersaksi, menjadi garam dan terang dunia ini. Tak ada alasan untuk melawan ini. Jadi tidak ada alasan untuk sebuah perceraian kecuali oleh kematian. Sekarang mari kita lihat realita kehidupan manusia di dalam dunia ini. Adalah fakta perzinahan yang dilakukan pasangan bahkan menjadi hobbi yang menyakitkan. Tidak mendidik, dan bisa membahayakan anak-anak. Termasuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), seperti penyiksaan, baik dengan kata-kata, tekanan psikologis, ekonomi, atau pukulan yang bisa membahayakan keselamatan.

Betapa beratnya semua kenyataan ini. Tapi apakah perceraian menjadi jaminan perbaikan? Ini sebuah pertanyaan serius. Mari kita pikirkan secara tenang. Kalau untuk mengatasi semua hal ini pasangan boleh bercerai, maka, bukankah itu berarti pertempuran terhenti tanpa ada pemenangnya (menjadi kesaksian hidup, menang bersama Yesus). Lalu apa artinya percaya pada pemeliharaan Tuhan, jika keputusan bersifat sepihak yaitu saya, namun mengabaikan kehendak Yesus untuk sangkal diri dan pikul salib sebagaimana yang dituntut-Nya atas pengikut-Nya. Mari kita urut perlahan-lahan.

Pertama, yang memilih pasangan kita adalah keputusan kita, maka menurut hemat saya sebagai orang dewasa sudah seharusnya kita bertanggung jawab atas pilihan kita. Itu sebab pernikahan hanya untuk orang dewasa yang bisa memilih dengan tepat. Kesalahan pilih (menikah) harus kita tebus dengan memperbaikinya, bukan membubarkannya (bercerai).

Kedua, kalaupun kesalahan sudah terjadi, itu tidak berarti perceraian adalah pilihan satu-satunya bukan? Pisah sementara dimungkinkan oleh Alkitab, sebagaimana dianjurkan oleh Paulus terhadap keluarga bermasalah (1 Korintus 7: 5). Tujuannya adalah untuk menenangkan diri, sehingga keduanya menjadi tenang dan menyadari kesalahan yang ada dan berani memperbaiki. Di sini dibutuhkan peran konselor sebagai pendamping bagi keduannya. Banyak persoalan bisa diselesaikan. Pada umumnya yang tidak terselesaikan adalah kesalahan sejak awal. Di sinilah kita sebagai orang percaya tidak rela bertanggung jawab atas pilihan yang kita buat. Ada orang berkata "saya tidak kuat, pasangan saya tidak takut Tuhan, selalu menganiaya, saya mau cerai". Padahal seharusnya kalimat yang diucapkan seorang Kristen yang baik adalah, "Tuhan aku salah memilih orang tidak takut pada-Mu, ampuni aku, kuatkan aku untuk memperbaiki rumah tanggaku". Dan tentu saja, dia juga akan berkata, "sadarkan suamiku, jadikan aku alat-Mu untuk membawanya mengenal-Mu ya Tuhan". Inilah kehidupan kristiani yang bertanggung jawab.

Ketiga, ada situasi di mana istri harus memainkan peran ekstra, yaitu berjibaku untuk anak-anaknya ketika suami tidak menunjukkan tanggungjawabnya tentang ekonomi. Istri tak perlu menggugat cerai, tetapi menjadi alat bukti dengan kerja baktinya untuk anak-anak. Saya melihat banyak istri berhasil dalam hal ini dan sangat direspek oleh anak-anaknya. Yang lebih mengagumkan saya, si istri tidak pernah mengajarkan pada anak-anak untuk membenci ayah mereka, bahkan sebaliknya. Betapa hebatnya dia, dia telah menjadi sebuah kesaksian yang hebat, lebih hebat dari khotbah kebanyakan pendeta yang hanya mampu berteori tetapi tidak menjalani.

Dan terakhir patut direnungkan, persoalan hidup memang sangat hebat, tetapi apakah Tuhan kurang hebat atas persoalan kita, atau kita yang kurang hebat percaya dan menjalani perintah-Nya. Bukankah Alkitab berkata: "Tidak ada pencobaan yang melebihi batas kemampuan kita?" (1 Korintus 10: 13).

Jadi, Pasaribu yang dikasihi Tuhan, jawaban ada tersedia, tinggal keberanian kita untuk melakoninya. Tak mudah tetapi bukan tak mungkin. Selamat belajar taat dan tegar melewati badai kehidupan ini. Tuhan memberkati. ❖

Garam Bisnis

Hendrik Lim, MBA*
getex@cbn.net.id

Kalau (Organisasi) Anda Masuki Fase Krisis

TIDAK ada satu pun pengusaha sukses yang tidak pernah merasakan kegagalan. Kalau ada yang belum pernah gagal, itu artinya ia belum tumbuh penuh. Kegagalan sering merupakan salah satu ciri-ciri kesuksesan. Namun ada yang *down* saat gagal lalu *up*. Tapi ada juga yang *down* kemudian malah *out*. Bagaimana memastikan agar ongkos dan penderitaan di balik sebuah kegagalan dalam usaha itu menghasilkan nilai balas yang sepadan dan pantas. Kalau Anda meragukan pernyataan di atas, buatlah survei kecil, tanyalah 30 orang *entrepreneur* sukses yang Anda kenal, Anda akan menemukan bahwa pada masa mereka memulai, sebagian besar akan menceritakan kesulitan yang begitu besar yang dihadapinya. Ada masa-masa tidak ada uang sama sekali. Karena sebagai *entrepreneur* tidak ada lagi orang yang otomatis mengirimkan mereka *cheque* pem-bayaran, kecuali mereka menyediakan jasa atau produk sebagai solusi bagi orang lain. Ada masa-masa orang tidak bisa tidur atau bangun telah malam, sebab harus memikirkan tagihan yang 'setia datang', namun *cash* belum ada di tangan, karena *receivables* piutang dari pihak ketiga belum cair, proyek macet, krisis ekonomi, dan lain lain. Ada masa- masa amat sulit, dan kalau tidak punya mental yang kuat, sudah pasti menyerah dan angkat tangan. Namun sebagian besar berjalan terus karena punya sebuah mimpi dan *mission*. Mungkin mimpi itu baru seperti sebuah titik awan, yang akan membawa hujan, bukan sebuah gumpalan awan mendung yang besar. Namun atas mimpi itu mereka jalan terus, dan akhirnya bisa menerobos kebuntuan, dan kemudian melesat ke atas. Sekarang kalau mereka "sudah jadi", Anda akan melihat bahwa masa-masa sulit pada saat seperti itulah yang membentuk karakter mereka. Masa- masa sulit seperti itulah yang sekarang mereka ceritakan dengan tertawa dan penuh haru. Sebuah segmen pengalaman, yang tidak mau ia tukar dengan nilai berapa pun. Dan daya tahan mentallah yang membuat mereka lulus pada fase kritis ini. Dan segmen khas ini tidak hanya monopoli kaum entrepreneur. Hampir semua bidang perjalanan memiliki etape ini. Apakah itu pemuka agama, pelopor bidang sosial, tokoh pendidik, pembuat cerita film, pemusik, penyanyi politikus pemain film , penulis buku, atau apa saja.

Learning point

Sebagian besar orang yang tidak pernah masuk ke dalam proses, jarang yang tertarik dengan fase ini, padahal di titik ini terletak *learning point*-nya. Di titik inilah seseorang menemui fase paling *receptive* dari dirinya. Ia bisa menjadi begitu terbuka. Cangkang keras kepala yang selama ini tertutup terhadap pembelajaran dari luar menjadi lebih lunak pada fase kritis. Seperti orang dalam ruang ICU, ia menjadi lebih mudah menyerap, layaknya tanah yang kering yang kehausan dan mereka menghisap air sebanyak-banyaknya dan kemudian menjadi segar kembali. Seperti *spongespon* yang amat haus dan sanggup menyerap gagasan baru sebanyak mungkin yang disodorkan kepadanya. Orang-orang yang berdiri di luar lapangan, mata mereka hanya tertarik pada ujung cerita yang sudah *happy ending*. Kalau Anda tidak memiliki sesuatu yang Anda yakini amat dalam, bahwa itu pasti akan terjadi suatu saat, dan kalau Anda tidak setia dan penuh disiplin untuk terus berjalan di dalam koridor yang Anda telah teruntukan, maka Anda akan gampang menyerah pada saat berhadapan dengan kesulitan dan realita yang pahit saat ini. Kita akan menjadi rentan dan amat mudah kompromi, kehilangan harapan dan tidak memiliki motivasi untuk bergerak maju; terjerat dan dijatuhkan oleh fakta saat ini. Kalau Anda sudah memiliki keyakinan akan sebuah 'gambar besar' yang akan terjadi dalam hidup Anda suatu saat nanti, maka saat Anda bertemu dengan kejadian sehari-hari yang keras dan berlawanan dengan apa yang Anda kehendaki, Anda akan bisa tenang, dan melihat dalam perspektif yang besar, dan bisa menertawakan kejadian–kejadian tersebut. Oleh karena itu, seorang yang ingin memiliki karakter dan mentalitas seperti *business owner*, harus memiliki rasa percaya diri atau keyakinan yang amat dalam terhadap apa yang hendak ia ingin dia capai. Sesuatu yang tidak bisa digertak oleh keadaan di luar dirinya. Dalam bahasa Alkitab: *Teguhkan dan kuatkanlah imanmu.* ❖

TIDAK semua anak memiliki kesempatan yang sama seperti Elisa Teguh Purnomo. Dibesarkan oleh orang tua yang mendukung pengembangan pendidikan Elisa, serta punya peluang pendidikan sejak SMA dan kuliah di Australia.

Putri kelahiran Yogyakarta, 18 Mei 1986 ini, sejak kecil sudah memperlihatkan bakat menjadi desainer. Sejak TK, sang ayah sudah mulai memperkenalkan alphabeth dengan permainan sinar/bayangan dan gambar-gambar 3 dimensi. Ini memberi kesukaan tersendiri bagi Elisa.

Untuk tetap fokus pada pengembangan kemampuan yang dimiliki, akhirnya putri sulung Ir. Indrayana dan Yenny ini melanjutkan SMA di Carey Baptist Grammar School, Melbourne, Australia. Elisa mulai fokus pada design grafik, seni, dan membuat skets.

Desain duniaku

Proses hidup membentuk seseorang dapat berkembang secara dinamis, hal ini terjadi dalam kehidupan sosok pemberani seperti Elisa. Setelah lulus dari SMA di tahun 2004, Elisa melanjutkan kuliahnya di RMIT University, Melbourne, khusus dalam bidang arsitektur selama setahun.

Ternyata Elisa menemukan keinginan yang baru untuk lebih konsen ke dunia fashion bukan sebagai arsitek. Walau telah mengorbankan banyak hal, berkat dukungan kedua orangtua, Elisa berpindah ke *fashion technology*. Keberanian ini membuat Elisa semakin dapat mengembangkan kemampuannya, melalui prestasinya yang membanggakan.

Pengalaman yang tidak terlupakan dan paling menggembirakan Elisa adalah dengan mendapat Grand Prize Winner of Fashion Award Australia 2009. Prestasi yang membuat Elisa berkesempatan menerima *Awarded $1000 for 1st prize in tafe long gown section*. Raihan ini merupakan kebanggaan tersendiri karena pertama kali menerima juara pertama dalam Fashion Award ini. Prestasi ini telah memacu Elisa untuk lebih dan lebih lagi mengembangkan kemampuan, *design go international*.

Dengan penuh percaya diri, keberanian mencoba hal baru, serta perjuangan keras, akhirnya Elisa-pun memperoleh penghargaan berikutnya dalam bidang akademi melalui *grand prize winner of textile institute design award 2009*.

Pengalaman yang memperkaya

Menurut Elisa, untuk menjadi seorang designer dibutuhkan modal: percaya diri, memiliki kemampuan menyampaikan konsep/ide entah melalui tangan, prototipe, atau skets. Dan sensitif terhadap teksture/pabrik/bahan dasar.

Elisa tampil menjadi sosok anak muda yang suka akan tantangan. "Saat-saat harus mempresentasikan hasil karya yang sudah saya kerjakan dengan susah payah oleh tangan sendiri, 15 menit sebelum mempresentasikannya, ada yang cacat. Itu menimbulkan rasa putus asa, sedih, kecewa, tapi akhirnya semua boleh diselesaikan dengan baik," kenang penyuka traveling dan *fashion trends* ini.

"Ini pengalaman berharga bagi saya. Kegagalan bukan sesuatu yang menakutkan, karena tidak separah yang kita bayangkan. Di sini saya menemukan titik banyak pengalaman yang berguna, untuk lebih kuat, lebih mempersiapkan segala sesuatu dengan baik," tambah Elisa.

Teknis *couture* merupakan gaya yang diikuti Elisa, teruta ma melalui bekal yang telah diterimanya di Paris-American Academy, Prancis. *Couture* adalah singkatan dari *Common Haute Couture* yang berarti suatu kegiatan yang dikerjakan dengan penuh penjiwaan. *Haute couture* (bahasa Perancis), memiliki pengertian ; seni jahit-menjahit tingkat tinggi dan dilakukan dengan tangan. Aktivitasnya lebih memfokuskan diri kepada sesuatu yang bersifat elegan, detil, kelembutan, dengan pembuatan yang cukup memakan waktu lama. Tidak heran, Elisa kini akan bergabung dengan Harry Darsono Couture (HDC), sebuah perusahaan designer yang punya nama di Indonesia.

Khusus bagi kawula muda, Elisa punya nasihat. "Untuk sahabat muda di Indonesia, jangan punya mental tempe. Harus memiliki daya juang yang tinggi, jadi tidak cengeng dan mudah menyerah. Berani mengemukakan pendapat, dan berani berkata tidak. Berani bertanya, tidak takut salah. Siap menerima setiap kritikan yang buruk untuk lebih baik".

Terlepas dari itu semua, Elisa selalu memasrahkan diri kepada kehendak Yang Kuasa apa pun yang hendak dia lakukan. "Percaya tidak percaya, sebelum aku ikut kompetisi, *I try to fill it*. Menang tidak ya? Tuhan, tolong saya *to get it*. Menyangkut masa depan, semua tidak ada yang *set up*. Tapi mimpi saya 5-10 tahun ke depan, aku ingin dikenal sebagai disigner Indonesia yang punya nama, saya percaya saya bisa mendapatkannya," tutur Elisa yakin.

Lidya

Petra Sihombing
Musisi Potensial Harapan Indonesia

KEMAMPUAN alami yang diasah dengan baik dan dikembangkan dengan serius, pasti melahirkan karya yang dapat dinikmati dan diakui oleh dunia. Dan itu dibuktikan Petra Joshua Sihombing. Remaja pria kelahiran 10 April 1992 ini kini dikenal sebagai penyanyi baru, dan tampil sebagai idola para remaja dan anak muda Indonesia.

Petra Sihombing memang dikaruniai kemampuan bermusik yang dapat diandalkan. Permainan gitar atau piano, menjadi ciri khas seorang Petra kala tampil menghadirkan karya-karya barunya. "*Cinta Tak ke Mana-mana* (CTK) "merupakan lagu hitsnya yang semakin membuat namanya dikenal, apalagi setelah penampilan perdananya di layar kaca dalam acara "Dahsyat", RCTI.

Tawaran untuk manggung terus berdatangan, tidak hanya pada saat ulang tahun RCTI, namun melalui program-program musik lainnya. Suara merdu mahasiswa Institut Musik Daya ini semakin sering terdengar di beberapa stasiun radio sejak CTK menjadi lagu yang digandrungi anak-anak muda.

Merangkak sendiri

Sejak kecil, putra sulung Franky Sihombing, ini sepertinya mengikuti jejak sang ayah yang dikenal sebagai pemusik senior. Petra mulai bernyanyi di usia 3 tahun, kemudian mulai melirik alat musik di usia 7 tahun. Petra mulai bermain drum, dan berpindah ke gitar di usia 12 tahun. Musikalitas Petra semakin terasah dengan mulai membuat dan mengaransemen lagu, di usia 13 tahun.

"Berawal hanya iseng dengan alat rekaman kecil pemberian Papa, akhirnya saya punya album di usia 15 tahun. Komentar Papa lumayan, saya menawarkan ke beberapa produser, tapi ditolak," cerita Petra.

Akhirnya sang papa harus menjual mobil, membantu untuk memproduksi secara indie album perdana Petra. "Saya mulai dari bawah, merangkak sendiri, walau susah kerja sendiri, nikmati yang *all out*. Buktinya sekarang, lagu-lagu saya dapat diterima," kenang Petra tentang awal perjuangannya di dunia musik.

Kemajuan-kemajuan yang dicapai, memberi kenyataan kalau Petra akan hadir menjadi sosok musisi yang mampu memperkaya blantika musik Indonesia. Kini sudah 30-an lagu yang diciptakan sendiri oleh Petra dengan konsep band.

Jika sang ayah menggeluti musik rohani, Petra tampil melalui musik sekuler dengan prinsip: "Musik tidak ada batasnya, rohani atau sekuler. Bermusik tidak melihat agama, semua lagu-lagu yang kuciptakan untuk semua orang dengan pesan positif. Bisa membuat orang senang, berubah, dan diberkati. Kemampuan yang ada merupakan pemberian Tuhan untuk dibagikan kepada orang lain," tandas Petra dengan tenangnya.

Menjadi produser musik adalah cita-cita Petra. Impian ini sepertinya tak akan lama dapat diraihnya. Kemampuan, prestasi, dan perjuangan yang telah ditunjukkan sejak dini, mampu mengangkat Petra sampai ke puncak impian. "Fokus saya terus berkarya. Tetap promo album 1. single 2-3. Akhir tahun, buat album baru," aku pemilik moto: "Jangan pernah menyerah", ini penuh antusias.

Penampilan Petra yang *cool*, membuatnya terlihat beda. "Didikan Papa selalu memberi kebebasan, dengan menanamkan garis-garis batasan. Jadi kalau begini akan jadi begitu. Kebebasan ini yang menyadarkan diri sendiri untuk tidak macam-macam," tandas Petra penuh arti.

Tentang tantangan dalam pergaulan para anak muda masa kini, Petra berkomentar, "Persoalan utama adalah narkoba, mengapa harus ujungnya itu. gue ga mau nyoba. *dont to drugs*, merusak diri sendiri. Keluar duit, enaknya pertama, tapi *ending*-nya gak enak," tandasnya.

Lidya

Melirik Gerakan Menggapai NII

Perjuangan menggeser NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD'45 tak pernah sepi. Bahkan hingga kini, perjuangan itu telah dipersiapkan secara sistematis.

MESKI perjuangan Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo di Jawa Barat, yang memproklamasikan Negara Islam Indonesia, pada 7 Agustus 1949 berhasil digagalkan, tidak berarti roh perjuangannya sirna. Seperti dicatat Sidney Jones, peneliti Senior International Crisis Group, Sampai hari ini, perjuangannya menjadi inspirasi untuk semua kelompok, baik yang memilih jalan kekerasan maupun tidak, yang ingin mendirikan negara Islam, termasuk Jamaah Islamiyah (JI), Ring Banten, dan banyak kelompok sempalan lain.

Salah satu kelompok yang paling nyata, seperti dituturkan Ken Setiawan, anggota tim Investigasi Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI), adalah kelompok Negara Islam Indonesia Komandemen Wilayah IX (NII KW9) yang kini dipimpin oleh Panji Gumilang. Kelompok ini, kata Ken, membentuk struktur organisasi pemerintahan sendiri. Mereka membuat basis-basis pergerakan di seantero negeri ini dengan gerakan bawah tanah, merekrut anggota, menggalang dana serta membina jaringan untuk terus mengembangkan program-program NII yang telah dicanangkan.

Gerakan mereka yang bersifat *clandestine* juga diikuti gerakan legal formal yang berbentuk pesantren di Indramayu, Ma'had Al Zaytun. "Pesantren itu dimaksudkan sebagai cikal bakal ibukota NII serta wadah pembinaan santri untuk kelak menjadi pimpinan gerakan," ujar pengurus Ikatan Santri Kebumen (IKTRIMEN) ini.

Dikatakan Ken, kelompok NII KW9 mengklaim pergerakan mereka terinspirasi dari perjuangan Kartosoewirjo. Dan memang, dalam struktural yang pernah terbentuk, NII KW9 merupakan turunan dan pemegang estafet kepemimpinan dari Adah Djaelani, Imam NII yang diangkat tahun 1979. "Pergerakkan NII KW9 merupakan pergerakan paling masif dan paling sukses diantara gerakan yang mengatasnamakan NII lainnya. Mereka telah memiliki basis, logistik, jaringan di birokrasi, hubungan internasional serta kekuatan jamaah yang solid di tingkat nasional," tandas tim Buru Sergap Solidaritas Umat Islam untuk Korban Aliran Sesat (BUSER SIKAT) ini.

Mereka, lanjut Ken, mulai bergerak pasca Kartosoewirjo, tepatnya mulai konsolidasi kembali sejak tahun 1967. Lalu pembentukan struktur kembali tahun 1974, namun diberantas oleh militer. Kemunculan istilah NII KW9 sendiri mulai tahun 1982 dan terus berkembang hingga kini. Yang menjadi kontroversi pada gerakan ini ketika Panji Gumilang dipilih memimpin gerakan pada tahun 1993 lalu menjadi imam NII tahun 1996. sejak itu program NII berubah total dan NII sendiri mengalami perpecahan, tapi tak berarti lenyap.

Keberadaan NII KW9 menurut Ken, berbahaya dalam kapasitasnya merusak generasi muda dan membiasakan aqidah Islam pada jamaahnya yang rata-rata dari kaum muda. Buruknya akhlak dan tindak tanduk mereka juga memberi citra buruk terhadap gerakan Islam serta cita-cita penegakan syariat Islam di Indonesia. Namun dikatakan Ken, gerakan NII KW9 Panji Gumilang dianggap tidak berbahaya bagi NKRI karena "bersahabat" dengan penguasa, walaupun dalam doktrinnya sangat militan.

Pembiaran pergerakan NII KW9 dapat dikatakan duri baik bagi Islam maupun NKRI. Tentu ada pihak yang menjaga akidah Islam dan mencegah gerakan ini. Menurut Ken, Majelis Ulama Indonesia seharusnya bertanggung jawab untuk menjaga akidah umat Islam serta kepolisian yang semestinya mampu mencegah gerakan ini berkembang. Namun, lanjut Ken, karena dua institusi itu mandul dalam menangani gerakan ini, mak harus ada aksi dari masyarakat Islam untuk mengantisipasi dan menghalangi meluasnya gerakan ini. Caranya adalah menyosialisasikan tentang bahaya gerakan ini ke semua lini, menindak mereka, baik secara personal maupun kolektif di keluarga dan di masyarakat untuk membuat efek jera, serta mendorong *civil society* untuk bergerak dan mendorong pemerintah untuk berani bertindak sebagai patron demi menjaga generasi muda dalam proses penghancuran.

LPPI sendiri telah 10 tahun bergelut dalam penanganan khusus NII KW9. Dan mereka telah bekerjasama dengan instansi terkait seperti yang disebutkan di atas. Namun, kata Ken, yang mereka sesali adalah diamnya instansi-instansi tersebut, padahal kejahatan terbentang di depan mata. "Korban terus berjatuhan, dari anak yang harus meninggalkan bangku kuliahnya, pekerjaannya hingga keluarganya. Belum lagi perubahan sikap mereka yang eksklusif dan mengkafirkan semua orang yang bukan kelompoknya," cerita Ken dan melanjutkan bahwa bila ini dibiarkan berlanjut, berapa banyak lagi orang yang akan menderita.

Namun demikian, tutur Ken, bukan berarti LPPI akan diam dengan melihat diamnya mereka (instansi yang seharusnya bertanggungjawab menghilangkan kelompok NII KW9 ini). "Gerakan menggugurkan gerakan ini harus tetap ada dan terus berjalan sebagaimana NII KW9 berjalan," tegasnya.

Stevie Agas

Nilai-nilai Agama yang Harus Dikembangkan

Dalam Al Qur'an tak ditemukan ayat yang membicarakan satu model tertentu sebuah negara yang didasarkan pada ajaran Islam. Kecuali prinsip agamalah yang dikembangkan negara.

DEMIKIAN antara lain pemaparan Prof. Dr. Musdah Mulia dalam acara bedah buku "Negara Islam" beberapa waktu lalu di Jakarta. Wacana menjadikan Indonesia sebagai negara Islam sepertinya masih akan terus terjadi di masa-masa depan. Hal ini disebabkan terutama, bahwa Islam terkait erat dengan kenegaraan (*al-Islam din wa daulah*). Namun demikian, prinsip keterkaitan ini tidak bisa dipahami secara sederhana. Ia membutuhkan interpretasi, sejalan dengan perkembangan zaman. Seperti yang dicatat dalam bukunya berjudul: Negara Islam, terbitan KATAKITA, Juli 2010 (hlm. 15), Musdah Mulia mengakui bahwa di era Nabi, ada model negara Islam di Madinah. "Namun ia bukanlah model yang baku dan terperinci," kata Ketua Umum Indonesian Conference on Religion and Peace (ICRP) ini.

Dengan merujuk pada pemikiran Muhammad Husain Haikal (1888-1956), seorang pemikir Mesir, Musdah Mulia mengatakan, tuntunan Al Qur'an mengenai kehidupan bernegara tidaklah menunjuk kepada suatu model tertentu. Karena itu, ia menyimpulkan, soal negara dan pemerintahan lebih banyak diserahkan kepada ijtihad umat Islam. Islam hanya menggariskan prinsip-prinsip dasar yang harus dipedomani dalam mengelola negara. Prinsip-prinsip tersebut mengacu kepada tiga prinsip dasar Islam bagi pengelolaan hidup bermasyarakat.

"Prinsip-prinsip dimaksud adalah prinsip persaudaraan, persamaan, dan kebebasan," tandas pejuang pluralisme ini.

Lebih lanjut Musdah Mulia menjelaskan, prinsip persaudaraan terhadap sesama manusia menimbulkan persatuan yang kokoh, solidaritas, dan toleransi beragama di antara warga negara yang majemuk, yang terdiri dari berbagai suku dan agama. Penerapan ajaran persaudaraan dalam kehidupan bernegara dimaksudkan agar para penyelenggara negara memperlakukan semua warga negaranya sebagai saudara tanpa membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. "Pemerintah tidak boleh bersikap diskriminatif terhadap kelompok minoritas, bahkan kalau perlu memberikan pemihakan kepada mereka, khususnya kelompok rentan seperti anak, perempuan, difabel, dan orang-orang lanjut usia jika sungguh-sungguh diperlukan," lanjutnya sambil kembali menegaskan bahwa para penyelenggara kekuasaan tidak boleh berbuat sewenang-wenang atau bersikap diskriminatif atau despotis terhadap rakyatnya.

Prinsip persamaan antarmanusia, lanjut Musdah Mulia, melahirkan musyawarah dan keadilan. Di dalam mengambil suatu keputusan kenegaraan yang penting, para penguasa hendaknya terlebih dahulu bermusyawarah secara demokratis dengan wakil rakyat atau dengan orang-orang yang dipandang ahli dalam bidang tersebut. Selain itu, para penguasa hendaknya memperlakukan rakyatnya secara adil tanpa melihat jabatan dan posisi, serta keturunan, kesukuan, dan kekayaan mereka. "Bahkan, tanpa membedakan antara yang muslim dengan yang bukan muslim," jelasnya.

Sedangkan prinsip kebebasan manusia, masih menurut dosen pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini, diterapkan dalam bentuk pemenuhan hak asasi manusia, di antaranya berupa hak kebebasan berpikir dan kebebasan beragama. Karenanya, Islam menjamin pemenuhan hak-hak individu, kepercayaan dan keyakinan penduduk tetap dijunjung tinggi.

Ketiga prinsip itulah yang hendaknya ditransformasikan oleh umat Islam ke dalam bentuk rumusan-rumusan peraturan perundang-undangan mulai dari tingkat nasional sampai ke tingkat paling rendah yang dianggap dapat memenuhi hajat kebutuhan kaum muslim sesuai dengan kondisi dan situasi pada zamannya. "Jadi, dengan demikian memperjuangkan negara Indonesia menjadi satu model atau bentuk negara yang berdasar pada Islam, adalah sebuah utopia belaka," tandas Musdah .

Prinsip universal

Memang, menggantikan Pancasila dan UUD '45 sebagai dasar negara Indonesia dengan berdasar pada ajaran agama Islam (atau satu agama tertentu), adalah mustahil. "Tetapi, memperjuangkan agama agar terpisah dari negara juga tak mungkin," tegas Benny Matindas, dosen ilmu filsafat di beberapa perguruan tinggi swasta di Jakarta. Negara, bagaimanapun, wajib melindungi dan memenuhi hak setiap warga negara, apa pun agamanya.

Agar negara dapat melindungi dan memenuhi hak setiap warga negara atau tindakannya dinilai searah dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam agama, negara (para penguasa) amat penting mengetahui nilai-nilai atau prinsip-prinsip hidup bernegara yang diajarkan dalam agama. Dan dalam konteks masyarakat Indoensia, prinsip-prinsip agama yang digunakan negara tidak hanya mengikuti prinsip-prinsip yang muncul dari satu agama tertentu, katakanlah agama Islam yang hanya karena penganutnya paling banyak.

Menurut Benni Matindas, setiap agama tentu memiliki kebenaran masing-masing. Itu berarti pula, di dalamnya terkandung prinsip-prinsip yang harus dihayati penganutnya termasuk prinsip mengenai kehidupan bernegara. "Karena itu, prinsip yang ada pada setiap agama didialogkan untuk menemukan titik kesamaan yang bisa disebut sebagai prinsip universal, yang kemudian dijadikan dasar bagi para penguasa negara dalam penyelenggaraan negara," tegas Benni.

Stevie Agas

Islamisasi Negara, Mungkinkah?

Ada beberapa alasan mendasar penolakan dasar negara yang berdasar pada ajaran Islam. Apa saja itu?

UPAYA menggantikan dasar negara Pancasila dan UUD'45 dengan idelogi Islam seperti diperjuangkan oleh kelompok-kelompok tertentu, mendapat penolakan bukan hanya dari kalangan lain yang notabene non-muslim. Bahkan penolakan juga justru datang dari kalangan Islam sendiri. Nahdlatul Ulama (NU) misalnya menilai perjuangan mengubah dasar negara itu tidak tepat.

Seperti disampaikan Zulhairi Misrawi, seorang cendekiawan muda dari NU, setidaknya terdapat tiga alasan pokok penolakan terhadap upaya penggantian dasar negara Republik Indonesia ini. Yang pertama, bertentangan dengan kesepakatan para pendiri bangsa ini yang kebetulan mayoritas muslim. Pada era prakemerdekaan, *founding fathers* sudah bersepakat bahwa Pancasila adalah dasar negara. "Itu punya alasan kuat bahwa negara Pancasila itu adalah negara paling kuat, bahkan sebenarnya islami karena seluruh pasal di dalam Pancasila itu sejalan dengan prinsip-prinsip dasar atau keutamaan-keutamaan Islam," kata Zulhairi.

Oleh karena itu, pihak-pihak yang belakangan ini ingin menggantikan Pancasila dan UUD '45 dengan ideologi Islam adalah suatu kemunduran besar. "Bagaimana bisa, pencapaian historis yang sudah diraih oleh para bapak bangsa kita malah dirongrong oleh generasi kita sekarang?" tanyanya.

Alasan kedua, fakta bahwa negara-negara yang dasar negaranya Islam, dalam realitasnya, tidak lebih baik dari negara-negara yang menganut demokrasi. Katakanlah negara-negara di Timur Tengah, sebut misalnya Arab Saudi, Kuwait, dll, yang menjadikan Islam sebagai dasar negaranya, justru terjadi banyak ketimpangan, antara lain pelanggaran HAM berat, diskriminasi terhadap kalangan perempuan dan kelompok minoritas.

"Meskipun negara-negara tersebut dasar negaranya adalah Islam, tetapi dalam prakteknya bertentangan dengan nilai-nilai keislaman," ujar lulusan Universitas Al-Azhar, Mesir, tahun 2000 ini dan melanjutkan bahwa itulah fakta kegagalan negara-negara yang menjadikan Islam sebagai dasar negara. "Lantas, kenapa kita mesti meniru negara-negara tersebut yang nyata-nyata belum menunjukkan prestasi yang menonjol?" tanyanya retoris.

Alasan terakhir adalah, secara fakta, masyarakat Indonesia beragam agama, antara lain Kristen Protestan, Katolik, Islam, Hindu, Buddha, Kong Hu Cu, dan ditambah dengan aliran-aliran kepercayaan. Berhadapan dengan fakta pluralisme agama itu, memaksakan Islam sebagai dasar negara amat bertentangan dengan realitas kebhinnekaan yang sudah mendarah daging pada bangsa Indonesia. "Tak mungkin agama-agama lain itu nantinya dilenyapkan dari bumi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini," tegasnya.

Tetap pertahankan

Selama ini ada pernyataan dari para pejuang syariat Islam, bahwa agama-agama lain nantinya tidak akan dilenyapkan dari Indonesia apabila Pancasila dan UUD '45 sudah digantikan ideologi Islam. Mereka bahkan menyebut, agama-agama minoritas akan tetap eksis, bahkan akan semakin terlindungi.

Menanggapi pernyataan tersebut, Zulhairi, penulis buku: "Pandangan Muslim Moderat, Toleransi Terorisme, dan Warta Keselamatan" ini mengungkapkan keraguannya. Ia melihat, Indonesia dengan tetap berlandas pada Pancasila dan UUD '45 seperti yang sekarang ini saja, kelompok minoritas sudah dibuat menjadi tidak aman dan nyaman. Faktanya, di mana-mana, gereja diserang, Ahmadiyah diobok-obok. "Mereka (Islam garis keras) juga yang menebarkan kebencian terhadap agama lain," ungkapnya.

Zulhairi Misrawi

Jadi, lanjut Zulhairi, hampir tidak ada alasan yang bisa ditrima secara ratio dan logis bahwa upaya menggantikan dasar negara Pancasila dan UUD '45 dengan Islam atau sebuah gerakan islamisasi negara akan mulus dilakukan. Perjuangan islamisasi negara yang sudah terjadi sejak masa prakemerdekaan dan yang masih terus berlanjut pada masa Orde Baru namun hingga memasuki era reformasi sekarang pun, selalu gagal. "Karena memang, mayoritas wakil rakyat di parlemen, atau lebih dari 70 persen, ada di partai nasionalis," tandasnya bersemangat.

Selain itu, masih menurut Zuhairi, kalau dipetakan, kelompok Islam di Indonesia tidak tunggal, tapi plural. Cara pandang umat Islam secara politik, apakah itu politik teokrasi, politik negara Islam, atau politik demokrasi (Pancasila dan UUD '45, di berbagai survei menunjukkan bahwa mayoritas umat Islam masih menerima Pancasila dan UUD '45 sebagai dasar penyelenggaraan negara.

Namun, kata dia, agar upaya-upaya gerakan penyimpangan itu tidak makin menderas, tentu saja kelompok muslim yang moderat, seperti antara lain NU, akan terus mengawal setiap gerakan mereka. "Kami dari kelompok muslim moderat akan berusaha sekuat tenaga menjaga NKRI dengan Pancasila dan UUD '45 sebagai dasar negara," janji Zuhairi seraya menambahkan bahwa dirinya dan NU bisa dikatakan optimis bahwa perjuangan kelompok tertentu menjadikan Islam sebagai dasar negara hampir pasti akan mengalami kegagalan.

Stevie Agas

Dari Himbauan Hingga Tuntutan Subversif

Kelompok radikal yang berupaya menggantikan dasar negara mesti dikenakan tindak pidana subversif.

KEMUNCULAN kelompok radikal antipluralisme mengundang sikap kesal bagi banyak orang di republik ini. Wakil Sekretaris Jenderal NU Imdadun Rahmat, MA, amat menyayangkan pemahaman dan tindakan kelompok yang bermimpi menyatukan semua warga negara dari Sabang sampai Merauke dalam satu paham atau keyakinan yang sama. "Itu sebuah utopia belaka sebab mustahil itu terjadi," kata Imda.

Di Indonesia, kata Imda, memang ada kelompok yang tengah memperjuangkan mewujudkan mimpi mereka menjadikan seluruh umat manusia di negeri ini hanya memiliki satu paham tertentu. Selain itu, ada juga kelompok yang tidak memimpikan untuk memiliki satu paham tertentu tapi berusaha untuk menundukkan kelompok lain semacam ambisi untuk menguasai kelompok lain yang berbeda. "Mereka mengakui bahwa keberagaman itu realita, tapi kelompok ini menginginkan merekalah yang mendominasi, pemegang supremasi terhadap keperbedaan yang ada. Dan kelompok ini tidak hanya monopoli kesadaran agama tapi juga etnis. Yang sekarang mengemuka adalah kelompok radikal berbasis agama," cerita Imda.

Tugas tokoh agama

Karena itu, menurut Imda, terhadap kelompok-kelompok radikal yang bermimpi itu, merupakan tugas dari masing-masing ormas keagamaan atau tokoh-tokoh agama untuk menyelesaikan problem ini di tingkat internal masing-masing agama. "Tokoh Islam harus mengembangkan pemahaman Islam yang toleran, damai, dan menghargai perbedaan," tandas dosen di Perguruan Tinggi Institut Ilmu Al-Quran di Jakarta ini, sembari menambahkan bahwa yang paling penting bagaimana kesejajaran di depan negara itu ditekankan dan disebarluaskan.

Bila ini dilakukan, kata Imda, separuh pekerjaan kita selesai. Karena dalam banyak kasus, di kalangan agama kita sendiri—yang bukan radikal—masih banyak yang mempunyai pikiran serupa tapi mereka tidak mengaktualisasikannya ke dalam kegiatan yang aktif. "Mereka pasif intoleran yakni orang-orang yang dalam benaknya sebenarnya tidak menghendaki pluralisme tapi dia tidak melakukan aksi apa pun. Dia masih dalam induk kepemimpinan yang ada, yang damai dan toleran," lanjutnya. Terhadap orang-orang ini pun, kata Imda, juga harus ditangani oleh masing-masing kelompok agama menjelaskan secara benar pemahaman tentang indahnya keberagaman.

Disayangkan memang, hingga kini, kelompok radikal agama tertentu terus menimbulkan ketidaknyamanan bagi kelompok agama lain. Ketidaknyamanan itu antara lain dialami umat Ahmadiyah yang terus diobok-obok dengan klaim aliran sesat, mempersoalkan rumah ibadah gereja hingga pemimpinnya (pendeta) ada yang terpukul oleh massa yang tak jelas identitasnya. Berharap pada pemerintah, kata Imda, jauh dari harapan. "Pemerintah yang harusnya melindungi warga negaranya justru melempem," ungkap Imda.

Pemerintah lemah

"Ini menunjukkan pemerintah memang tidak mempunyai kemampuan untuk bersikap tegas melindungi kebebasan beragama pada warganya," tandas pengacara Petrus Jaru, SH. Padahal, kata dia, ini merupakan amanat konstitusi di negara kita. "Sebagai negara hukum, apa pun masalah yang dihadapi warga mesti diselesaikan secara hukum, bukan dengan kekerasan. Dan terhadap kelompok tertentu yang memaksakan kehendaknya pada kelompok lain merupakan tugas aparat keamanan untuk menjaga keamanan warganya," lanjutnya.

Lebih jauh, Petrus yang sibuk mengadvokasi banyak perkara ini mengatakan, secara konstitusional NKRI sudah final. Itu merupakan kesepakatan *founding fathers* kita pada awal pembentukan NKRI ini dengan dasar negaranya Pancasila dan UUD '45. "Itu harga mati yang tak dapat diganggu lagi. Sebuah kesepakatan dulu oleh para pendiri negara ini yang pas untuk mengikat bangsa Indonesia yang kaya keberagaman ini," ujarnya.

Karena merupakan harga mati, maka organisasi apa pun yang muncul dalam bangsa ini tidak boleh bertentangan dengan Pancasila dan UUD '45 tersebut. "Bila ada organisasi, perkumpulan, atau pergerakan yang sudah bertentngan dengan Pancasila dan UUD '45 atau tindakan yang menyangkal keberadaan negara, itu sudah termasuk tindakan subversif," kata Petrus. Karena itu, menurut Petrus, terhadap kelompok radikal yang berupaya menggantikan dasar negara Pancasila dan UUD '45 yang sudah sah ini dikenakan pasal-pasal tindak pidana subversif.

Hanya memang, Petrus mengakui, untuk sekarang ini, kelemahan utama terletak pada para penyelenggara kekuasaan. Padahal dari sisi hukum, ia melihat, sebenarnya sudah mengatur semua bentuk tindakan penyelewengan, kekerasan, pemaksaan dalam hidup bernegara dan berbangsa, termasuk bila muncul suatu pergerakan yang berupaya menggantikan dasar negara. Karena itu, agar negara ini aman, tak ada cara lain selain pemerintah dan aparat penegak hukum lainnya harus merasa terpanggil untuk menegakan hukum secara benar dan konsekuen. ? **Stevie Agas**

Alexander Rudy, Direktur PT Graha Kreasi

Raih Kursi Manager dalam Waktu 18 Bulan

JABATAN direktur pada sebuah perusahaan elit, seharusnya bukan seorang yang cuma memiliki ijazah SMA. Jabatan itu layaknya diberikan pada lulusan minimal S-1 dan sudah memiliki pengalaman bekerja bertahun-tahun. Tapi, justru berbeda dengan Alexander Rudy. Meski pendidikan tertingginya hanya SMA, ia sukses meraih posisi sebagai direktur di PT Graha Kreasi.

Menurut Alexander, pencapaian jabatan perusahaan yang di Bandung itu berawal dari keprihatinannya terhadap gaji kecil yang dia terima saat pertama kali bekerja sebagai *junior staff* di sebuah perusahaan garmen pada Agustus 1991. Gajinya saat itu cuma Rp 125.000. Setelah tiga bulan bekerja, ia mulai mengeluh atas gajinya yang kecil itu. "Buat apa saya merantau kalau gajiku hanya segitu," kenang pria kelahiran Jember, Jawa Timur 15 November 1971 ini.

Karena itu suami dari Ciska Indriani Dewi ini, menancapkan niatnya untuk menjadi orang berhasil. Bahkan ia berani memasang target akan menjadi seorang manager meski bermodal ijazah SMA. Niatnya itu mulai dia tapaki dengan rajin bertanya pada beberapa orang manager di perusahaan tempatnya bekerja tentang bagaimana dan berapa lama untuk bisa menjadi seorang manager. Jawaban mereka sangat mengejutkannya karena ternyata untuk menjadi manager minimal harus punya ijazah S-1, dan pengalaman kerja yang cukup lama. Para manager yang dia tanyai itu memiliki masa kerja antara 12, 8, 7 tahun baru diangkat menjadi manager. "Namun saya tak mundur. Saya malah termotivasi untuk membuktikan bahwa tamatan SMA, dari kampung pula, bisa menjadi pemimpin," cerita pehobi olahraga fitness ini.

Bekerja cerdas dan efisien

Menyadari diri sebagai seorang yang tak memiliki koneksi dengan orang-orang penting dalam perusahaannya itu, tak ada cara lain yang dilakukan ayah dari Geraldy Alexander Abraham dan Audrey Lovely Valesca ini selain melakukan sesuatu yang berbeda dari karyawan lain. "Yang saya lakukan adalah bekerja cerdas dan efisien tapi hasilnya maksimal," kata Rudy.

Ia mengawali dengan mengamati *sparepart* yang ada di ruang kerjanya, apakah ada masalah. Dan memang ditemukan masalahnya yakni keterlambatan permintaan *sparepart*, sementara pekerjaan di bagian produksi garmen butuh cepat dan tepat.

Dari situ, Koordinator *Breakthrough Prayer* di gereja GBI Rock Ministry dan Koordinator Persekutuan *Blessing River* di Bandung ini meminta atasannya melakukan *stock* ulang *sparepart*. Begitu permintaannya dikabulkan, ia menata ulang penempatan *sparepart* itu sesuai jenis, bentuk, dan kegunaannya. Alhasil, pekerjaannya selesai cepat serta akurat. Pekerjaan yang biasanya selesai seharian, ia malah selesaikan setengah hari saja. Guna mengisi waktu "nganggur"-nya yang setengah hari itu, ia melakukan pekerjaan lain meski gajinya tak bertambah.

Perubahan signifikan

Empat bulan kemudian, ketika perusahaannya membuka divisi baru, Alexander dipindahkan ke divisi baru itu dan menjabat sebagai supervisor. Ia rasakan ada kemajuan. Di sini prinsip kerja Rudy tak berubah; cerdas dan efisien tapi hasilnya terbaik. Kemudian, ia dipindahkan lagi di bagian yang lebih vital. Di bagian ini, biasanya barang jadi banyak yang hilang, banyak barang yang tidak terkirim, selalu lembur sampai pagi kalau kirim barang, dan banyak biaya terbuang. Kondisi ini merupakan tantangan buatnya.

Namun semua tantangan itu ia lewatkan. Terjadi perubahan besar di bagian ini. Tak ada lagi penumpukan barang, terhindar dari penundaan pengiriman barang, tak ada lagi barang yang hilang, barang rusak bisa di bawah 1%, barang ekspor sudah dipersiapkan dan dikemas sehari sebelum dikirim, dan pekerjaan selalu selesai lebih cepat dari biasa.

Tanpa disadari pekerjaan Rudy mengundang perhatian direktur produksi yang adalah salah seorang pemilik perusahaan tersebut. Tak lama berselang, ia ditunjuk menjadi *factory manager* pada perusahaan baru milik direktur produksi itu. Bila dihitung dari pertama kali dia memulai bertekad untuk menjadi manager, maka jabatan itu dia raih hanya dalam waktu 18 bulan. Pencapaian ini membuatnya semakin percaya diri untuk terus maju dan mempelajari semua bagian secara spesifik dalam sebuah perusahaan. "Itulah yang mengantar saya menjadi general manager di sebuah perusahaan berbeda, dan yang akhirnya menjabat direktur pada perusahaan yang sekarang," urai pria yang juga aktif di gereja sebagai seorang pendeta pembantu ini.

Utamakan Tuhan

Rudy mengaku, memimpin perusahaan dengan jumlah karyawan kurang lebih 1.000 orang gampang-gampang susah. Tapi karena karirnya berangkat dari *junior staff* dia tahu kebutuhan karyawan sehingga semua masalah menemukan titik temu dengan *goal* perusahaan. "Yang paling penting mengembangkan pola kepemimpinan Tuhan Yesus yang memuridkan, mengajar, terbuka, dan tegas sehingga semuanya berjalan cepat dan tepat," ujar pemeran utama pria pada film 70x07 ini.

Kiat Rudy dalam bekerja adalah terfokus dan memiliki *goal* jelas. Kiat itu adalah aplikasi dari keyakinannya bahwa Tuhan menciptakan dirinya dengan *spesific reason*, seperti yang difirmankan-Nya, "engkau akan menjadi kepala bukan ekor". Firman itu, kini, telah terjawab pada dirinya. Ketaatan dan kesetiaannya berjalan di dalam rencana dan rancangan Allah meski ada proses yang harus dilewatinya menuju kematangan dan kedewasaan, kini memetik hikmah besar. "Nyata bahwa hanya kepada orang yang matang dan dewasa dalam Tuhan yang diberi tanggungjawab dan berkat besar," kata pria yang juga menjabat *managing director* pada Holyword Entertainment ini.

Tak pelak lagi, dalam menjalani hidup, Rudy selalu mengutamakan Tuhan. Tentu sudah berbeda dengan konsep masa lalunya yang selalu mengutamakan uang. Ia sadar konsepnya yang dulu itu salah. Yang benar adalah Tuhan diutamakan. "Mempraktekkan konsep terakhir ini yang membuat saya selalu merasa terberkati, keharmonisan keluarga, ekspansi bisnis, mendapat kepercayaan bermain film rohani, dan kebahagiaan melakukan pelayanan lain," tuturnya sembari melanjutkan bahwa itulah arti firman Tuhan yang mengatakan, "Apa yang tidak dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah timbul dalam hati, justru itulah yang Tuhan sediakan bagi setiap kita yang mengasihi Dia," tuturnya.

Seluruh rangkaian hidup Rudy, perjuangan karir dan pelayanan, memang selalu bergerak di atas prinsipnya, *I am living by faith not by fact.* Ia yakin bahwa ia hidup karena imanakan Tuhan Yesus, bukan pada apa yang dilihat dengan mata.

Stevie Agas

Nyamuk Malaria Bikin Orang Jadi Bodoh

dr. Stephanie Pangau, MPH

Dok, saya ingin bertanya: 1) Anak saya nomor dua (laki-laki sekarang 12 tahun) pernah terkena penyakit malaria yang cukup berat kira-kira 2 tahun lalu. Sejak sembuh, kok sepertinya kecerdasannya jauh menurun? Hal tersebut juga dikatakan oleh ibu guru anak saya. Anak saya pernah sampai tertinggal kelas sekali oleh karena sakit malaria sehingga saat ini dia baru kelas 1 SMP. Apa saja akibat dari penyakit malaria? Apa tandanya orang terserang malaria? Bagaimana cara penularan malaria? Apa ciri-cirinya nyamuk malaria? Bagaimana cara pencegahan supaya tidak terserang malaria? Atas jawabannya banyak terima kasih, *God bless you.*

Diece
Bitung, Sulawesi Utara

IBU Diece, penyakit malaria bisa mengakibatkan hancurnya banyak sel darah merah karena dimakan oleh plasmodium sehingga terjadilah kekurangan darah pada penderita malaria, selanjutnya akibat kekurangan darah ini: (i) daya tahan tubuh menjadi berkurang sehingga lebih gampang untuk tertular infeksi penyakit lain; (ii) daya produktivitas yang bersangkutan menurun dan semangat kerja turut menurun; (iii) pertumbuhan otak pada anak-anak menjadi terhambat mengakibatkan terganggunya perkembangan kecerdasan. Bila ibu hamil terserang penyakit malaria bisa menyebabkan gangguan pada plasenta sehingga bayi lahir mati atau bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR).

Akibat lain dari penyakit malaria adalah, pembuluh darah otak bisa tersumbat sehingga menyebabkan kejang-kejang tidak sadar/pingsan sampai koma, hilang ingatan bahkan meninggal bila tidak cepat ditangani.

Ada pun tanda-tanda orang terserang malaria antara lain: (i) demam menggigil secara berkala disertai rasa sakit kepala; (ii) pucat dan lemah karena kurang darah; (iii) mual-muntah, tidak ada nafsu makan dan kadang-kadang diare; (iv) seluruh tubuh terasa nyeri.

Ibu Diece juga perlu tahu bahwa malaria menular melalui gigitan nyamuk anopheles dari orang sakit kepada orang yang sehat. Orang sakit malaria bisa menjadi sumber penularan malaria.

Sedangkan ciri-ciri nyamuk malaria: (i) sewaktu hinggap atau menggigit, posisi tubuhnya menungging; (ii) nyamuk anopheles hanya menggigit pada malam hari baik di dalam atau pun di luar rumah; (iii) terdapat di genangan air seperti rawa-rawa, muara sungai, tambak, saluran irigasi, persawahan dan mata air.

Cara pencegahan:

(1) Hindari gigitan nyamuk malaria dengan cara, antara lain: memakai kelambu bila tidur; sebaiknya berada dalam rumah bila malam hari; memakai obat oles anti gigitan nyamuk di badan; pakailah obat nyamuk bakar atau semprotan obat nyamuk; sebaiknya jendela rumah dan lubang-lubang angin dipasangi kawat kasa; jauhkan kandang hewan dari tempat tinggal; pakai pakaian yang dapat menutupi/melindungi badan.

(2) Bersihkanlah tempat-tempat sarang nyamuk dan tempat-tempat hinggap nyamuk dengan cara, antara lain: membersihkan rumput juga semak-semak di tepi saluran dan sekeliling rumah; lipatlah kain-kain yang bergantungan di dalam rumah; jangan ada tempat-tempat yang gelap dan lembab; buatlah genangan-genangan air jadi mengalir; tanamlah padi secara serentak; tanamlah padi yang diselang-selingin dengan palawija; rawatlah tambak-tambak ikan/udang dan membersihkan lumut yang ada di permukaan secara teratur; bila di sekitar rumah ada genangan air, timbunlah dengan tanah atau pasir.

(3) Bunuh nyamuk dengan cara menyemprot nyamuk dengan menggunakan racun serangga.

(4) Bunuh jentik nyamuk dengan menebarkan ikan pemakan jentik, lakukanlah penebaran di akhir musim hujan, seperti: (i) mata air; (ii) saluran irigasi tersier; dam sawah; anak sungai yang dangkal dengan air jernih yang mengalir perlahan-lahan; (iii) sawah bertingkat dan saluran airnya; (iv) rawa-rawa pantai yang berair payau; (v) tambak-tambak ikan yang tidak terpelihara.

(5) Bunuhlah jentik nyamuk dengan semprotan obat anti larva (jentik) pada genangan air.

(6) Melestarikan hutan bakau di rawa-rawa sepanjang pantai.

(7) Pemberian obat pencegahan pada ibu hamil.

(Sumber: informasi umum malaria- Pusat Promosi Kesehatan – Departemen Kesehatan RI, tahun 2009)

Demikian jawaban kami untuk Ibu Diece, Tuhan memberkati.❖

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Kepemimpinan

Raymond Lukas

Pemimpin Kristiani: Pemimpin Beracun

AKHIR-akhir ini lagu "Keong Racun" menjadi populer kembali setelah dua remaja perempuan, Sinta dan Jojo menyanyikannya secara 'lip sync' dan mengunduh video mereka ke situs jejaring sosial 'You Tube'. Kontan, video tersebut langsung jadi pembicaraan dan kedua remaja tersebut langsung ngetop.

Keong racun sendiri adalah sejenis binatang yang tinggal di dalam kerang. Keberadaan keong racun itu sendiri dalam lingkungan tempatnya berada biasanya terekspose oleh segala jenis cairan dan bermacam-macam zat-zat lainnya dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya, dengan demikian tidak tertutup kemungkinan akan juga menyerap zat-zat racun dari lingkungannya. Oleh sebab itu keong jenis ini sering disebut keong racun.

Lirik lagu 'Keong Racun' sendiri menunjukkan cercaan terhadap seseorang yang dinilai kurang memiliki empati dan sopan santun terhadap perempuan atau orang lain yang lebih lemah dari dia sendiri. Orang ini dinilai benar-benar tidak memiliki sopan santun, suka meremehkan orang lain dan suka menghalalkan segala macam cara untuk mencapai tujuannya pribadi.

Dalam kepemimpinan, seringkali kita juga menemukan tokoh yang biasa dikenal sebagai 'Pemimpin Beracun' atau 'Toxic Leader'. Sebutan 'Pemimpin Beracun' sering kali ditujukan kepada para pemimpin yang manipulatif, suka mengeksploitasi, tidak jujur, suka menyerang secara verbal maupun secara psikologis, tidak bertanggung jawab, tidak memiliki rasa penyesalan / rasa bersalah, dan memiliki ilusi / fantasi sendiri tentang sesuatu.

Tidak ada seorang pun yang langsung menjadi 'Pemimpin Beracun' atau terinspirasi menjadi 'pemimpin beracun'. Biasanya, racun tersebut tumbuh di dalam diri kita, merupakan sesuatu yang dibangun / dibiasakan sehingga menjadi suatu karakter tersendiri. 'Pemimpin Beracun' tersebut biasanya dikelilingi oleh pihak-pihak lain yang merupakan loyalis 'beracun' dan mereka akan membantai siapa pun yang tidak mengikuti aturan mereka.

Bagaimanakah seseorang dapat menjadi 'Pemimpin Beracun'?

Popularitas dan kekuasaan memberikan pengaruh stimulasi kepada 'Pemimpin Beracun'.

Kekuasaan dan popularitas yang sangat besar akan membuat seorang pemimpin terperangkap dalam kepopuleran yang dimilikinya. Seorang 'Pemimpin Beracun' pada mulanya ingin mengubah dunia. Pada awalnya mereka melakukan hal itu. Namun kemudian keberhasilan dan ketenaran menguasai pikiran mereka. Ketenaran yang terus bertambah dan pengikut yang semakin mendukung keinginan mereka membuat ilusi mereka semakin besar, sehingga mereka mulai menghalalkan banyak cara untuk mencapai tujuannya.

Arogansi bahwa dia tidak mungkin berbuat kesalahan.

Seringkali 'Pemimpin Beracun' merasakan bahwa dia berdiri di panggung pertunjukan khusus di mana semua mata tertuju pada dirinya. Orang-orang lain di sekelilingnya dianggap kurang berperan dan tidak terlihat. Mereka merasa bahwa merekalah orang-orang yang sangat 'spesial' dan tidak dapat disentuh. 'Pemimpin Beracun" saling mendukung dengan pengikutnya di mana para pengikut juga merasa bahwa sang pemimpin tidak dapat berbuat salah. Kalaupun mereka melakukan kesalahan, hal itu dapat ditutupi atau di justifikasi. "Tidak ada manusia yang sempurna" itulah alasan mereka.

Situasi krisis menguatkan kepercayaan dan kekuatan 'Pemimpin Beracun'.

Dalam keadaan krisis, biasanya pemimpin jenis ini sangat cekatan mengambil kesempatan yang ada. Dengan alasan untuk 'menyelamatkan' maka semua cara bisa dihalalkan untuk mencapai tujuan. "It's survival..." kata mereka. Sehingga, banyak pemimpin jenis ini suka menciptakan keadaan krisis tetap ada di lingkungan mereka. Pemimpin jenis ini berani mengambil tindakan yang paling ekstrim termasuk menghadapi semua konsekuensinya.

Kelemahan yang tidak terdeteksi.

Seringkali kelemahan pemimpin-pemimpin jenis ini sulit terlihat karena pribadi mereka yang dominan dan gaya komunikasi mereka yang luar biasa. Sehingga kelemahan mereka tertutupi oleh kekuatan yang ada. Pemimpin jenis ini sangat disukai, mereka menunjukkan bahwa mereka menghargai loyalitas dan persahabatan. Mereka memiliki kualitas seorang 'aktor' dalam mendapatkan dukungan bawahan sehingga mereka mudah mempermainkan orang lain. Intelegensia emosi mereka sangatlah luar biasa, memampukan mereka membaca dan mengetahui emosi bawahan atau rekan mereka dengan sangat jelas. Akibatnya mereka bisa memanipulasi orang dengan mudahnya. Dengan demikan mereka mampu menyingkirkan penghambat mereka dan memberikan penghargaan kepada pihak yang loyal kepada mereka.

Penting bagi pengusaha kristiani untuk juga melihat apakah jenis pemimpin macam ini ada di perusahaan mereka? Selanjutnya bagaimanakah mencegah 'Pemimpin Beracun' ada didalam perusahaan kita? Alkitab mnegajarkan kita untuk menjadi rendah hati. Ada kalimat yang mengatakan "kalau kita rendah hati, kita akan menghormati orang lain. Kalau kita kehilangan kemanusiaan dan karakter, kita kehilangan diri kita sendiri'.

Langkah-langkah yang dapat diambil untuk tidak menjadi 'Pemimpin Beracun' adalah:

1) Selalu mengevaluasi diri sendiri: apakah saya 'Pemimpin beracun' atau 'Pengikut Beracun';

2) Menjadi realistis: apakah hal-hal yang buruk yang sudah terjadi? Sering kali 'Pemimpin beracun' memaksa kita untuk berkompromi melakukan hal-hal yang buruk. Kita harus lihat akibatnya dan bersiap untuk kehilangan manfaat yang diberikan 'Pemimpin Beracun' karena kita menolak keinginannya;

3) Menjadi pemimpin yang berani – apakah saya siap melakukan yang benar? Seringkali kita harus mengambil langkah berseberangan dengan 'Pemimpin Beracun' untuk melakukan yang terbaik bagi dia dan perusahaan kita;

4) Selalu bersikap rendah hati. Dengan kerendahan hati kita akan menghormati orang lain dan mencegah kita menjadi 'beracun'.

Pemimpin kristiani, saya yakin dengan kerendahan hati yang diajarkan Kristus kita bisa menjadi terang dan garam bagi perusahaan dan lingkungan kita.❖

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin, Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Giving My Best
Tampil Baru dan Beda

GMB dalam Press Confience

MENJANGKAU anak muda dengan musik, itulah arti kehadiran group band rohani Giving My Best "GMB". Tepatnya 5 Agustus 2010, di Grand Ballroom Raflesia-Balai Kartini, Jakarta, GMB mengadakan konser *live recording*, sekaligus mengeluarkan album terbaru berjudul "Resurrection".

Tampil dengan personil, lagu, dan konsep musik yang baru, itulah kebangkitan bagi GMB. Amos Cahyadi (drummer), Adi Prasodjo (perkusi), dan Bams (vokalis) merupakan personil GMB yang tampil dengan karya-karya terbaru mereka.

Album ke-12 "Resurrection" ini, dibawakan GMB dengan gelora anak muda yang sangat terasa. Vokal Bams yang khas, dipadukan Amos Cahyadi (drummer), Adi Prasodjo (Perkusi), dan dibantu oleh Barry Likumahua (bass), Jeffry Hermanto (gitar Akustik), Yessi (Keyboard), dan Robert (Electric Gitar) menjadikan konser ini menyentuh kehidupan setiap anak muda yang hadir. Konser yang intimate ini mampu membuat GMB menyatu dengan penonton. Tata panggung di tengah dengan tidak terlalu tinggi dari penonton, serta dekorasi sederhana melalui balutan kain hitam, serta permainan bola lampu, memberi suasana romantis. Syair-syair yang dilantunkan mengandung arti untuk berpaut pada Yesus Kristus, sumber inspirasi dan kebangkitan. Anak muda diajak untuk memberi yang terbaik, dalam setiap perkataan, perbuatan, serta pemikiran.

GMB dengan penampilan baru dan berbeda tetap eksis untuk menjadi berkat. Kerja sama dengan label music Blessing, Resurrection beredar untuk dapat dimiliki para fans-nya. Sukses untuk GMB.

✍ Lidya

Launching Album
Wujud Pujian dan Kepasrahan

KANKER ganas yang bersarang di tubuhnya tidak membuat Mercy Elizabeth Pusung berputus asa lalu pasrah menunggu ajal. Di tengah upaya-upayanya mencari kesembuhan, Mercy justru menulis beberapa lagu pujian. Hasilnya, beberapa lagu sebagai wujud pujian dan kepasrahannya kepada Sang Pencipta berhasil dia ciptakan.

Demikian antara lain dibeberkan Mercy dalam acara *launching* album kidung-kidung ciptaannya di Agape Community Center, Lippo Village, Tangerang, Banten, Sabtu 14/8 lalu. Mercy adalah mantan penderita kanker ganas yang berhasil sembuh karena usahanya yang gigih mencari kesembuhan dan keyakinannya bahwa Tuhan akan menjamah dan menyembuhkan penyakitnya itu.

Sebenarnya, menurut Mercy, inisiatif menulis lagu itu datang dari seorang temannya yang kebetulan berprofesi sebagai *arranger*. "Teman saya itu meminta saya menulis lirik lagu tentang apa yang saya rasakan saat berjuang melawan kanker ganas," cetus Mercy. Singkat cerita, terciptalah sejumlah lirik lagu yang selanjutnya diaransemen, dan direkam menjadi album lagu pujian oleh Hosana Record. Album itu diberi judul Jehovah Rapha.

Ada sepuluh lagu di album tersebut, tujuh di antaranya hasil kreasi dari Mercy sendiri. Menyadari dirinya bukan penyanyi, Mercy mempercayakan lagu-lagu ciptaannya itu dibawakan oleh beberapa temannya, yakni: Vionna Pays, Melissa Lembang, Winardi, Tri Indriyanto, Evi Novianti, Jeff Lesitona.

Ada pun lagu-lagu ciptaan Mercy yang ada dalam album itu adalah: Bapa yang Setia; Jehovah Rapha; Kehadiran-Mu; Mengenal-Mu; Jadi Pemenang; Utuslah Aku; Tuhanku. Mercy hanya menyanyikan sebuah judul yakni: "Utuslah Aku".

Lagu-lagu dalam album ini diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi siapa pun yang menderita penyakit untuk tetap berpengharapan bahwa Tuhan Yesus sanggup menyembuhkan penyakit apa pun.

✍ Hans

Album Baru Olga
Menabur Banyak Berkat

ALBUM terbaru yang merupakan album ketiga Olga Victoria telah hadir. Album berjudul "Kupercaya Mujizat" itu berisi 10 buah lagu, antara lain: Kupercaya Mujizat, Yesus Pasti Sanggup , Selalu Ada Mujizat, Haleluyah Pujilah Tuhan, Mujizat Setiap Hari, Ku Selalu Percaya, Let's Go, Ni Bi Ding Neng Gou, Ya Tuhan Tiap Jam, Tuhan Gembalaku, dan In His Time. Semua lagu-lagu ini sudah pasti dapat mengantar pendengar pada hubungan lebih dekat dengan Tuhan. "Dapat menjadi berkat bagi banyak orang," ujar siswi kelas 6 SD Bina Bakti, Bandung ini.

Saat ditemui di GGP Shalom Bandung pada Sabtu, 21 Agustus 2010, buah hati Aswan dan Achin ini tak dapat menyembunyikan kebahagiaan dan kegembiraannya atas munculnya album ketiganya ini. Betapa tidak, selaras dengan visinya menabur semakin banyak berkat pada setiap anak-anak Tuhan, kiranya album ini dapat dijadikan salah satu sarana penerimaan berkat Tuhan itu.

Sebagai anak Tuhan yang sadar akan pentingnya ucapan syukur pada Tuhan dan berterima kasih atas segala yang diterimanya, Olga kecil dengan wajah cerah menyampaikan terima kasih pada pada setiap orang dan juga instansi-instansi yang telah membantunya memuliakan nama Tuhan melalui talenta nyanyinya yang semuanya telah dikemas dalam bentuk album.

Dalam pendistribusian album ini, seperti dikatakan Aswan Madutujuh, eksekutif Produser Film Siapakah Aku Tuhan?, akan disisipi CD film Siapakah Aku Tuhan sebagai bonus dari Albumnya. Dengan demikian, dengan membeli satu album akan mendapat satu bonus CD film. Dua CD dalam satu paket pendistribusian dengan berisi dua bentuk aktivitas rohani berbeda, tentu akan semakin menambah berkat bagi siapapun yang ingin memilikinya.

✍ Stevie Agas

GKI Taman Yasmin
Umat Nasrani Punya Andil atas Kemerdekaan

Reformata.com - MINGGU (22/8), bertepatan dengan HUT ke-22 Penyatuan Gereja Kristen Indonesia (GKI), dan lebih utama lagi, bertepatan dengan suasana HUT ke-65 Republik Indonesia, jemaat GKI Pengadilan 35 Bogor, Bakal Pos Taman Yasmin, menggelar ibadah Minggu untuk ke-10 kalinya di trotoar Jl KH Abdulah bin Nuh, Taman Yasmin, persis di depan gedung gereja mereka. Ibadah "jalanan" itu diadakan setiap dua minggu sekali, karena gedung gereja milik mereka yang telah secara sah memiliki izin mendirikan bangunan (IMB), masih digembok dan disegel Pemerintah Kota Bogor. Tindakan sepihak ini melawan hukum dan melawan keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara.

Demikian bunyi *press release* dari Majelis Jemaat GKI. "Enam puluh lima tahun negeri ini merdeka, kemerdekaan beribadah justru dirampas dari kami, umat yang dicap sebagai kelompok minoritas yang karenanya dianggap tidak patut dengan bebas beribadah di negeri kami sendiri sesuai dengan keyakinan dan iman kami," demikian GKI.

GKI Taman Yasmin menegaskan, dari pinggir jalan ini, kami umat Kristen warga jemaat GKI Pengadilan 35, Bakal Pos Taman Yasmin Bogor, sekali lagi mengingatkan pemerintah bahwa kami, umat Nasrani di seluruh Indonesia, adalah warga negara yang sejak awal masa perjuangan kemerdekaan Indonesia, bahu-membahu dengan saudara-saudari kami sebangsa dan setanah air dari beragam agama dan kepercayaan yang berbeda, merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan rumah bersama kita, Indonesia.

Pdt. Dr. Gomar Gultom, sekretaris umum Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) yang hadir dalam Ibadah Minggu Trotoar yang ke-10 itu, dalam kata sambutannya mengatakan bahwa semua tindakan dan pembiaran atas perusakan rumah ibadah kaum minoritas di Indonesia, sejatinya adalah sebuah tindakan inskonstitusional dan pengkhianatan terhadap "proyek bersama" yang bernama Indonesia.

✍ Hans

Dunia Prihatinkan Kebebasan Beragama di Indonesia

Din Syamsuddin, President ACRP

KEBEBASAN beragama yang memprihatinkan di Indonesia telah menarik perhatian Religions for Peace, sebuah gerakan lintas agama terbesar sedunia. Religions for Peace atau juga biasa disebut World Conference on Religions for Peace disingkat WCRP merupakan gerakan dialog agama terbesar di dunia dengan beberapa organisasi regional yang tersebar di Asia, Timur Tengah, Eropa, Amerika Utara, Afrika dan Amerika Selatan.

Dua putra terbaik negeri ini duduk dalam dewan kepengurusan World Conference on Religions for Peace yaitu KH Hasyim Muzadi dan Prof. Dr. Din Syamsuddin masing-masing sebagai salah satu President dan Honorary President.

Organisasi Regional untuk Asia yang disebut Asian Conference of Religions for Peace atau ACRP kini dipimpin Din Syamsuddin sebagai presiden. Religions for Peace International mengungkapkan rasa prihatin yang mendalam atas situasi toleransi agama di negeri kita yang masih diwarnai oleh gangguan terhadap acara peribadatan kaum Nasrani. Seruan tersebut telah dikirimkan ke seluruh dunia dan dibaca oleh para pemimpin di mana saja baik dari dunia politik maupun agama.

Semoga seruan ini dapat mendorong pemerintah Indonesia untuk lebih tegas lagi membela kelompok-kelompok agama minoritas yang akhir-akhir ini mendapat gangguan saat menjalankan ibadah agamanya.

✍ Hans P Tan

Franky Sihombing
Konser 20 Tahun Melayani

GAYANYA yang gaul dengan dialek betawinya yang kental, membuat Franky Sihombing tetap santai dalam kondisi serius apa pun. Di sela-sela persiapan konser tunggalnya, Franky didampingi penerusnya, Petra Sihombing, yang tak lain putranya. Nama Petra juga sedang melejit di blantika musik Indonesia, tidak kalah dengan prestasi sang ayah.

"A Journey of Franky Sihombing - YESUS dan Pengabdianku", merupakan tema konser tunggal Franky, yang diselenggarakan pada Jumat, 23 Juli 2010 lalu di Jakarta.

"Konser tunggal ini merupakan pengabdian saya lewat musik buat Yesus Kristus yang dapat dinikmati berbagai generasi, karena saya menciptakan musik semata-mata karena anugrah dan kasih karunia dari Yesus," ungkap Franky. "Bicara pengabdian, karena hidup bukan untuk diri sendiri," tambah seniman musik yang juga aktif melayani di kalangan anak-anak muda ini.

Dalam konser *live recording* ini, Franky juga berkolaborasi bersama Elo, Petra Sihombing, Feby Fabiola, band beraliran nu-metal Saint Loco, Cindy "AFI", Cindy Bernadette dan Wawan. Ada 20 lagu yang dibawakan Franky dalam konser yang dihadiri ratusan penonton ini. Tampak pula banyak artis lain seperti Nindy Elise, serta kumpulan anak muda yang penuh antusias, bahkan orang-orang tua banyak hadir mendukung acara ini.

Selama 20 tahun berkiprah dan melakukan pelayanan lewat musik, Franky membuktikan bahwa pelayanan adalah wadah pengabdian. Menjangkau anak muda melalui musik adalah konsentrasinya, berdasarkan kemampuan yang diberikan Tuhan kepadanya.

Lidya

World Vision Indonesia
Peduli Kesehatan dan Ekonomi

WORLD Vision Indonesia (WVI) menemukan data angka kematian anak di Indonesia masih tinggi, bahkan juga data angka kematian ibu di antara anggota ASEAN. Faktor penyebab kematian pada ibu dan anak, oleh karena masalah kemiskinan, kekurangan gizi, sulitnya akses layanan kesehatan, dan minimnya pengetahuan kesehatan.

Dra. Magdalena Sitorus mempresentasikan materi seminar

Lebih dari 531 balita meninggal setiap hari, 22 balita setiap jam. Angka ini masih terlalu tinggi dengan jumlah 34 per 1.000 kelahiran hidup untuk mencapai tujuan Pembangunan Milenium (MDGs).

Sebaliknya angka kematian ibu (AKI) diperkirakan 228/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2004-2007. Angka tersebut masih jauh dari target MDGs bagi Indonesia yaitu 102/100.000 kelahiran hidup di tahun 2015. Fakta ini menggerakkan WVI untuk peduli pada kesehatan ibu dan anak melalui program Child Health Now.

Strategi yang dilakukan adalah *pertama,* Peningkatan tingkat pendanaan bagi gizi dan kesehatan Anak dan Ibu. *Kedua,* meningkatkan koordinasi, pentargetan dan akuntabilitas bantuan kesehatan. *Ketiga,* menjamin tercukupinya makanan dan gizi bagi masyarakat dan komunitas melalui bantuan kemanusiaan. Di sisi yang lain kemiskinan merupakan persoalan utama yang dialami banyak warga Jakarta. Tercatat 323,17 ribu penduduk Jakarta (3,62 %) hidup dalam kemiskinan dengan pendapatan Rp 331.169 per kapita per bulan. Hal ini berdampak pada kehidupan anak-anak yang sulit mengakses layanan kesehatan dan pendidikan.

Kondisi ini menjadi perhatian World Vision Indonesia melalui mitranya Wahana Visi Indonesia bekerjasama dengan Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi & Sosial (LP3ES) untuk menyelenggara-kan Seminar "Memper-soalkan Kebijakan Usaha Mikro di daerah Urban Jakarta; Mem-bangun Akses Permodalan Usaha Mikro menghadapi Persaingan Perdagangan Bebas" tanggal 4 Agustus 2010.

Dra. Magdalena Sitorus-Wakil Ketua KPAI, menyajikan bagaimana kesmiskinan mempengaruhi ekonomi keluarga dan kekerasan terhadap anak.

Di sisi yang lain Drs Asep Syarifuddin, Wakil Walikotamadya Jakarta Timur menyajikan pengalaman kebijakan dan program pemerintah daerah dalam pemberdayaan usaha mikro, serta beberapa narasumber lainnya yang memperkaya seminar ini.

"Usaha mikro adalah pilihan yang tepat untuk menjawab masalah kemiskinan di Jakarta," ungkap Charles Sinaga, Regional Manager World Vision Indonesia untuk wilayah Jawa dan Nias di sela-sela seminar.

"Melalui sosialisasi hasil studi yang dilakukan oleh LP3ES dalam seminar ini, kita berharap dapat dibangun komitmen bersama antar berbagai stakeholder untuk pengembangan usaha mikro di Jakarta, sekaligus menjadi rekomentasi kebijakan, peraturan dan program tentang usaha mikro di DKI," tambah Charles memaknai tujuan seminar ini.

WVI tetap komit di usia yang 50 tahunnya, untuk terus mendampingi, melayani, dan mendukung terciptanya perubahan pada kehidupan anak, keluarga dan masyarakat miskin.

Lidya

REFORMATA **FORMULIR BERLANGGANAN**
(Perorangan)

TABLOID BULANAN, Harga Rp.6.750/ eks
Harga Khusus Berlangganan;
Waktu Berlangganan

	Jakarta	Bodetabek
☐ Satu Tahun (12 edisi)	☐ Rp. 80.000,-	☐ Rp. 85.000,-
☐ Dua Tahun (24 edisi)	☐ Rp. 150.000,-	☐ Rp. 85.000,-

(Harga sudah termasuk ongkos kirim)

PEMBAYARAN : ☐ Tunai ☐ Transfer

a.n. Reformata
CIMB NIAGA JATINEGARA
NO.ACC. 296.01.00179.002

a.n. Pelayanan Media Antiokhia
BCA SUNTER
NO.ACC.419-30-25016

***BUKTI TRANSFER HARAP DI FAKS. KE SEKRETARIAT TABLOID REFORMATA.**
***TABLOID BELUM BISA DIKIRIM SEBELUM MENERIMA FAKS BUKTI TRANSFER.**

JAKARTA,

(..............................)

REFORMATA Tabloid Kita

Saya berminat sebagai Pelanggan:

Nama Lengkap :..

Alamat Lengkap (Pengiriman) :..
....
.... Kode Pos:....................

Telp. :.............................HP:...............................

Jumlah Eksemplar :..

Mulai Edisi :..........................s/d...........................

Atau daftar langsung ke bagian langganan hubungi:
Telp. (021) 3924229
Fax. (021) 3924231

Benny Hinn Tersandung Lagi

Belum tuntas proses perceraian dari istrinya, Benny Hinn dikabarkan selingkuh dengan Paula White. Kabar lain, ia menganggap orang Jakarta tak mampu memberi.

BELUM tuntas masalah gugatan bercerai dari istrinya, Benny Hinn dikabarkan memiliki hubungan khusus (baca: selingkuh) dengan televangelist Paula White. Adalah "The National Enquirer" yang pertama melaporkan bahwa Benny Hinn dan Paula White mempunyai hubungan khusus. Surat kabar ini 'menangkap basah' Hinn dan White bergandengan tangan keluar dari sebuah hotel di Roma. The Toronto Star, salah satu website berita terbesar di Kanada, juga memberiakan hal yang sama.

Benny Hinn yang baru beberapa bulan lalu menggelar KKR di Jakarta, terang membantahnya. "Seperti yang Anda ketahui, *The National Enquirer* belakangan ini menerbitkan artikel yang tidak jujur dan membingungkan karena hubungan pertemanan saya dengan Paula White. Masyarakat umum, yang sangat memperhatikan publik figur menjadi salah paham mengenai pertemanan saya dengan Paula yang sudah lebih dari 20 tahun ini," katanya.

Kedekatan keduanya sebatas pelayanan. "Di akhir bulan Mei, Paula White bersama saya siaran bersama dalam 'This Is Your Day'. Meskipun saya tidak melihatnya beberapa tahun terakhir, dia memberi saya semangat dan memberikan saran yang sangat membantu melalui pengalaman pahitnya sendiri. Saya tidak akan menyangkal bahwa pertemanan kami lebih baik lagi karena hal itu, dan di lain sisi saya menikmati pertemanan dengan orang yang sudah keluar dari trauma perceraian," jelas Hinn.

Ia menolak isi tulisan di *The National Enquirer* yang mengatakan bahwa keduanya bertemu secara diam-diam dan tinggal bersama dalam satu kamar. "Pernyataan ini sangat salah dan jauh sekali dari kebenaran," katanya. Ia menambahkan bahwa pada saat itu ia diundang oleh kantor Vatikan untuk mengunjungi Vatikan dan membicarakan masalah pelayanan di masa mendatang yang ada di sana. "Paula sepertinya diundang untuk salah satu pertemuan lainnya dan meskipun kami menghabiskan waktu bersama, kami tidak pernah sendirian dan selalu ada staf perusahaan dan anggota keluarga bersama kami," tambahnya.

Meski penjelasan Benny Hinn panjang lebar seperti itu, namun gambar yang menangkap mereka sedang bergandengan tangan susah dibantah. Pastor Paula White yang juga baru bercerai dari suaminya, menjelaskan hal yang sama. "Saya secara terbuka mengungkapkan bahwa kami terbang sendiri-sendiri untuk keperluan pelayanan dan karena kami ada di sana, kami menghabiskan waktu bersama... Saya menghargai persahabatan saya dengan Pastor Benny Hinn dan tetap mendukung dengan penuh penghormatan kepadanya, keluarga, dan pelayanannya. Hubungan saya dengan Pastor Benny sangat murni dan tidak seharusnya dikeluarkan dari konteks yang ada," jelasnya.

Menyesal ke Indonesia?

Melalui website-nya, Benny Hinn memohonkan bantuan finansial untuk mendukung pelayanannya. Setelah menandaskan bahwa panggilannya adalah untuk mengkhotbahkan firman Tuhan, dan dia sudah melakukannya selama bertahun-tahun ini, ia pun mengetuk hati umat kristiani lainnya. "Sekarang saya datang kepada Anda karena kebutuhan yang mendesak. Saya menghadapi kekurangan uang sebesar US$ 2 juta atau sekitar Rp 18 miliar, yang terkumpul sejak beberapa bulan lalu. Hal ini dikarenakan, pertama, karena alasan ekonomi, kedua, karena saya terus melanjutkan berkhotbah ke seluruh dunia untuk memberitakan Injil."

Yang menarik, Benny Hinn sempat menyinggung pelayanannya di Jakarta baru-baru ini. Ia menyebutkan bahwa karena pelayanannya di Jakarta, dia kehilangan begitu banyak uang, 'sebab orang-orang tidak bisa memberi'.

Ia yakin bahwa defisit 2 juta dolar bukanlah sesuatu yang besar dan Tuhan pasti akan menyediakannya. "Pikirkan mengenai akibat, akibat negatif jika saya harus berkata, 'Ok, saya tidak bisa bepergian lagi. Tekanan finansial terlalu berat buat saya. Biarlah orang lain melakukannya.' Tuhan pasti menghukum aku. Kedua, pikirkan mengenai jiwa-jiwa yang mungkin tidak akan mendengarkan Injil. Bukankah hal itu buruk? Tentu tidak. Uang sebesar 2 juta dolar tidaklah seberapa. Tuhan pasti bisa menyediakan itu," kata Hinn kemudian. Selain menulis, Benny Hinn juga membuat video meminta bantuan kepada anak-anak Kristus di seluruh dunia.

Dukungan berkurang

Pernyataan Hinn yang mengatakan bahwa dalam pelayannya di Jakarta ia kehilangan banyak uang 'sebab orang-orang tidak bisa memberi' mengusik perhatian publik Indonesia yang mendengarkan hal itu.

Minimnya sumbangan yang diberikan dalam pelayanannya beberapa saat lalu sudah cukup membuktikan bahwa "pamor" rohani Hinn sudah menyusut, berbarengan dengan isu perceraiannya. Ditambah dengan isu "perselingkuhan" yang mulai bertiup, bia diramalkan, pelayanan pria yang selalu menggunakan jet pribadi ini mulai redup.

Banyak orang meragukan kesimpulannya bahwa "orang Indonesia tidak bisa memberi". Toh, dalam kunjungan sebelumnya, ia telah menerima banyak sumbangan dari anak Tuhan di negeri ini. Dalam kunjungan pertamanya, seorang konglomerat dikabarkan telah menggelontorkan uang sebanyak Rp 3 miliar sebagai jaminan agar dia bisa datang ke Indonesia.

Paul Makugoru/dbs
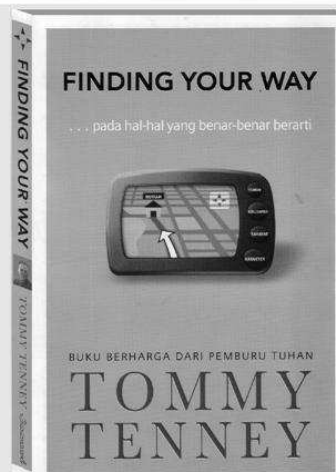
Referensi untuk Keluar dari Keterpurukan

Judul Buku	**: Finding Your Way**
Penulis	**: Tommy Tenney**
Penerbit	**: Immanuel Publishing**
Tebal	**: 260 Halaman**
Cetakan	**: 1**
Tahun	**: 2009**

KEHIDUPAN di dunia ini ibarat sebuah garis lurus yang teramat panjang, di sana tempat orang harus menapaki detik demi detik, menit berganti menit, hari, bulan dan tahun. Ada beragam hal yang terjadi tatkala orang menapakinya. Ada kalanya orang berjalan lurus, meski terseok-seok, ada kalanya pula orang melenceng dari jalan yang telah ditentukan. Alhasil, orang akan tersesat, dan impian menuju tujuan pun perlahan buyar. Lantas bagaimana orang dapat kembali menuju jalan yang ditentukan?

"Finding Your Way", niscaya dapat menjadi jawabannya. Buku karya Tommy Tenney, "Si Pemburu Tuhan" ini memberikan banyak hal yang dapat menjadi referensi bagi orang untuk keluar dari keterpurukan akibat melenceng dari pola yang sudah ditentukan. Dalam 14 bagian penting, Tommy menyuguhkannya ke hadapan Anda, mulai menilik akar persoalan sampai dengan solusi, hingga bagaimana menikmati hasil dari sebuah tujuan. Di bagian pertama buku ini, Tommy mengajak kembali menilik akar persoalan yang umumnya sering diabaikan orang. Memilah mana yang paling berarti, adalah salah satu akar itu. Orang kadang abai terhadap persoalan sepele seperti ini, padahal dampaknya sangatlah besar, termasuk berpengaruh pada spiritualitas orang.

Selanjutnya, di bagian kedua, dalam judul "Bagaimana Aku dapat Sampai ke Sini", Tommy kembali mengajak orang untuk menilik beragam hal, yang mungkin ada di masa lalu – termasuk mengingat kembali, menyadari, mengapa orang dapat berada di suatu tempat tertentu. Ada hal besar apa yang membuat orang dapat berada di tempat itu. Inilah yang diulas Tommy dengan gamblang.

Berikutnya di bagian-bagian lain dan tak kalah penting dari bagian awal – dengan tetap memakai ilustrasi kehidupan Rut dan Naomi, Tommy mengajak pembaca kembali menyusuri kehidupan antara mertua dan menantu ini. Menilik seperti apa pilihan-pilihan yang mereka buat; bagaimana keduanya membuat keputusan, apa yang mereka lakukan untuk keluar dari keterpurukan; juga seperti apa mereka menyadari bagaimana Allah membuka jalan, saat tak ada lagi jalan keluar dari keterpurukan.

Ilustrasi sebuah keluarga serasi Rut Naomi yang diulas dengan apik oleh Tommy Tenney ini niscaya akan memberikan gambaran yang menarik kepada Anda tentang betapa pentingnya orang sadar lebih awal seperti apa tujuan awal ia ada di dunia, dan bagaimana Allah menentukan jalan yang seharusnya dilewati; termasuk bagaimana Tuhan berkarya, mengarahkan orang pada jalan-Nya, saat dirasa tiada lagi jalan keluar.

✍ Slawi

Berita Luar Negeri

Hitler Keturunan Yahudi

SEBUAH tes DNA yang mengambil sampel dari keluarga pemimpin Nazi, Adolf Hitler, menunjukkan kalau Hitler yang membunuh banyak orang Yahudi, dalam tubuhnya justru mengalir darah Yahudi dan Afrika.

Dalam DNA Hitler terkandung haplogroup E1b1b, yang umumnya ada pada orang di sekitar Berber dari Maroko – dan juga menyumbang sekitar 18-20 persen dari kromosom Y-of Sephardic Yahudi yang berasal dari Maroko, Spanyol dan Portugal. Kromosom yang disebut Haplopgroup E1b1b dan (Y-DNA) ini sangat jarang ditemukan di Jerman dan bahkan Eropa Barat.

Ini bukan pertama kalinya para sejarawan mengatakan bahwa Hitler adalah keturunan Yahudi. Sebelumnya telah beredar isu tentang ayah Hitler, Alois, yang diperkirakan sebagai keturunan sah dari seorang gadis bernama Maria Schickelgruber dan pria asal Yahudi bernama Frankenberger.

Bahkan sebuah laporan menyebutkan keponakan Hitler, Patrick, pernah mencoba memeras pamannya atas isu Alois Hitler adalah keturunan seorang Yahudi. Hitler segera meminta pengacaranya, Hans Frank, untuk menyelidiki klaim ini dan mengumumkan bahwa tuduhan tersebut tak berdasar.

✍ **Slawi/Dailymail**

TV Hezbollah Resahkan Umat Kristen

KAMI keberatan dengan serial televisi tentang Yesus karena tayangan itu tidak mencerminkan ke-Allah-an Yesus. Begitulah bunyi surat keberatan Komisi Keuskupan Lebanon menyurati sebuah media massa lokal, perihal penayangan sebuah film berseri yang menceritakan tentang kehidupan Yesus.

Seperti dikutip *Kompas* dari Reuters, *Sabtu* (14/8/2010) ditulis bahwa serial tersebut telah ditayangkan oleh dua stasiun televisi muslim Lebanon, NBN dan Al-Manar. Al-Manar sendiri adalah stasiun televisi milik kelompok Hezbollah.

Uskup Bechara Rai, Presiden dari Komisi Keuskupan Lebanon sangat keberatan dengan serial tersebut lantaran pada saat adegan penyaliban, Yesus digambarkan tidak jadi disalibkan, yang disalibkan justru salah satu murid Yesus (Yudas) yang telah mengkhianati Yesus.

Menurut pandangan muslim, Yesus yang disamakan dengan Isa Almasih tersebut adalah salah satu nabi, sebagaimana ditulis di Al Quran telah diselamatkan dari penyaliban dan diangkat ke surga.

Hal ini tentu bertentangan dengan iman Kristen yang mengatakan bahwa Yesus betul-betul disalibkan, dan peristiwa itu merupakan bentuk karya besar bagi keselamatan umat pilihan-Nya.

"Tayangan yang menunjukkan kalau Yesus 'diganti' Yudas, bagi kami orang Kristen, bertentangan dengan ke-Allah-an Yesus. Tanpa penyaliban Yesus, tak ada kebangkitan," kata Uskup Rai.

✍ **Slawi/Kompas**

Gereja Kecewa terhadap Julia Roberts

JURU bicara dari Catholic News Service di Washington DC, kepada publik, khususnya umat Katolik mengatakan agar menganggap gagal film baru yang diadaptasi dari novel *best-selling* karya Elizabeth Gilbert berjudul: "Eat, Pray, Love" ini.

Pasalnya Julia Roberts yang berperan sebagai Gilbert juga telah gagal dalam mencari bimbingan rohani Katolik di Roma, Italia. Tak hanya itu, pemimpin gereja Katolik juga sangat kecewa terhadap film baru Julia Roberts "Eat, Pray, Love" ini yang dinilai telah mengkhianati keimanan. Tak heran jika pejabat Katolik kemudian memberi label dengan kategori L pada film ini. Pasalnya, seperti dilansir *contactmusic*, film itu dikhawatirkan akan menimbulkan masalah bagi pemeluk agama Katolik karena isinya banyak menampilkan orang dewasa yang bermasalah.

Pejabat gereja juga mengkritik film yang disutradarai Ryan Murphy itu lantaran mengabaikan keberadaan gereja dalam film itu. "Eat, Pray, Love" saat adegan di Italia kerap menggambarkan Julia keluar masuk restoran, namun tak sedikit pun ada adegan mengunjungi gereja. Dengan mengabaikan gereja, Julia tidak akan memperoleh pengetahuan yang baik tentang spiritualitas Katolik yang lebih baik.

Yang lebih mengecewakan ternyata tak hanya film "Eat, Pray, Love" itu sendiri. Gereja juga sangat kecewa dengan Julia yang tumbuh dalam keluarga Katolik, namun kemudian beralih menjadi pemeluk kepercayaan lain. ✍ **Slawi/dbs**

Teddy Andrew Sampeako

Terbuang untuk Terpilih

SEORANG anak tidak pernah berharap untuk dilahirkan ke dunia ini, namun ketika terlahir di dunia, ada anak yang harus menerima penolakan, kekerasan, dari orang tua yang tidak menerima kehadirannya. Tak sedikit dari mereka yang akhirnya frustrasi, putus sekolah, kabur dari rumah dan luntang-lantung di jalanan. Ada yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas, narkoba, dan aktivitas buruk lain yang semakin membuat rusak karakter dan moral mereka. Teddy Andrew Sampeako, adalah salah satu anak yang menjadi korban akibat perlakuan orang tua yang tidak bertanggung jawab. Bagaimana Teddy menjalani kehidupannya yang pahit dan bangkit dari keterpurukan yang dalam itu?

Terbuang sejak kecil

Pria kelahiran Bantaeng, Makassar 3 Juni 1984 ini, punya masa lalu yang memilukan. Sejak berusia 10 bulan, anak sulung dari 5 orang bersaudara ini tidak lagi merasakan perhatian dan pengasuhan dari orang tua kandungnya. Teddy dititipkan ke oma, tante dan om-nya yang ada di Makassar. Tidak hanya itu, perlakuan kasar: pukulan, makian, bahkan ingin dibunuh oleh ayahnya sendiri. Teddy kehilangan figur ayah dan keluarga yang mengasihi.

"Semenjak saya berusia 6 tahun, saya sudah mendapatkan perlakuan yang sangat kasar oleh papa kandung saya sendiri. Setiap papa ke rumah oma, saya dipukul sampai berdarah-darah dengan cincin yang melingkar dijarinya, itu diarahkan ke hidung saya sampai berdarah. Penyiksaan itu dilakukan hingga saya berumur 15 tahun," kisah finalis PENGHUNI TERAKHIR 2010 ANTV ini penuh haru.

"Sudah beberapa kali, Papa mau membunuh saya dengan pisau, dan pernah menendang saya dari pintu rumah keluar pagar (usia 8 tahun). Siksaan itu selalu disaksikan oleh oma, tante dan om saya. Kata-kata dari mulutnya untuk memutuskan hubungan anak dengan saya. Tidak hanya itu hubungan dengan adik-adik yang tidak baik, serta kutukan dan makian dari Mama," semua menambah kepahitan yang mendalam bagi mahasiswa, Jurusan S1 – Public relation, STIKOM INTERSTUDI Jakarta ini.

Penderitaan sepertinya tetap menerjang kehidupan Teddy. Di kelas 6 SD, Teddy harus kembali tinggal serumah orang tua kandungnya, dan itu bagaikan neraka yang menghanguskan kehidupannya. Dia tetap saja mendapat perlakuan kasar. "Apa pun kegiatan yang saya lakukan hampir tidak pernah mendapat dukungan," derai mantan anggota Paskibra 1999, tingkat provinsi Sulawesi Selatan ini.

Minggu 12 Maret 2000, pukul 12.00 siang, Teddy akhirnya memutuskan meninggalkan kampung halaman dengan perasaan hancur dan dendam membara terhadap orang tua dan adik-adik. Dia menuju Jakarta, dan sempat menggelandang di kawasan Blok M. "Hidup di jalanan (blok M). Saya bener-benar tidak punya masa depan, dan tidak mikir apa-apa lagi. Saya sering nongkrong di blok M (Mahakam) bersama pelacur-pelacur, dan anak-anak jalanan lainnya," kata Teddy tentang kehidupan barunya di Jakarta kala itu.

Terpilih untuk dikasihi

Ternyata perkiraan pria yang pernah masuk 10 besar Christmas Awards Jakarta 2004 ini salah. Penderitaan tidak selamanya menjadi bagiannya. Justru penderitaan itu menjadi proses yang membentuk Teddy menemukan arti kehidupan. Pertemuan Teddy dengan komunitas GeTT yang leadernya adalah Franky Sihombing, mengubah kehidupan Teddy.

"Franky Sihombing tergerak untuk menyekolahkan saya di SMU. Dari jalanan saya pindah ke rumah Franky sihombing. Dan keluarga Franky bener-benar menjadi keluarga baru buat saya, yang mengasihi saya," tutur Teddy penuh haru.

Setelah lulus SMU, Teddy memutuskan untuk *ngekos*. Untuk biaya hidup dia bekerja mulai dari toko buku rohani Kristen bahkan sampai menjadi seorang *office boy* (OB). Pertemuan tak terduga dengan Ev. Daniel Alexander, memberi peluang baru untuk Teddy dapat menikmati bangku kuliah. Ini yang dirasakan Teddy sebagai anugerah ke-2 setelah pertemuan pertama dengan Franky Sihombing.

Masa lalu yang dalam dan masih berbekas, ternyata membawa Teddy senang dugem, obat, free sex, bahkan jatuh cinta dengan sesama jenis, terutama pria yang punya sifat kebapaan. Teddy mencari figur ayah yang jauh dari kehidupannya selama ini.

"Saya merasa capek dengan hidup saya. Pelayanan iya, ke gereja iya, tapi kehidupan saya bener-benar jauh dari Tuhan. Kehidupan saya bertopeng. Saya sempat mau bunuh diri 2 kali, karena stres dengan kehidupan saya, yang selalu gagal," kisah pemuda yang suka nyanyi ini dengan nada pilu.

Akhirnya terang Tuhan membuat Teddy mengalami perubahan, setelah mendengar kesaksian Jupiter fortissimo. "Ada 2 hal yang harus dilakukan untuk bebas dan merdeka, yaitu: akui dosa-dosa mu dan bertemu orang tuamu dan minta maaf," tandas Jupiter waktu itu. Teddy merasakan ini sebagai suara Tuhan yang menyentuh kehidupannya. Sejak saat itu Teddy masuk dalam komunitas Zack Lee dan Nafa Urbach. "Di situ saya melihat dengan mata kepala saya sendiri banyak sekali anak-anak yang hidupnya hancur dan mereka mau bertobat," katanya.

Pada 11 April 2008 dengan kekuatan dan kasih karunia Tuhan, Teddy mengakui semua dosa-dosanya di depan teman-teman komunitas, tanpa satu pun lagi yang disembunyikan. Teddy akhirnya bisa menerima kedua orang tuanya, bertemu dan berdamai dengan mereka.

Teddy kini beribadah di GBI ROCK, di youth-nya KGC sebagai worship leader. Teddy juga mempunyai komunitas gereja rumah GMBc, bersama Franky Sihombing, Amos Cahyadi dan Adi Prasodjo sebagai *leader*nya. Pelayanan di gereja sebagai *worship leader* atau *singers*.

Lidya

Blessing Music

Launching Album Terindah-INSIDE Band

BLESSING Music mengadakan launching album terbaru, berjudul Terindah-Inside Band di Jakarta, 25 Agustus 2010. Konsep launching terbaru Blessing Musik, dengan membangun jaringan di setiap gereja, maka acara ini diadakan di GBI Kedamaian Sunter.

Kini Blessing Musik menggaet group Band rohani INSIDE. Mengapa? "INSIDE Band, group rohani dikenal. Mereka konsisten dalam jalur ini, mau melayani, dan kreatif dengan lagu-lagu sendiri," papar Kiki Hastono. "Blessing Music tidak meningkatkan artis namun melihat produknya/materi albumnya yang *easy listening*, bagus, dan siap untuk dipasarkan merata ke seluruh industri," tambah Kiki.

Sebaliknya, jika selama ini INSIDE hadir secara independent label, kini mau bergabung dengan Blessing, Ada apa gerangan?" Menurut Martin saat *press confrence*: "Kami menemukan lebel baru yang tepat janji. Penuh perhatian, mau menolong kami untuk lebih baik, sabar, dan kami dapat belajar untuk memperhatikan industri. Semoga tidak hanya sekarang tapi seterusnya."

Terindah merupakan album ke-4 INSIDE, setelah With You, Free, dan We are One. "Lagu-lagu yang terlahir dari hati kami. Tuhan itu Baik, merupakan pesan dari setiap lagu yang kami nyanyikan" kisah Martin ceplas-ceplos.

INSIDE Band dengan formasi Martin pada gitar dan vokal, Andre pada gitar elektrik, Adit pada drum, dan Yudi pada bass. Kehadiran mereka tidak hanya mampu merebut hati anak muda, di Indonesia melainkan juga di Australia, New Zealand, Malaysia, dan Singapura.

Di usia muda, INSIDE Band mampu berprestasi, sejak berdiri 13 Februari 2006. Oleh Indonesia Gospel Music Award (IGMA), pada 1 Desember 2007 INSIDE terpilih sebagai Best New Comer 2007. Best song writer 2007 for Martin. Best Album of the year 2007 lewat album "With You", Best Song of the year 2007 lewat lagu "Seharusnya'. Di tahun 2009 sebagai album indie terbaik.

Acara launching berakhir dengan Worship&Night, tidak hanya menampilkan INSIDE Band, namun kehadiran artis-artis muda berbakat lainnya seperti: Cindy-AFI, Sisi-Idol, Irwan Alexander, Patudu-Idol, bahkan Bapa Rohani INSIDE, Franky Sihombing. Kali ini Franky tidak bernyanyi namun menyampikan Frman Tuhan, mengingatkan tentang hidup yang berproses harus diisi dengan karya, sebagai kekekalan yang ditaruh Tuhan dalam hidup manusia. "Apa yang akan Anda tinggalkan sebelum mati. Karya, atau tidak sama sekali? demikian Franky.

?*Lidya*

Manusia yang Benar, Hargai Sesama

Pdt. Bigman Sirait

DALAM Amsal 10: 21 dikatakan: Bibir orang benar menggembalakan banyak orang, tetapi orang bodoh mati karena kurang akal budi. Sementara dalam ayat 11 ditulis: Mulut orang benar adalah sumber kehidupan, tetapi mulut orang fasik menyembunyikan kelaliman.

Ketidakbenaran yang ada pada kehidupan banyak manusia mengakibatkan kebodohan yang luar biasa. Manusia bisa saling caci dan saling bunuh atas nama agama, suku, ras atau bangsa dan atas nama yang lain. Aneh. Seharusnya manusia benar akan menjadi manusia yang menghargai sesamanya. Tetapi manusia menjadi bodoh karena dia berpikir mendapat kepuasan ketika bisa membunuh orang lain atas nama balas dendam atau apa pun. Amarah telah mengakibatkan kebodohan yang luar biasa. Tetapi beruntunglah para pahlawan dan pejuang bangsa yang mencoba menegakkan kebenaran dan keyakinan prinsipnya sekalipun mereka harus membayar mahal: diciduk, dibunuh dan dibuang. Tetapi mereka menjadi korban karena kebenaran yang mereka yakini bukan? Paling tidak mereka tidak berdiri pada barisan pengkhianat yang merusak bangsa.

Jika kita mati, adakah kematian kita berarti, dan memberikan sebuah makna nilai yang bisa diwarisi anak-cucu? Jikalau kita mati apakah kematian kita berarti, memberikan sebuah makna? Sedih membayangkan kematian para jenderal dalam peristiwa G30S/PKI, apalagi karir mereka masih panjang. Sebagaimana tercatat dalam sejarah, pada malam 30 September 1965 terjadi peristiwa penculikan dan pembantaian terhadap beberapa jenderal TNI AD. Peristiwa itu dikenal dengan istilah Gerakan 30 September (G30S).

Tetapi tidak ada mati yang cepat atau lambat di mata Tuhan. Dan ada banyak penjelasan terhadap kematian. Ada orang berumur panjang dan kita berkata dia diberkati Tuhan. Bisa benar, tetapi bisa juga tidak, mungkin dalam pengertian dia diberkati sangat limpah karena kebaikannya. Tetapi juga bisa karena Tuhan sedang menghukumnya untuk mengalami penderitaan dan kesulitan dalam hidupnya. Tetapi juga bisa, justru karena Tuhan masih memberi waktu supaya dia bertobat.

Sebaliknya tidak ada orang yang mati terlalu cepat atau mati muda. Karena kalau mati muda pun di dalam Tuhan dan sampai ke sorga bukankah itu impian semua orang? Maka beruntunglah mereka tak perlu berlarut-larut hidup dalam dunia yang penuh kemunafikan dan penipuan ini, tak perlu melihat kepalsuan-kepalsuan. Maka orang yang mati dini bisa jadi Tuhan memanggilnya, karena sudah cukup dan harus kembali ke pangkuan Bapa. Ada jutaan misteri yang bisa kita amati dari kemungkinan kematian, tetapi satu yang pasti kita tahu ketika mereka mati di dalam Tuhan, pengharapan kepada Kristus ada keselamatan.

Ada yang mati karena mencuri, tertangkap polisi dan ditembak. Ada yang diamuk massa, dibakar hidup-hidup. Sungguh kematian yang memilukan. Tetapi kita tidak tahu apa yang bisa kita pelajari dari sana. Tetapi bila seorang mati sebagai pahlawan atas kebenaran yang dia yakini untuk kehidupan berbangsa dan bernegara, betapa tinggi nilai yang mereka wariskan bagi anak cucu dan generasi muda. Karena mereka telah mengukir prestasi: kebenaran adalah pengharapan, kebenaran menciptakan masa depan sekalipun mahal. Kebodohan memang menciptakan korban, kebodohan terus memakan korban, tetapi cepat atau lambat kebodohan dan ketidakbenaran akan terungkap kepalsuannya, tetapi kebenaran selalu ternyata dan nyata, karena tak ada orang yang bisa membantahnya. Ia bergema, sekalipun mula-mula tak terdengar karena dibekap dan ditutup, disumbat banyak orang. Tetapi cepat atau lambat ia akan keluar menampilkan sorak-sorai kemenangan yang limpah.

Belajar dari darah tertumpah

Peristiwa G30S menjadi goresan menyedihkan dalam perjalanan bangsa, tetapi apakah bangsa ini belajar dari darah yang tertumpah? Teringat akan pengorbanan para pahlawan ketika melihat Lubang Buaya, apakah kita hidup mengabdikan diri dan membangun kebanggaan dan keberhasilan bagi bangsa, atau sebaliknya? Orang bodoh tentu tak mampu menghargai kematian yang berarti itu. Jika kita yang masih hidup tak mempelajari sejarah, kebebalan dan kebodohan justru mewarnai generasi, sehingga kita mengulang kesalahan demi kesalahan, kepahitan demi kepahitan, lobang demi lobang. Bangsa yang tak belajar dari sejarah akan menjadi bangsa yang payah, habis dalam kehidupannya sendiri, tidak punya nilai apa-apa. Karena itu bangsa ini harus belajar dari sejarah, belajar mewarisi warisan yang diberikan para pejuang dan pahlawan bangsa.

Saudara, kepahitan dan kepedihan akan mewarnai hari-hari kita, tetapi kemenangan besama Tuhan menjadi gegap gempita pujian kita, asal kebenaran itu hidup dalam kita. Biarlah kita tetap menatap, di dalam kedukaan rasa ada kesukaan karena bangga orang yang kita cinta menggores sejarah dalam hidupnya. Mereka telah mati, tetapi mati yang berarti.

Bagaimana dengan kita generasi yang masih hidup, apakah juga kelak mati dengan berarti, yang menimbulkan atau menanamkan makna mendalam? Kita yang masih hidup apakah akan menjadi orang-orang bodoh yang tak mampu menghargai kematian yang berarti sehingga kita menciptakan kebodohan dan kebebalan? Ini pertanyaan penting yang perlu kita pikirkan dan renungkan supaya tidak terjebak dalam perangkap kebodohan yang menciptakan malapetaka dalam kehidupan. Tetapi sebaliknya, oleh karena kasih dan pertolongan Tuhan, kita membangun kebenaran menjadi sebuah kesaksian untuk kebesaran nama Tuhan.

Saudara, hiduplah dalam kesungguhan kebenaran itu sendiri, jadilah seperti yang Tuhan kehendaki supaya kita bisa melakukan ketetapan-ketetapan-Nya, sehingga dalam hidup kita nama-Nya dipermuliakan. Akhirnya jangan biarkan kenangan G30 S itu lalu begitu saja, lihat dirimu, bermaknakah sebagai anak bangsa. Ukirlah prestasi supaya mati menjadi berarti bagi Tuhan kita, yang pertama, gereja, keluarga, dan bangsa.❖

(***Diringkas dari kaset khotbah oleh Hans P Tan***)

BGA 2 (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

2 Samuel 2: 1-7

Tanya Tuhan

Akhirnya Saul mati (1Sam. 31). Daud pun naik menjadi raja atas Yehuda. Itu yang kita baca pada perikop hari ini. Tak lama lagi ia menjadi raja atas seluruh Israel (2Sam. 5). Tuhan menggenap janji-Nya atas Daud, tahunan yang lampau! Bagaimanakah sikap Daud terhadap pengikut Saul, raja pertama sekaligus pesaingnya? Mari teladani Daud dalam merespons penggenapan janji Tuhan atas dirinya.

Apa saja yang Anda baca?
Apa yang Daud lakukan setelah Saul mati (1-3)?
Apa yang rakyat Yehuda lakukan terhadap Daud (4a)?
Bagaimana Daud bersikap terhadap apa yang penduduk Yabesh-Gilead lakukan terhadap mayat Saul (4b-7)?

Apa pesan yang Allah sampaikan kepada Anda?
Bagaimana kisah ini mengajarkan Anda tentang Allah (lih. 1Sam. 16:1-13)?
Apa teladan Daud yang bisa kita pelajari sehubungan dengan kepulangannya dari tanah Filistin ke Yehuda?
Teladan apa yang kita dapatkan dari Daud sehubungan dengan sikapnya terhadap penduduk Yabesh-Gilead?

Apa respons Anda?
Adakah dalam hidup Anda pengalaman akan Allah yang setia dan menggenapi janji-Nya?
Bagaimana sikap Anda terhadap mereka yang mungkin adalah "saingan" Anda?

(ditulis oleh Hans Wuysang. Bandingkan renungan Anda dengan SH 8 September 2010 Tanya Tuhan)

PADA masa pemerintahan Daud yang sangat awal, Alkitab mencatat bahwa daud melakukan satu hal yang diabaikan Saul hingga ia ditolak Tuhan, yaitu bertanya kepada Tuhan. Inilah kunci kesuksesan Daud: Daud bukan hanya ingin berkat Allah, ia mau juga hidup sesuai rencana Allah.

Kerinduan Daud untuk hidup sesuai kehendak Allah membuat ia mempertanyakan apakah ia harus pergi ke salah satu kota Yehuda (1). Saat itu Daud memang masih tinggal di Ziklag, daerah yang termasuk teritori Filistin. Daud tidak tahu apakah saat itu tepat bagi dia untuk kembali ke tanah airnya. Pertanyaan Daud mungkin terlihat sepele, tetapi sesungguhnya tidak demikian. Daud tidak ingin menjadi seorang yang oportunis, yang memanfaatkan kesempatan karena Saul sudah wafat. Kita tahu bahwa jauh sebelumnya, Daud telah diurapi menjadi raja (1Sam. 16:12-13). Ketika waktu itu kelihatan tepat bagi Daud untuk naik menjadi raja, Daud tidak bertindak membabi buta. Sebaliknya ia mencari tahu dulu apa yang sesungguhnya menjadi kehendak Allah. Daud tahu bahwa urapan Allah untuk menjadi raja berasal dari Allah, ia tahu juga bahwa Allah akan menggenapi tanpa perlu campur tangannya sedikit pun. Adalah lebih baik membiarkan Allah meneguhkan urapan itu melalui orang lain (4) daripada ia berjuang untuk meninggikan dirinya sendiri.

Kita melihat bagaimana Daud menunjukkan kesabaran yang luar biasa dalam menunggu Tuhan bertindak memenuhi janji-Nya. Daud sadar benar bahwa dipilih Tuhan bukan berarti bisa bertindak seenak hati. Ia justru harus bergantung pada Tuhan dan menjalankan kehendak-Nya dalam hidup.

Tindakan Dauud menjadi teladan bagi kita. Dalam kehidupan modern, kesuksesan menjadi ukuran untuk menilai orang. Tak heran bila banyak orang yang menciptakan teori untuk merumuskan arti sukses dan cara meraihnya. Masalahnya samakah kesuksesan menurut dunia dan menurut Allah? Dan dalam rancangan Allah, apakah kesuksesan menurut dunia adalah bagian kita? Mari kita bertanya pada Allah.

(**Ditulis oleh Andrea k. Iskandar, diambil dari renungan tanggal 8 September 2010 di Santapan Harian edisi September-Oktober 2010 terbitan PPA (Pancar Pijar Alkitab d/h Persekutuan Pembaca Alkitab)**)

Untuk berlangganan SANTAPAN HARIAN, Hubungi PPA di 021-3519742, HP. 0811-9910377, Up. Ibu Ana. Website: http://www.ppa@ppa.or.id

Daftar Bacaan Alkitab 1 – 30 September 2010

Mazmur 145	2 Samuel 1	2 Samuel 4:1-12	2 Samuel 7:18-29	Topik: Bimbingan Tuhan
Mazzmur 146	2 Samuel 2:1-7	2 Samuel 5:1-16	2 Samuel 8:1-18	2 Samuel 13:1-22
Mazmur 147	2 Samuel 2:;8 – 3:5	2 Samuel 5:17-25	2 Samuel 9:1-13	2 samuel 13:23-39
Topik:Kemahatahuan Allah	2 Samuel 3:6-21	2 Samuel 6:1-23	2 Samuel 10:1-19	2 Samuel 14:1-24
Mazmur 148	Topik: Doa Syafaat	2 Samuel 7:1-17	2 Samuel 11:1-27	2 Samuel 14:25-33
Mazmur 149	2 Samuel 3:22-39	Topik: Sikap dalam berdoa	2 Samuel 12:1-31	2 Samuel 15:1-12

MENGKRITISI YANG DIURAPI

Pdt. Bigman Sirait

MUNGKIN judul di atas dianggap tak lazim oleh sekelompok orang. Bagi yang lainnya, berpikir tentang apa yang dimaksud dalam kata yang diurapi. Tapi mungkin ada juga yang dengan segera akan berkata, "Ini tidak benar!" Setiap pendapat terhadap sebuah judul itu biasa, tapi akan menjadi sangat menyedihkan jika tak membaca tuntas. Mari kita mulai dengan kata-kata "yang diurapi", yang sekarang ini seringkali dipakai dalam lingkungan orang Kristen, khususnya menyangkut hamba-hamba Tuhan yang dianggap hebat oleh dan dengan ukuran umat. Istilah lagi ngetop, naik daun, di kalangan para selebritis, ternyata menyelinap ke dalam dunianya pengkhotbah. Sehingga pengkhotbah kini disorot dari aspek populernya, jumlah undangan khotbahnya, dan tentu saja luas area khotbahnya. Sayangnya semua penilaian tentang pengkhotbah seringkali mengesampingkan asas yang justru terpenting, yaitu kehidupan moralnya, perilaku ekonominya, dan keluarganya. Pengkhotbah kini dijadikan sebagai pengundang masa. Maklum, sebuah ibadah terbilang sukses jika pengunjungnya membeludak. Ibadah adalah kuantitas, bukan lagi kualitas.

Nah pengkhotbah yang populer itu disebut sebagai hamba Tuhan "yang diurapi". Dalam Perjanjian Lama (PL), kata diurapi secara asasi menunjuk kepada tindakan ilahi. Itu sebab mereka yang diurapi adalah yang memiliki jabatan nabi (1 Raj 19: 16), imam (Keluaran 28: 41), raja (2 Samuel 2: 4), dalam pengertian ditahbiskan sebagai alat khusus bagi Allah. Begitu juga jika menyangkut benda tertentu, seperti tabut perjanjian dan perkakas bait Allah, diurapi yang berarti dikhususkan sebagai alat yang suci. Tetapi ingat, bukan alatnya yang suci, melainkan tujuan pemakaian alatnya. Itu sebab Allah akan murka jika umat mengultuskan benda apa pun, sebagaimana diatur dalam 10 hukum. Dalam pengurapan digunakan minyak yang dibuat dengan aturan yang ketat, begitu juga penggunaannya (Keluaran 30: 25). Orang yang membuat minyaknya sembarangan, atau menggunakannya sembarangan akan dihukum mati (Keluaran 30: 33). Minyak yang dicurahkan dari buli-buli ini adalah merupakan simbol Roh Kudus.

Begitu juga dalam Perjanjian Baru (PB), minyak urapan merupakan simbol dari Roh Kudus. Dalam praktek masa kini, gereja membaptis umat dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dengan memakai air, juga adalah simbol dari Roh Kudus. Artinya, minyak adalah simbol, bukan benda magis. Tetapi tujuannya, yaitu pengurapan adalah suci. Maka siapa yang sembarangan Tuhan akan menghukumnya. Bentuk hukuman di era PL terus bergerak dinamis hingga ke era PB. Misalnya di PL yang sembarangan akan dilenyapkan (dihukum mati), tidak lagi di PB, tetapi tetap menjadi orang yang terhukum di hadapan Allah. Bentuk hukumannya yang berubah. Karena itu mengultuskan minyak sebagai benda magis adalah sebuat tindakan jahat, yang sama sekali tidak kristiani. Allah-lah sumber berkat, sumber penyembuh bagi umat-Nya, dengan atau tanpa minyak urapan.

Nah, sekarang pada hamba yang diurapi. Yang pertama, jika menyangkut gelar maka itu hanya ada satu, yaitu Tuhan Yesus Kristus (Kristus artinya Yang Diurapi). Jadi sangat mengerikan jika orang Krsiten memakai kata yang diurapi tanpa memahami arti kata itu sebagai gelar. Karena itu, mengingat hal ini bisa rancu, lebih baik hamba Tuhan disebut saja hamba yang sungguh-sungguh. Sementara yang kedua, jika itu menyangkut penahbisannya, maka semua pendeta ditahbiskan, yang berarti diurapi (dengan penumpangan tangan sebagai simbol berkat Allah Bapa, Anak, Roh Kudus). Artinya, tidak ada pendeta yang tidak diurapi (kecuali memang seseorang yang hanya mengaku, namun tidak jelas institusi gerejanya). Nah, dengan begini menjadi jelas bagi kita memahami arti kata "yang diurapi" dan bagaimana pemakaian yang bertanggung jawab dan tepat.

Sekarang bagaimana dengan kata jangan mengusik hamba yang diurapi Tuhan, yang membuat jemaat takut mengkritisi hamba Tuhan, bahkan yang jelas-jelas salah? Sembarang mengkritik, apalagi memfitnah seorang hamba Tuhan, tentu tak elok. Jangankan seorang hamba Tuhan, terhadap semua orang hal itu jelas tidak baik. Namun sebaliknya, mendiamkan kesalahan, atau tindakan tak terpuji, adalah perbuatan salah, termasuk jika yang salah itu adalah seorang hamba Tuhan sekalipun. Saling mengingatkan, menegur, untuk membangun, adalah semangat tubuh Kristus yang sehat. Namun memang perlu aturan yang jelas terhadap seorang hamba Tuhan. Teguran bisa dilakukan oleh tim hamba Tuhan, atau mereka yang dituakan dalam jemaat. Hamba Tuhan yang baik pasti tidak keberatan, karena teguran dalam kebenaran adalah kasih yang mendidik.

Memakai kasus Daud dan Saul, di mana Daud berkata, "Jauhlah dariku membunuh orang yang diurapi Tuhan, sangatlah tak layak". Daud jelas menyatakan sikap melawan atas perilaku Saul yang semena-mena. Pelarian Daud dari hadapan Saul menjadi sikap yang mudah dibaca dan dipahami. Yang tak ingin dilakukan Daud adalah membunuh Saul, yang diurapi (ditahbiskan menjadi raja) oleh Tuhan sendiri. Daud menyerahkan soal hidup mati, atau pergantian posisi menjadi raja di antara mereka, kepada Tuhan sebagai yang berhak. Jadi, ini bukan soal Daud tidak menegur, atau tidak menyatakan sikap, sangat beda. Jadi, kasus Daud tak boleh dijadikan contoh agar tak menegur hamba Tuhan yang salah. Mengusik hamba Tuhan, memang tak disukai oleh Tuhan, jika itu dilakukan oleh orang tak benar. Dan sebaliknya, hamba Tuhan yang benar tentu tak perlu ditegur, yang perlu adalah hamba Tuhan yang tidak benar.

Dalam ketidakbenarannya si hamba Tuhan telah menunjukkan bahwa dia bukan seorang hamba Tuhan. Namun jika seorang hamba Tuhan berbuat salah, dan mengakuinya, maka sudah seharusnya sikapnya dihargai. Yang perlu ditegur adalah hamba Tuhan yang mencari keuntungan diri atau cacat moral namun bersikap seakan tak salah. Di sinilah letak persoalan integritas, yaitu ketika orang berusaha menyembunyikan dirinya dari kesalahan dengan cara bersembunyi di balik ayat-ayat suci yang dipelintir. Seorang hamba Tuhan yang berintegritas tak perlu resah dikritik. Karena hamba Tuhan yang berintegritas pastilah seorang yang berkualitas.

Mengkritisi sebutan hamba Tuhan yang diurapi menjadi signifikan di situasi dimana terjadi degradasi moral di lingkungan gereja. Seperti Yesus menyucikan Bait Suci yang ternyata tak lagi suci, begitulah kita di jaman ini dituntut untuk berani menyucikan diri dengan sikap mengkritisi diri sendiri. Mari mengintropeksi diri agar tak rajin bersembunyi di balik ayat-ayat suci sebagai tameng diri. Untuk itu jagalah perilaku hidup, perilaku ekonomi, perilaku sosial, sehingga orang percaya hadir nyata, bukan sekadar pemanis agama. Apalagi bagi yang berani berdiri di mimbar agama, harus berani terbuka, dan teruji nilai moralitasnya. Jangan lagi terbiasa menghindari kritikan dengan berkata jangan mengkritik hamba Tuhan "yang diurapi" cukuplah salah untuk salah, benar untuk benar, tak perlu berdalih. Tak boleh lagi pembodohan terjadi dalam hidup bergereja di mana umat diindoktrinasi sehingga tak lagi kritis.

Umat Kristen harus menjadi model dalam integritasnya, terlebih lagi para pengkhotbah. Mengkritisi "yang diurapi", mari ramai-ramai kita lakoni, bukan karena membenci tapi sebaliknya karena mengasihi. Kritisi hamba Tuhan yang tidak benar kehidupannya. Kritisi khotbah-khotbah yang ngawur, kontroversial, dan jauh dari ajaran Alkitab. Sehingga kita mempersempit ruang bagi kekacauan dalam kehidupan bergereja. Bagaimanapun harus diakui bahwa semakin panjang barisan pengkhotbah dengan sejuta masalah, mulai dari kasus pajak, keuangan gereja, perceraian, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), hingga kasus moral lainnya. Dan gawatnya, yang terlibat justru para pengkhotbah dengan label hamba "yang diurapi". Yang dengan gelap mata umat justru membela dan menyembunyikannya.

Sebagai orang percaya kita rindu gereja yang bersih, jujur, dan berintegritas. Ayo maju dengan mengkritisi label-label yang dipakai pengkhotbah untuk menyembunyikan diri. Selamat mengkritisi diri sendiri, selamat intropeksi, agar semua kita bersama bisa bersih diri. Semoga. ❖

Michael Christian, S.Psi., M.A.
Counseling

Suami Ganteng, Istri Merana

Bapak Konselor yang saya hormati, saya seorang wanita usia 21, tahun suami 28 tahun. Saya bingung menghadapi sikap suami. Setiap saya pergi ke suatu tempat bersama suami, saya selalu jadi bahan omongan wanita. Memang suami punya sosok sebagai seorang lelaki idaman semua wanita: wajahnya tampan, tubuh atletis dan kekar, kondisi keuangannya pun menunjang. Sebaliknya, saya seorang wanita bertubuh kecil hitam berambut tipis dan kasar serta berjerawat. Setiap saya minta uang dari suami untuk ke salon, dia selalu tak mau menjawab. Hampir semua orang mengira kalau saya ini pembantunya? Kenapa sikapnya seperti ni?

AS

IBU AS yang terhormat, menyenangkan sekali sebetulnya memiliki seorang suami yang tampan, perkasa, dan berpendapatan baik. Suatu hal yang patut kita syukuri sebetulnya ya, jikalau banyak orang berharap bisa menjadi orang seperti suami Anda, atau banyak wanita ingin memiliki kekasih seperti pasangan Ibu, mereka pasti akan sangat bangga dan mungkin akan memperlihatkan keceriaan dan rasa senang mereka.

Namun ternyata realita hidup tidak seperti itu, memiliki suami yang tampan, perkasa, dan berpenghasilan baik juga memberikan pengaruh bagi diri kita. Karena kelebihannya mungkin sekali kita jadi merasa kurang, atau bahkan merasa amat sangat kecil dibandingkan dirinya. Sehingga mungkin akan muncul perasaan bahwa saya ini tidak pantas untuk mendampinginya, saya ini harus menjadi orang yang lebih cantik, lebih berbobot, berkualitas, atau lebih indah untuk supaya saya bisa merasakan pantas menjadi pendamping hidupnya.

Namun, sebenarnya perlu kita pikirkan apa sih alasan kita menikahi seseorang yang sekarang ini menjadi suami kita? Dan mengapa dia pun menikahi kita? Memang ada orang-orang yang menikah karena pasangannya adalah seorang yang kaya misalnya, atau dirasa dapat menunjang dan meningkatkan kualitas hidup kita sendiri, atau sebagai pembuktian bahwa kita mampu menikah dan "laku", serta berbagai macam alasan lainnya.

Tapi cukup banyak juga orang yang menikahi pasangannya karena ada sesuatu yang istimewa dari pasangannya, sesuatu yang lebih dibandingkan kecantikan fisik, sesuatu yang bernilai kekal bahkan, di mana kebaikan hati pasangan, kelemahlembutannya, bahkan keseriusannya dalam Tuhan, keinginannya menyenangkan hati Tuhan menjadi suatu kualitas hidup yang dinilai berbeda ya? Sehingga mungkin kita perlu menggumulkan dan meluangkan waktu untuk menjawab hal ini. Juga mencari tahu kelebihan-kelebihan kita dan apa yang suami pandang dari diri kita.

Perasaan seolah-olah orang melihat diri kita sebagai seorang pembantu tentu saja tidak mudah bagi kita, dan seringkali membuat kita merasa minder, dan berbeban berat. Rasanya terus-menerus menebak apa yang dipikirkan orang-orang mengenai diri kita. Hal ini pasti akan sangat melelahkan, dan banyak memberikan pengaruh terhadap diri kita. Sehingga kegiatan mempermak diri menjadi sangat signifikan bahkan lebih utama dibanding peran kita sebagai seorang istri, teman pewaris kasih karunia bagi suami. Dengan harapan suatu saat kita bisa melihat dan bangga dengan apa yang kita kerjakan dan usahakan untuk membuat suami dan keluarga lebih baik.

Bacalah Amsal 31: 10-31 dan renungkan, sehingga menolong kita untuk menemukan alasan yang utama sebagai sebuah pendamping. Di sisi lain, bukanlah suatu hal yang salah untuk Ibu memperindah diri, dan mengurus diri. Saya yakin hal ini juga disukai oleh suami, hanya saja kita perlu melihat situasi dan kondisi yang tepat, seberapa besar yang kita perlukan untuk memperindah diri. Tahu artinya cukup, dan tidak berlebih sehingga mempercantik diri tidak di-*drive* / disetir oleh karena perasaan yang minder dan selalu kurang.

Semoga hal ini bisa menolong Ibu, jika Ibu membutuhkan bantuan lebih lanjut untuk konseling tatap muka, silahkan hubungi kami untuk membantu Anda. Tuhan memberkati.❖

LIFESPRING COUNSELING CENTER
68199933 / 22
www.my-lifespring.com

Ignatius dari Antiokhia

Mati Syahid, Kebajikan bagi Kristen

"Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan (Filipi 1: 21)"

AYAT di atas merupakan kutipan dari salah satu surat Paulus kepada jemaat Filipi yang mengandung prinsip hidup dan mati secara Kristen yang patut dipegang teguh oleh umat Kristen. Bagi Paulus, hidup tak ada lain kecuali membaktikan diri bagi Kristus, dan sekiranya mati pun itu tak lebih dari sekadar proses menuju Kristus yang tentu patut disyukuri. Mati bukanlah momok yang perlu ditakuti. Mati adalah anugerah, dan tentu lebih berarti lagi jika kematian kita yang sejatinya adalah bagian proses tersebut dianugerahi Allah makna lebih bagi sesama dan Kristus sendiri. Mati yang dimaksud adalah syahid, sebuah proses kematian namun dianugerahi arti lebih oleh Tuhan dengan diperkenankan untuk turut merasakan penderitaan kristus.

Ignatius dari Antiokhia adalah salah satu bapa gereja yang memandang mati syahid sebagai satu hal yang mulia. Ignatius dari Antiokhia, atau yang lebih dikenal sebagai Teoforus, bahkan dalam surat-suratnya kerap menyinggung mati sebagai syahid adalah kebajikan Kristen yang tertinggi. Demikian pula kehidupan selibat. Ia menyebut orang yang selibat sebagai mempelai dan permata Kristus. Dalam suratnya kepada Polikarpus ia mengatakan bahwa jikalau seseorang dapat tetap tinggal dalam kemurniaan daging untuk kemuliaan tubuh Kristus, biarlah ia tinggal demikian dan tanpa kesombongan.

Ignatius dari Antiokhia, yang lahir sekitar tahun 35 Masehi ini adalah salah seorang bapa apostolik, yang pernah menjabat uskup dan Patriark Antiokhia ke-3 yang sangat ketat pengajarannya, dan sangat mungkin merupakan salah satu murid dari Yohanes. Mirip dengan kisah hidup Rasul Paulus, sebelum menjadi Kristen Ignatius dikenal sebagai seorang kafir bengis yang diduga turut menganiaya orang Kristen pada masanya. Namun ia berubah 180 derajat setelah Ignatius (Teoforus) menjadi Kristen, sesuai dengan arti nama yang disandangnya, Teoforus yang artinya "Pemanggul Tuhan"), Ignatius membaktikan hidupnya bagi Tuhan,memanggul tinggi ketentuan Tuhan meski kematian menjadi konsekuensi atas pilihannya.

Sebelum kematian menjemputnya, Ignatius menulis banyak karya teologis awal yang patut diperhitungkan. Ia menulis serangkaian surat yang dengan topik-topik penting yang diuraikan seperti topik eklesiologi, sakramen-sakramen, dan peranan para uskup. Surat-surat tersebut di antaranya adalah surat kepada jemaat di Efesus, surat kepada Jemaat di Tralles,Roma, Philadelphia, Smirna, dan surat khusus kepada Uskup Polykarpus di Smirna.

Berdasarkan penuturan tradisi, Ignatius hidup di masa pemerintahan Kaisar Trajanus yang sangat kejam – kerap mengancam, mengintimidasi orang-orang Antiokhia yang tidak mau mempersembahkan kurban kepada dewa-dewa dengan hukuman mati. Meski tak sedikit orang yang mematuhi perintah Trajanus, namun Ignatius tetap mengajak umat agar mempertahankan imannya dan menolak untuk mempersembahkan kurban kepada dewa-dewa.

Ignatius sendiri menolak untuk menyangkal Kristus. Karena itulah, dia kemudian dijatuhi hukuman mati dengan dibuang ke dalam Koloseum Roma. Meski harus menghadapi maut, namun tak sedikit pun tercatat Ignatius gentar menghadapinya. Bahkan dalam perjalanannya dari Antiokhia menuju Roma, Ignatius kerap disambut dengan penuh hormat dan dukungan moral oleh umat Kristen, salah satu di antaranya adalah Uskup Polykarpus. Menariknya, dalam perjalanan menuju maut Ignatius justru membuahkan karya klasik yang fenomenal yang tertuang tujuh suratnya yang terkenal itu.
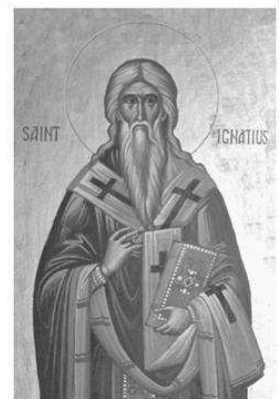
✍ *Slawi/dbs*

MIKA Mission Trip Menjawab Panggilan Misi di Kalimantan Barat

PADA 25 Juni 2010 lalu,untuk kesepuluh kalinya MIKA bersama beberapa tim pelayanan melaksanakan kunjungan pelayanan ke Kalimantan Barat. Kunjungan pelayanan yang kegiatannya sebagian besar dilakukan di komplek Sekolah Kristen Makedonia, Ngabang, Kabupaten Landak. Kegiatan ini dilangsungkan tiga hari di beberapa lokasi yang berbeda di wilayah Kalimantan Barat.

Tim terdiri dari berbagai kalangan mulai dari hamba Tuhan, penyanyi rohani, pekerja pendidikan, dokter, profesional, dan pengusaha. Setiba di Pontianak, rombongan segera menuju Sekolah Kristen Makedonia (SKM), yang ditempuh sekitar tiga jam perjalanan bus dari Kota Pontianak

Di SKM para siswa-siswi dan guru menyambut Tim Mika Mission Trip. siswa/siswi menyambut dengan tarian tradisional suku Dayak. Selain tari-tarian tradisional dari suku Dayak, siswa-siswi juga menampilkan seni tari dari Tapanuli, yakni tari tortor.

Usai sambutan, diadakan ibadah singkat yang diikuti oleh para tim pelayanan, guru dan siswa-siswi Makedonia. Dalam waktu senggang setiap orang yang tergabung dalam pelayanan ini saling berkenalan dengan setiap guru dan pekerja di sekolah Makedonia.

Pagi harinya setiap orang mempersiapkan diri untuk melakukan tugas pelayanannya masing-masing sesuai dengan bidangnya. Bagian-bagian dalam pelayanan ini tentunya juga telah dikoordinasikan dengan baik oleh panitia pelaksana dari MIKA. Menarik sekali melihat antusiasme setiap pelayan yang memberikan pelayanan mereka kepada setiap warga SKM serta warga Ngabang dan sekitarnya. Setiap orang melayani dengan rasa sukacita dan tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.

Pelayanan kepada warga dan siswa yang paling banyak dikunjungi adalah pengobatan gratis oleh dokter-dokter yang tergabung dalam tim. Pengobatan gratis ini dilakukan di dua tempat terpisah, yakni di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini dilakukan agar lebih dapat dijangkau siapa saja yang membutuhkan pelayanan ini.

Pelayanan lain yang dikhususkan kepada siswa-siswi SKM adalah pelatihan-pelatihan keterampilan khusus. Pelatihan tersebut antara lain pelatihan musik, pelatihan jurnalistik serta pelatihan fotografi. Pada pelatihan ini setiap siswa diajarkan teori-teori sesuai dengan materi yang disampaikan lalu diikuti dengan praktek sesuai dengan apa yang diajarkan.

Malam harinya seluruh kegiatan berpusat pada ibadah Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) yang diadakan di halaman SKM. Untuk kegiatan ini panitia mempersiapkan beberapa angkutan bus di beberapa titik lokasi di Kabupaten Landak. Kendaraan ini menjadi alat transportasi yang digunakan untuk mengantar dan menjemput masyarakat yang ingin mengikuti KKR. Dalam KKR ini tim dari Natanael Ministry melayani untuk pujian dan penyembahan. Hamba-hamba Tuhan yang turut serta dalam KKR ini juga menjadi konselor yang memberikan pembinaan lebih lanjut ketika KKR ini usai dilaksanakan.

KKR yang mengangkat tema "Bangkit dan Jadilah Terang" ini dihadiri ratusan jemaat yang memadati halaman SKM yang begitu antusias mengikuti jalannya ibadah walaupun cuaca sempat kurang mendukung. Dalam khotbahnya, Pdt. Bigman Sirait memaparkan perumpamaan tentang menjadi garam. Digambarkan bagaimana garam memiliki banyak fungsi mulai dari fungsi menyembuhkan, fungsi melindungi dan memberikan rasa. Fungsi garam seperti ini kiranya dapat menjadi aplikasi yang positif bagi setiap pengikut Kristus.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, tim MIKA Mission trip juga membagi-bagikan sembako secara cuma-cuma kepada warga sekitar SKM. Pembagian ini dilakukan tim pelayanan bersama beberapa guru dan siswa-siswi yang langsung mengunjungi rumah penduduk yang ditempuh dengan berjalan kaki beberapa kilometer.

Menurut Handojo, direktur nasional Yayasan MIKA , kegiatan Mission Trip kali ini adalah yang kesepuluh sejak diadakan pertama kali pada 2001. Kegiatan ini diadakan sebanyak tiga kali setiap tahunnya. Ia memaparkan bahwa setiap kunjungan pelayanan tim yang tergabung selalu menyertakan tim yang membidangi KKR, pengobatan gratis, dan pelatihan. Ia menambahkan bahwa setiap orang yang tergabung dalam pelayanan ini pastinya adalah orang yang memang memiliki rasa cinta dengan pelayanan misi, dan memang memiliki rasa ingin tahu dan terlibat. Karena misi adalah salah satu tugas utama setiap pengikut Kristus, yakni agar memberitakan injil dan mengerjakan misi yang Tuhan berikan. Hal ini perlu dilakukan mengingat banyak gereja yang tidak melakukan tugas misi dan banyak orang yang tidak mengetahui bagaimana pelayanan misi. Oleh karena itu siapa saja yang tidak atau belum mengetahui bagaimana pelayanan misi bisa tergabung dalam pelayanan mission trip yang diadakan oleh MIKA. Yakni bagaimana membagikan kasih kepada masyarakat di pedalaman, juga kepada anak-anak yang ada di sana.

Handojo menambahkan, para peserta yang turut serta dalam pelayanan ini membiayai perjalanan masing-masing, dan MIKA hanya sebagai fasilitator dan penyelenggara. Sedangkan untuk dana KKR, pengobatan gratis, obat-obatan dan pelatihan, MIKA yang menyediakan. Dana yang disediakan MIKA ini bersumber dari setiap dana yang diberikan donatur Yayasan MIKA. "Dalam kegiatan semacam ini MIKA bekerja sama dengan beberapa lembaga, seperti Natanael Ministry, Obor Berkat Indonesia (OBI), Persekutuan Perawat Indonesia (PERWAKIN), PERKANTAS dan beberapa lembaga lainnya dengan biaya pribadi masing-masing," kata Handojo.

Jenda Munthe

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 2.500,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.000,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 3.500,-/mmk

Untuk pemasangan iklan, silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3148543
HP:0811991086, 70053700

ALKITAB ELEKTRONIK
Jasa install alkitab/bible semua bhs & versi lngkp di hp,bb & laptop. hub: MaranathaGadget, MTA P2/ 09-10 Sms: 021-93216178

BUKU
Gratis bk "Benarkah Nabi Isa Disalib?" Surati ke PO BOX 6892 Jkt-13068, www.the-good-way.com, www.answering-islam.org, www.yabina.org, www.sabda.org, www.baritotimur.org, E-mail: apostolic.indonesia@gmail.com

BIRO BANGUNAN
Mitranadua Cipta Graha Design & Build Architecture (Ex/in) rmh,ruko,kntr,Gb 3D, RAB.Hub: 021-32426704,0812-8219781, Email: mitranadua@yahoo.com

DIJUAL RUMAH
Rmh layak pakai, SHM , 620m², 12m/nego. Jl Wijaya Blok M Keb. Baru,Jaksel.Hub: 0813.15300716/ 99146353

DIJUAL TANAH
850m sertifikat 10jt/m nego , metro Pdk Indah Raya,Jaksel. Hub: 0813.15300716/99146353

EKSPEDISI
PT. Omega Cargo, exp jrusn Jkt-Bdg pp/1hr, imprt dr slrh negara bsr special Sin-Jkt (laut/udara),Jkt-Sin(udara) 1hr.Hub:021-6294452/ 72, 6294331(Sherly/Cintya).

KONSULTAN PAJAK
Anda punya masalah dngan pajak pribadi, pajak perusahaan (SPT masa PPN,PPh,Badan) Hub Simon: 021-99.111.435 atau 0815.1881.791.

KONSULTASI PERNIKAHAN
Beda gereja, catatan sipil, dll Hub. 021-4506223/08161691455,08159117775 sedia mobil pengantin.

KONSULTASI
Syalom bagi yg membutuhkan konseling 24 jam Hub: 0856.7891377, 08170017377, 021-71311737 bagi yg tdk mampu kami bisa menghubungi kembali.

KONSULTASI
KS Ministry: Pelayanan doa u/ org sakit lwt telp: 0878 87028084 senin s/d rabu jam: 20.00-21.00 wib

LES PRIVAT
Les privat khusus bhs Belanda. guru ke rumah/kantor. hub. 08161461179, 021-96024140

LES PRIVAT
Anda ingin nilai mat/fis/kim bgs? Garansi SMU/SMP. ub JC. Jl. Otista no. 6 Jtngr Telp: 021.8507343, 8190418

LOWONGAN
Lembaga Misi membutuhkan stf special initiative, kristen, lhr br, P/ W, 30-45 Thn, fasih bhs inggris, min D3 disukai jika memiliki latar blk pelayanan , kreatif, lmrn dikirim lwt email: indonesia@od.org (berikut foto terbaru tdk lebih 200kb) plg lmbt: 31 agst.

LOWONGAN
Dibutuhkan bagian produksi pria 20-25 thn, fas tmpt tinggal, mkn, gj 350rb Jl. Mutiara 4 no. 100 Perum BMP - Harapan Jaya Bekasi Hub: 021-37353018

MINUMAN KESEHATAN
Dicari distributor minuman bioaktif import dari USA, modal awal Rp. 3.250.000. tiap rekrut distributor dpt bns Rp. 900.000 Info lngkp klik: www.noninutrisi.com atau Hub: 0812-9599194

MINISTRY MUSIC CENTRE
Kami melayani jual-beli, tukar tambah, service, rental alat-alat musik & sound system berbagai merek dengan harga spesial
Jl. Bungur Besar 17 No. 25 Jakarta Pusat
Jkt 10320, Telp. 021-4203829, 7075.1610
HP. 0816.852622, 0816.1164468

MENCARI KERJA
Bila anda mbthkan tng pengajar PT, STT, guru SMU bid PAK km siap u/ membantu Hub: Dr. Lukas MA. 0882.1061.7166

PEMBICARA
Bagi yg membutuhkan pembicara/ pengkotbah u/ KKR/PD/Ibadah,inter denominasi, silahkan hub di: 08567891377, 08170017377, 021-71311737.

sound system anda bermasalah ?
belajar sound murah cepat di
SOUND SYSTEM SCHOOL
(021) 9393-0555, 99-555-900
www.soundsystemschool.com

New Look Furnicenter
Jl. Hasyim Ashari 87, roxy-Jakarta
Telp. 632 4236, 632 4082, 7102 6016
Wholesaler

gracia
value chair
www.gracia-furniture.com

Hubungi :
08170808576 / 081280680003
www.kaosnewspirit.com

HERBALIFE NUTRISI
TURUN - NAIK BERAT BADAN 5-30kg

Sherly : 0811 84 35 35 Anwar : (021) 704 888 32

HOLYLAND TOUR
MESIR - ISRAEL - JORDAN
MESIR - ISRAEL - PETRA
AMMAN - ISRAEL - AMMAN
AMMAN - ISRAEL - PETRA

25 Oct - 05 Nov. / 01 - 12 Nov. / 10 - 22 Nov. / 17 - 28 Nov. / 27 Nov. - 07 Dec. / 06 - 17 Dec. / 22 Dec - 02 Jan. 2011

Ps. Edwin R. Jahja (ICC), Ps. Jimmy Pieter Kalauserang (Morning Star Indonesia), Pdt. Ir. Bernard Wiradarma (GTI Tiberias), Ev. David Suharyanto, Pdm. Abraham Krisbiantoro (GBI Eben Hezer), Pdt. Trisnawati Wijono (GBI Abdiel) , Pdt. Yoanes Kristianus (Joyce Meyer Ministries), Pdt. Rolly gunawan Sth. (GBI Abdiel)

GUARANTEED MIRACLE tour and travel
Harga Bersaing Kualitas Terjamin
Kami adalah Travel yang bekerja secara Profesional & sangat Berpengalaman

Setiap perjalanan Rohani bersama Miracle Tour, kami berikan **Free ! Album Photo kenangan** dengan design Exclusive.

PT. ANUGERAH MANDIRI WISATA
Jl.Sunter Hijau Raya,
Blk E2 No. 12, Jak-Ut 14350
Tel. +62 21 658 37 497(Hunting)
Fax +62 21 651 7931
Email: Holyland@miracletour.net, www.miracletour.net

Hotline: +62 812 8336 5000

Agent Bandung
Batununggal Indah V no. 92
Tel. +62 22 911 36380
Mobile +62 812 236 8410

Terus Maju Memimpin...
Kini REFORMATA hadir setiap hari dengan berita terkini
Klik: www.reformata.com

TABLOID REFORMATA menyuarakan kebenaran dan keadilan

Dan Kunjungilah
Klik: m.reformata.com
Akses Mobile Reformata

TABLOID
REFORMATA